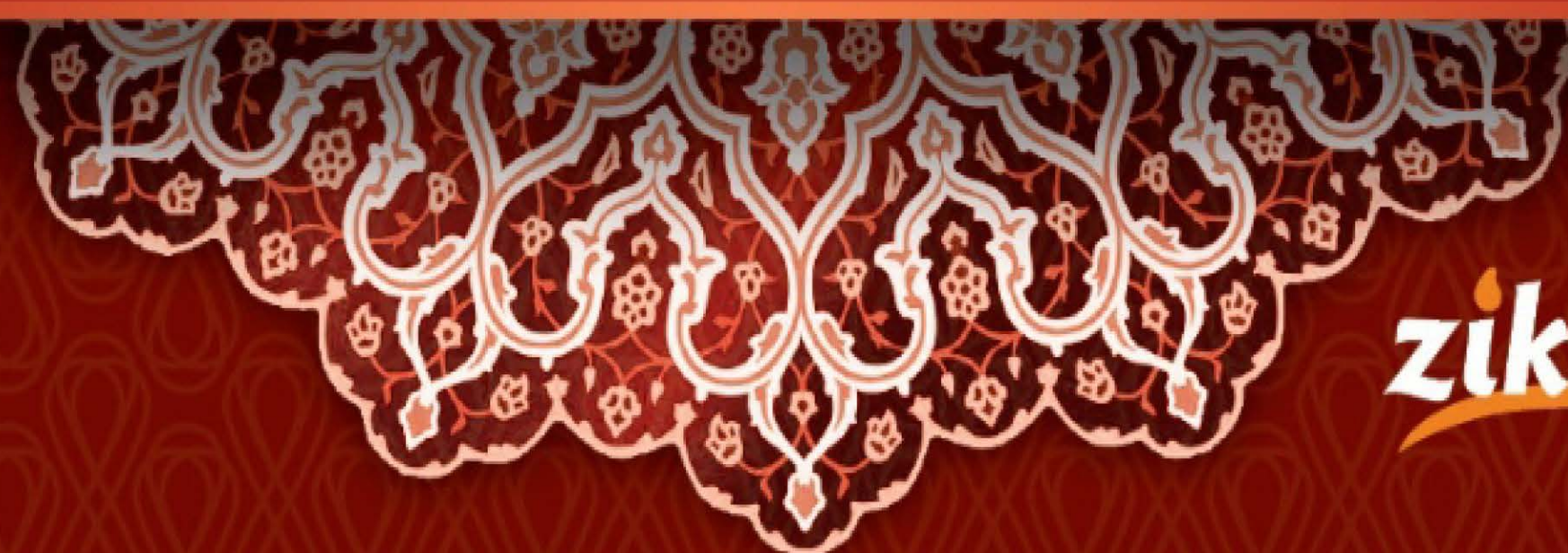


UST. M. ZAMZAMI, S.Ag  
& LUTHEI YANSYAH

**PANDUAN PRAKTIS**  
**THAHARAH,**  
**SHALAT, DZIKIR**  
**& DOA-DOA**  
**RASULULLAH**  
**SAW**

PANDUAN PRAKTIS THAHARAH, SHALAT, DZIKIR & DOA-DOA RASULULLAH SAW  
UST. M. ZAMZAMI, S.Ag & LUTHEI YANSYAH



**zikrul**

**zikrul**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# **PANDUAN PRAKTIS THAHARAH, SHALAT, DZIKIR DAN DOA-DOA RASULULLAH SAW**

**Penulis: Ust. M. Zamzami, S.Ag & Luthfi Yansyah**

**Editor: Abu Fawwaz & Muzdalifah**

**Artistik: Omen Nemo**

**Ukuran: 14 x 18 cm**

**Jumlah halaman: 256 halaman**

**Cetakan Pertama, September 2015**

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang**

**All right reserved**

**Diterbitkan oleh:**

**Penerbit Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)**

**Jl. Waru no. 20 B Rawamangun**

**Jakarta Timur 13220 Telp. (021) 475 4428, 475 2434**

**Faks. (021) 475 4429**

**E-mail: [redaksi\\_zikrul@yahoo.co.id](mailto:redaksi_zikrul@yahoo.co.id)**

**[www.penerbitbestari.com](http://www.penerbitbestari.com)**

**ISBN 978-602-342-019-3**

# PANDUAN PRAKTIS THAHARAH, SHALAT, DZIKIR DAN DOA-DOA RASULULLAH SAW

Ust. M. Zamzami, S.Ag  
&  
Luthfi Yansyah

**zikrul**

## KATA PENGANTAR PENERBIT

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Thaharah dan shalat adalah ibadah yang wajib kita lakukan setiap hari. Karena itulah, kita harus tahu dan faham bagaimana cara melaksanakannya.

Nah, dalam buku inilah, akan dibahas tuntunan tentang thaharah, shalat, dzikir harian dan doa-doa Rasulullah Saw.

Dalam bab thaharah, akan dijelaskan pengertian thaharah, kategori kesucian air, najis dan macamnya, cara menghilangkan najis, macam-macam najis yang dimaafkan (ma'fuw), pembahasan istinja`, panduan berwudhu, mandi, dan tayammum.

Dalam bab shalat, akan dijelaskan tata cara/praktik mengerjakan shalat, cara shalat orang yang sakit, perbedaan shalat laki-laki dan perempuan, tata cara shalat dalam bepergian, shalat qashar, shalat jama' dan qashar, shalat jenazah, dzikir & doa setelah shalat, dan dilanjutkan dengan pembahasan shalat-shalat sunnah.

Tak hanya memuat penjelasan tentang thaharah dan shalat, buku ini juga memuat doa-doa Rasulullah Saw lengkap, dari mulai doa sehari-hari, doa-doa gundah gulana, dan juga dilengkapi doa-doa dalam Al-Qur`an.

Oleh karena itu, buku ini sangat penting untuk kita miliki, sebagai panduan dalam melaksanakan ibadah-ibadah tersebut di atas, dengan harapan, semua ibadah kita sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasulullah Saw.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Penerbit**

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR PENERBIT – 4**

**DAFTAR ISI – 6**

**THAHARAH – 15**

**PENGERTIAN THAHARAH – 16**

**KATEGORI KESUCIAN AIR – 17**

**NAJIS DAN MACAMNYA – 19**

    Cara Menghilangkan Najis – 20

    Najis yang Dimaafkan (Ma'fuw) – 21

**ISTINJA' – 22**

**WUDHU – 23**

    Fardhu Wudhu – 24

    Syarat-syarat Wudhu – 25

    Sunnah-sunnah Wudhu – 25

    Hal-hal yang Dapat Membatalkan Wudhu – 26

    Tata Cara Berwudhu – 27

**MANDI – 34**

    Pengertian Mandi – 34

    Fardu Mandi – 35

Hal-hal yang Disunnahkan dalam Mandi – 38

Tata Cara Mandi – 39

Mandi Sunnah – 39

### **TAYAMMUM – 40**

Fardhu Tayammum – 41

Tata Cara Tayammum – 41

Sunnah-sunnah Tayammum – 43

Hal-hal yang Membatalkan Tayammum – 43

### **TATA CARA/PRAKTIK MENGERJAKAN SHALAT – 46**

CARA SHALAT ORANG YANG SAKIT – 70

PERBEDAAN SHALAT LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN – 72

TATA CARA SHALAT DALAM BEPERGIAN – 73

Shalat Qashar – 73

Shalat Jama' – 74

Shalat Jama' dan Qashar – 76

### **SHALAT JENAZAH – 82**

### **DZIKIR & DOA SETELAH SHALAT – 92**

Dzikir Selesai Shalat Fardhu – 92

## **SHALAT-SHALAT SUNNAH – 102**

Shalat Sunnah Rawatib – 102

Shalat Tahajjud – 106

Shalat Witr – 114

Shalat Dhuha – 117

Shalat Tasbih – 121

Shalat Sunnah Istikharah – 125

Shalat Sunnah Safar – 130

Shalat Sunnah Hajat – 132

Shalat Sunnah Wudhu – 135

Shalat Sunnah Tahiyatul Masjid – 138

Shalat Sunnah Taubat – 141

Shalat Sunnah Tarawih – 144

Shalat 'Id (Shalat Idul Fitri dan Idul Adha) – 148

Shalat Gerhana – 152

## **DOA-DOA RASULULLAH SAW SEHARI-HARI – 156**

1. Doa ketika Bangun dari Tidur – 156
2. Doa ketika Mengenakan Pakaian – 157
3. Doa ketika Mengenakan Pakaian Baru – 158
4. Doa bagi Orang yang Mengenakan Pakaian Baru – 159
5. Doa ketika Meletakkan Pakaian – 159
6. Doa Masuk WC – 159
7. Doa Keluar dari WC – 160

8. Bacaan Sebelum Wudhu – 160
9. Bacaan Setelah Wudhu – 161
10. Doa ketika Bercermin – 162
11. Doa ketika Keluar Rumah – 162
12. Doa apabila Masuk Rumah – 163
13. Doa Pergi ke Masjid – 164
14. Doa Masuk Masjid – 165
15. Doa Keluar dari Masjid – 165
16. Bacaan ketika Mendengarkan Adzan – 167
17. Membaca Shalawat atas Nabi Saw Sesudah Adzan – 167
18. Doa Sebelum dan Sesudah Tidur – 168
19. Doa jika Terbangun pada Malam Hari – 173
20. Doa apabila Ada yang Menakutkan dalam Tidur – 174
21. Apa yang Dilakukan jika Bermimpi Buru – 175

### **DOA-DOA PAGI DAN PETANG – 176**

### **DOA-DOA SAAT GUNDAH GULANA – 191**

1. Doa Penawar Hati yang Duka – 191
2. Doa untuk Kesedihan yang Mendalam – 193
3. Doa saat Takut terhadap Suatu Kaum/Kelompok – 199
4. Doa bagi yang Mengalami Keraguan dalam Iman – 195
5. Doa agar Dapat Melunasi Utang – 195

6. Doa Menghilangkan Gangguan Setan dalam Shalat atau Membaca Al-Qur`an – 196
7. Doa Orang yang Mengalami Kesulitan – 197
8. Apa yang Perlu Dilakukan bagi Orang yang Berdosa – 197
9. Doa saat Mengalami Sesuatu yang Tidak Diinginkan – 198
10. Ucapan bagi Orang yang Mendapatkan Kelahiran dan Jawabannya – 198
11. Doa Perlindungan untuk Anak – 199
12. Doa kepada Orang yang Sakit – 200
13. Keutamaan Menjenguk Orang yang Sakit – 202
14. Doa Sakit Kepala atau Demam – 203
15. Doa Orang Sakit yang Sudah Putus Asa untuk Hidup – 204
16. Anjuran Memohon Mati Syahid atau Mati di Tanah Suci – 206
17. Membimbing Orang yang Akan Meninggal Dunia – 206
18. Doa saat Terkena Musibah – 207
19. Doa ketika Memejamkan Mata Mayat – 207
20. Doa dalam Shalat Jenazah – 208
21. Doa untuk Mayat Anak Kecil – 211
22. Doa untuk Belasungkawa – 213
23. Bacaan saat Memasukkan Mayat ke Liang Kubur – 214

24. Doa Setelah Mayat Dimakamkan – 215

25. Doa Ziarah Kubur – 215

26. Doa apabila Ada Angin Ribut – 216

27. Doa saat Mendengar Halilintar – 216

28. Doa untuk Minta Hujan – 217

29. Doa apabila Turun Hujan – 218

30. Bacaan Setelah Hujan Turun – 219

31. Doa agar Hujan Berhenti – 219

32. Doa Melihat Bulan Sabit – 220

#### **DOA-DOA DALAM AL-QUR`AN – 221**

1. Doa agar Negara Makmur, Aman dan Damai – 221

2. Doa agar Amal Diterima – 222

3. Doa agar Suami/Istri, Anak Cucu dan Keturunan  
Mendapatkan Kebahagiaan dalam Islam – 222

4. Doa agar Anak Cucu Tetap Mempelajari Al-Qur`an dan  
Mendapat Hikmah – 223

5. Doa Selamat Dunia Akhirat – 224

6. Doa Mohon Kesabaran – 224

7. Doa Keselamatan – 225

8. Doa Mohon Hati Tidak Sesat – 226

9. Doa Mohon Ampun dan Dijauhkan Dari Siksa  
Neraka – 226

10. Doa Mohon Kemuliaan Dunia Akhirat – 227

11. Doa Mohon Rezeki Tanpa Batas – 228
12. Doa Mohon Diberikan Keturunan yang Baik – 228
13. Doa Mohon Kekuatan – 229
14. Doa tatkala Kagum – 229
15. Doa Mohon agar tidak Masuk Neraka – 230
16. Doa Mohon Bersama Orang Baik – 230
17. Doa Mohon Tidak Sedih di Akhirat – 231
18. Doa Mohon Tidak Merugi – 232
19. Doa Mohon Terbuka Segala Urusan – 232
20. Doa Mohon Diberi Kesabaran – 233
21. Doa Mohon Rahmat – 233
22. Doa Mohon Kebaikan, Ampunan dan Rahmat – 234
23. Doa Keamanan Negeri dan agar Terhindar dari Syirik – 234
24. Doa agar Mudah Naik Haji, Dijaga Shalatnya dan Mudah Rezeki – 235
25. Doa Mohon Senang Mendirikan Shalat – 236
26. Doa Memohon Ampunan – 236
27. Doa Memohon Jalan yang Benar – 237
28. Doa Mohon Keluar dari Kesulitan – 237
29. Doa Penenang Hati – 238
30. Doa Mohon Tambah Ilmu – 238
31. Doa agar Terlepas dari Kesulitan – 239
32. Doa Mohon Selamat dari Pendusta – 239

33. Doa Mohon Kedudukan Mulia – 239
34. Doa Memohon Perlindungan dari Godaan Setan – 240
35. Doa Mohon Dijauhkan dari Hawa Nafsu – 240
36. Doa Mohon Tidak Kembali pada Kesesatan – 241
37. Doa Mohon Ampunan dan Kasih Sayang Allah – 241
38. Doa Mohon Selamat dari Azab Neraka Jahannam – 242
39. Doa mohon keluarga Idaman – 242
40. Doa Mohon Termasuk Orang Shaleh – 243
41. Doa Mohon Kebaikan Kita Jadi Sebutan Anak Cucu – 243
42. Doa Mohon Menjadi Ahli Surga – 243
43. Doa Bersyukur atas Nikmat – 244
44. Doa Taubat dari Kesalahan Lampau – 245
45. Doa Mohon Dijauhkan dari Orang Jahat – 245
46. Doa Mohon Jalan yang Lurus – 245
47. Doa agar Dipenuhi Kebutuhan Kita – 246
48. Doa Mohon Selamat dari Kerusakan – 246
49. Doa agar Anak/Keturunan Menjadi Orang Shaleh – 246
50. Penutup Aneka Doa – 247
51. Doa Mohon Keluasan Rahmat dan Ilmu – 247
52. Doa Mohon Masuk Surga Bersama Keluarga dan Keturunan – 248
53. Doa Mohon Dihindarkan dari Kejahatan – 249

54. Doa Syukur atas Semua Nikmat yang Diberikan Allah – 249
55. Doa Dijauhkan dari Kebencian kepada Sesama  
Kaum Beriman – 250
56. Doa Mohon Sikap Tawakkal – 251
57. Doa Mohon Terhindar dari Fitnah – 251
58. Doa Mohon Kesempurnaan Cahaya Petunjuk – 252
59. Doa Mohon Ampun bagi Diri, Orang Tua dan Orang-  
orang yang Masuk dalam Rumah Kita – 253

**DAFTAR PUSTAKA – 254**



# **THAHARAH**

- **PENGERTIAN THAHARAH**
- **KATEGORI KESUCIAN AIR**

*Wudhu, Mandi, dan Tayammum*

- **ISTINJA`**
- **WUDHU**
- **MANDI**
- **TAYAMMUM**

# THAHARAH

## PENGERTIAN THAHARAH

Thaharah menurut bahasa artinya bersuci. Sedangkan menurut istilah syara', thaharah adalah suci atau bersuci dari hadats (besar maupun kecil) dan najis. Suci dari hadats dilakukan dengan berwudhu, mandi atau tayammum. Suci dari najis berarti terhindar dari hal-hal yang najis; baik yang ada di badan, pakaian ataupun tempat.

Hadats adalah kondisi yang bersifat non fisik yang melekat pada diri seseorang karena hal-hal tertentu yang dialami atau dilakukannya, seperti buang angin (kentut), buang air, keluar air mani, bersetubuh, bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa penghalang, dan lain sebagainya.

Adapun najis adalah kotoran yang bersifat fisik, seperti kotoran hewan atau manusia, air kencing, darah, dan lain sebagainya.

Yang dapat digunakan untuk bersuci adalah air yang bersih dan suci. Jika tidak ada, bisa menggunakan debu, yaitu dengan tayammum. Air yang dapat dipakai untuk bersuci

adalah air yang bersih (suci dan mensucikan). Air yang suci dan mensucikan itu ada tujuh macam, yaitu: air hujan, air sumur, air sungai, air telaga, air embun, air laut, air salju.

### KATEGORI KESUCIAN AIR

Menurut hukum syara', air dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

1. Air suci dan mensucikan, yaitu air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dan tidak ada ketentuan makruh memakainya (air mutlak: air yang sewajarnya).
2. Air suci dan mensucikan, tetapi makruh digunakan, yaitu air *musyammas* (air yang dipanaskan dengan sinar matahari) di dalam bak yang berasal dari logam atau besi selain emas.
3. Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, yaitu air yang telah dipergunakan untuk bersuci atau menghilangkan hadats, atau membersihkan najis dan tidak ada perubahan warna, rasa dan bau najis tersebut. Air ini disebut dengan air *musta'mal*.
4. Air *mutanajjis*, yaitu air yang terkena (tercampur) najis atau kemasukan benda najis. Ada beberapa kategori air *mutanajjis*, antara lain:

- a. Air yang kurang dari dua *kullah* (sebanyak volume kubus yang sisi-sisinya berukuran sekitar 60 cm) yang memasukkan benda najis, sekalipun warna, bau dan rasanya tidak berubah, tetapi hukumnya *mutanajjis* dan tidak sah untuk bersuci. Dua *kullah* sama dengan 216 liter.
- b. Air dua *kullah* atau lebih yang memasukkan benda najis hingga berubah warna, bau dan rasanya. Jika kondisi air tetap seperti semula, maka hukumnya tetap suci.

Air yang tidak dapat mensucikan, yaitu air yang berubah warna, bau, dan rasanya, karena tercampur dengan hal-hal lain yang sekalipun tidak najis.

Ada beberapa jenis air yang sudah berubah warna, bau dan rasanya, tetapi air tersebut masih dihukumi suci dan bisa digunakan untuk bersuci, yaitu:

- a. Air yang berubah dengan sendirinya, karena terlalu lama tergenang.
- b. Air yang berubah karena banyak ikan atau tempat air tersebut dekat dengan belerang, sehingga baunya seperti belerang.
- c. Air yang berubah karena daun-daun di sekitarnya yang rontok.

## NAJIS DAN MACAMNYA

Menurut bahasa, najis ialah suatu benda yang kotor dan menjijikkan. Sedangkan najis menurut istilah syara' berarti segala sesuatu yang haram dimakan dan menjijikkan, di mana secara fisik, akal, maupun psikis, manusia harus dan wajib menghindarinya, seperti:

1. Bangkai, kecuali manusia, ikan dan belalang.
2. Darah dan narah.
3. Segala sesuatu yang keluar dari farji dan dubur, kecuali mani. Mani adalah sesuatu yang suci. Sedangkan yang najis adalah madzi, yaitu cairan yang keluar sebelum keluarnya air mani dan warnanya bening.
4. Anjing dan babi, baik bulunya, kulitnya, liurnya atau sesuatu yang dikeluarkan dari badannya, seperti anak.
5. Minuman keras, seperti arak dan lain sebagainya.
6. Bagian anggota badan binatang yang terpisah karena dipotong selagi masih hidup.
7. Binatang halal yang dipotong dengan tidak menyebut nama Allah.

Najis dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Najis *mughallazah* (berat), adalah najis anjing, babi, serta keturunannya.

2. Najis *mutawassithah* (sedang atau umum), adalah najis yang selain dari najis di atas, seperti segala sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur manusia atau binatang, kecuali air mani; benda cair yang memabukkan; susu hewan yang tidak halal dimakan; bangkai, termasuk tulang dan bulunya, kecuali bangkai manusia, ikan dan belalang.
3. Najis *mukhoffafah* (ringan), adalah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan sesuatu kecuali air susu ibunya.

Najis juga dibagi dalam dua kategori, yaitu:

1. Najis *'ainiyah*, adalah najis yang nampak wujudnya.
2. Najis *hukmiyah*, adalah najis yang tidak terlihat wujudnya namun dihukumi najis, seperti bekas kencing atau arak yang sudah kering.

### **Cara Menghilangkan Najis**

1. Benda yang terkena najis *mughallazhah*, seperti jilatan anjing atau babi, dicuci dengan air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan pasir atau tanah (debu).
2. Benda yang terkena najis *mutawassithah*, harus dicuci minimal satu kali, dengan catatan sifat-sifat najisnya, baik warna, bau dan rasanya hilang. Namun jika najisnya

hukmiyah, maka cara mensucikannya cukup dengan mengalirkan air pada najis tersebut.

3. Benda yang terkena najis *mukhaffafah*, cukup diberi percikan air atau disiram.

### **Najis yang Dimaafkan (Ma'fuw)**

Najis yang dimaafkan artinya najis yang tidak wajib mencucinya, karena sulit menghilangkannya, atau terlalu kecil, misalnya:

- Najis bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya, seperti nyamuk atau lalat.
- Darah atau nanah yang sedikit seperti bekas luka, bisul, atau lainnya yang sulit membersihkannya dan sulit menghindarinya.
- Percikan debu (sedikit) atau air lorong-lorong yang sukar dihindari.
- Kotoran dalam tubuh ikan yang terlalu kecil dan sulit mengambilnya, seperti ikan teri, dan lain-lain.

Tikus atau cicak yang jatuh ke dalam minyak yang sangat kental atau makanan yang beku, dan ia mati di dalamnya, maka yang menjadi najis dan yang wajib dibuang adalah bagian yang terkena saja. Sedangkan yang lain boleh dipakai kembali. Namun jika minyak atau makanan yang dihindangi itu bersifat cair, maka dihukumi najis secara keseluruhan,

karena semua bagiannya saling bercampur dan tidak dapat dibedakan mana yang terkena najis dan mana yang tidak.

## ISTINJA`

Istinja' adalah membersihkan najis setelah buang hajat besar atau kecil. Istinja` bisa dilakukan dengan air atau batu. Dua alat tersebut mempunyai tata cara yang berbeda dalam penggunaannya.

Beristinja` dengan air dilakukan dengan cara membasuh bagian yang harus dibersihkan beberapa kali hingga sampai bersih dan dirasakan hilang bekas-bekasnya. Adapun cara untuk mengetahui hilang dan tidaknya adalah tidak dengan melihat atau menciumnya, karena cara ini makruh dilakukan, kecuali jika memang harus dilakukan. Cara yang terbaik adalah dengan mempertimbangkan kebiasaan umum mengenai standar kebersihan itu melalui perasaan.

Beristinja` dengan batu (*istijmar*) adalah dengan mengoleskan batu ke bagian yang hendak dibersihkan sampai bersih, tetapi masing-masing batu hanya bisa sekali dioleskan. Adapun jumlah batu yang dibutuhkan adalah sebagaimana yang dianjurkan Rasulullah Saw, *“Apabila kalian beristinja` dengan batu, hendaklah dengan hitungan ganjil.”* (HR. Muslim)

Istinja` tidak sama dengan bersuci. Istinja` merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri dari najis yang menempel selepas buang hajat. Untuk melakukan shalat, seseorang tidak saja diharuskan bersih dari berbagai kotoran (najis), tetapi juga secara batin terbebas dari hadats besar maupun kecil. Dan untuk terbebas dari hadats, seseorang perlu melakukan wudhu, mandi, atau tayammum, tergantung hadats yang ada pada dirinya serta kondisi yang melingkupinya.

## WUDHU

Wudhu menurut bahasa artinya bersih, indah atau terang. Sedangkan menurut istilah hukum Islam, wudhu adalah salah satu cara bersuci dari hadats kecil sebelum mengerjakan shalat atau membaca Al-Qur`an. Perintah berwudhu adalah sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Maa`idah ayat 6.

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, basuhlah muka dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”*

Hukum wudhu adalah wajib bagi mereka yang akan melakukan shalat. Tanpa wudhu, shalat seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt.

Rasulullah Saw bersabda, *“Tidak akan diterima Allah Swt shalat seseorang yang hadats di antara kalian sehingga ia berwudhu.”* (HR. al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan at-Tirmidzi). Keutamaan berwudhu sangat banyak, di antaranya dapat menghapuskan dosa yang dilakukan setiap anggota tubuh dan menjadi cahaya baik di dunia maupun di akhirat.

### **Fardhu Wudhu**

Fardhu wudhu adalah hal yang wajib dilakukan dalam berwudhu. Fardhu wudhu ada enam, antara lain:

1. Niat, dilakukan pada saat mulainya dibasuh muka.
2. Membasuh seluruh muka, yaitu mulai dari batas tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.
4. Mengusap sebagian rambut kepala.
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
6. Tertib (berurutan), artinya mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan di antara fardhu-fardhu di atas.

### **Keterangan:**

Ada perbedaan antara membasuh dan mengusap. Membasuh adalah mengairi bagian (anggota) wudhu

dengan air yang baru sehingga mengalir di bagian yang dibasuh. Sedangkan mengusap berarti mengairi anggota wudhu cukup dengan mengusapkan tangan yang sudah basah pada bagian yang dimaksud tanpa harus mengalirkan air.

### **Syarat-syarat Wudhu**

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seseorang yang hendak berwudhu, antara lain:

1. Islam.
2. Tamyiz, yakni dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.
3. Tidak berhadats besar.
4. Tidak ada penghalang antara anggota wudhu (kulit) dan air, seperti cat kering, getah, dan lain sebagainya.
5. Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnah dalam berwudhu.
6. Air yang dipergunakan suci dan mensucikan.

### **Sunnah-sunnah Wudhu**

Selain yang fardhu, wudhu akan lebih sempurna jika ditambahkan dengan sunnah-sunnahnya, antara lain:

1. Membaca basmalah (*bismillahirrahmanirrahim*) pada permulaan wudhu.

2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.
3. Berkumur.
4. Ber-*istinsyaq*, yakni mengisap air dengan lubang hidung dan dikeluarkan lagi.
5. Mengusap seluruh kepala dengan air.
6. Mengusap daun telinga dan bagian dalamnya yang terlihat.
7. Mendahulukan anggota kanan dari yang kiri.
8. Membasuh atau mengusap anggota wudhu masing-masing tiga kali.
9. Membasuh sela-sela jari kaki dan tangan. Apabila jari memakai cincin, sebaiknya cincinnya diputar-putar agar kemasukan air.
10. Membasuh sela-sela jenggot yang tebal.
11. Tidak berlebihan (*israf*) dalam menggunakan air.
12. Membaca doa setelah berwudhu.

### **Hal-hal yang Dapat Membatalkan Wudhu**

1. Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur, misalnya buang air kecil atau besar dan kentut. Kecuali mani. Karena orang yang keluar mani langsung mendapatkan hadats besar dan wajib mandi jinabat (mandi besar).
2. Sentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang sama-sama sudah baligh (dewasa) dan bukan mahram tanpa ada penghalang.

3. Telapak tangan menyentuh dzakar (kemaluan laki-laki) atau farji (kemaluan wanita), atau menyentuh bagian kulit keriput sekitar dubur. Yang dimaksud dengan telapak tangan adalah bagian yang tidak terlihat pada saat dua telapak tangan digabungkan menempel secara berhadapan.
4. Keluarnya madzi dan wadi. Madzi adalah cairan yang keluar disebabkan oleh hal-hal yang membangkitkan gairah seksual, seperti menonton film porno. Wadi adalah cairan yang keluar disebabkan kelelahan.
5. Hilang akal karena gila, pingsan atau tidur. Kecuali tidurnya orang yang sambil duduk dan tidak bergerak-gerak dari tempatnya. Tidur seperti ini tidak membatalkan wudhu.
6. Murtad, yaitu keluar dari agama Islam.

### **Tata Cara Berwudhu**

Sebelum berwudhu, kita harus memastikan bahwa seluruh tubuh telah bersih dari najis-najis, baik karena tersentuh benda najis atau karena buang hajat.

Tata cara berwudhu yang dijelaskan di sini adalah menggabungkan antara rukun dan sunnah wudhu sesuai dengan urutannya, mulai dari permulaan hingga akhir.

1. Tasmiyah (membaca basmalah), yaitu membaca,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM.**

*“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”*

Rasulullah Saw bersabda, *“Tidak sempurna wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah padanya.”* (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

2. Mencuci kedua telapak tangan tiga kali.

Rasulullah Saw bersabda, *“Bila salah seorang di antaramu bangun tidur, janganlah ia memasukkan tangannya ke dalam bejana sebelum ia mencucinya tiga kali. Karena, ia tidak tahu di mana tangannya itu bermalam.”* (HR. al-Bukhari).

Maksudnya, setelah bangun tidur, kita disunnahkan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum berwudhu. Karena, kita tidak tahu keberadaan tangan kita pada waktu tidur. Bisa jadi, tangan kita memegang najis.

3. Berkumur-kumur (*madhmadhah*) dan menghirup air ke dalam hidung (*istinsyaq*) tiga kali.

Cara berkumur adalah memasukkan air ke dalam mulut lalu memutarnya di dalam dan kemudian membuangnya.

Lalu, menghirup air dengan hidung (mengisap air dengan hidung) dan mengeluarkannya. Dari Abdullah bin Zaid al-Anshari, ia menjelaskan bahwa Rasulullah berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung dari satu telapak tangan. Ia lakukan yang demikian tiga kali. (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Disunnahkan ketika menghirup air dilakukan dengan kuat, kecuali jika dalam keadaan berpuasa, maka tidak mengeraskannya. Karena dikhawatirkan air masuk ke dalam tenggorokan. Kata nabi, *"Keraskanlah dalam istinsyaq (menghirup air dengan hidung), kecuali jika kamu sedang berpuasa."* (HR. Abu Dawud)

#### 4. Niat

Niat artinya sengaja dengan penuh kesungguhan hati untuk mengerjakan wudhu semata-mata karena menaati perintah Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Lafaz niat berwudhu yaitu,

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

NAWAITUL WUDHUU-A LIRAF-'IL HADATSIL ASH-GHARI  
FARDHAL LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah."*

5. Membasuh muka tiga kali.

Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu, dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri. Menurut para ulama, membasuh muka cukup satu kali dan maksimal tiga kali. Karena menurut mereka, membasuh muka yang wajib itu cukup satu kali saja.

6. Membasuh jenggot (*tahlilul lihyah*).

Rasulullah Saw selalu membasuh jenggotnya ketika berwudhu. Anas Ra menjelaskan, bahwasanya Rasulullah Saw bila berwudhu beliau mengambil seciduk air (di telapak tangannya), kemudian dimasukkannya ke bawah dagunya, lalu ia menyela-nyela jenggotnya. (HR. Abu Dawud)

7. Membasuh kedua tangan sampai ke siku tiga kali.

Membasuh tangan dianggap sah meskipun hanya satu kali saja. Batasnya adalah hingga siku-siku. Kata Allah, *"Maka basuhlah wajah dan tanganmu sampai ke siku."* (QS. al-Maa'idah: 6). Nu'aim bin Abdullah berkata, "Aku pernah melihat Abu Hurairah berwudhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya, lalu ia membasuh tangan

kanannya hingga mengenai bagian lengan atasnya, lalu membasuh tangan kirinya hingga mengenai bagian lengan atasnya.” (HR. Muslim)

Disunnahkan membasuh tangan yang kanan terlebih dahulu. Disunnahkan pula memanjangkan basuhannya hingga sampai lengan atas. Karena, anggota tubuh yang terkena wudhu akan bersinar di hari Kiamat nanti. Karena itu, Rasulullah menganjurkan untuk memanjangkan basuhan jika melakukan wudhu.

8. Membasuh kepala.

Membasuh kepala dimulai dari ujung kepala sampai ke tengkuk. Kemudian, kembali ke arah semula. Dari Abdullah bin Zaid, bahwasanya Rasulullah Saw mengusap kepalanya dengan dua tangannya, lalu ia menjalankan kedua tangannya ke belakang kepala dan mengembalikannya, yaitu beliau mulai dari bagian depan kepalanya, kemudian menjalankan kedua tangannya ke tengkuknya, lalu mengembalikan kedua tangannya tadi ke tempat di mana ia memulai. (HR. al-Bukhari)

9. Membasuh kedua telinga tiga kali.

Cara membasuh telinga adalah memasukkan kedua jari telunjuknya di kedua telinganya dan mengusap daun telinga dengan kedua ibu jarinya, baik bagian luar dan

dalamnya. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, “Rasulullah Saw mengusap kepalanya dan dimasukkan kedua jari telunjuknya di kedua telinganya dan diusap daun telinga dengan kedua ibu jarinya.” (HR. Abu Dawud)

10. Mencuci kaki hingga mata kaki.

Ketika kita mencuci kaki, harus dipastikan bahwa mata kaki telah terkena air. Yang dimaksud mata kaki adalah benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dengan kaki. Disunnahkan mencuci kaki yang kanan terlebih dahulu. Disunnahkan pula mencuci sela-sela jari-jari kaki. Diriwayatkan bahwa Nabi Saw bila berwudhu, beliau menggosok jari-jari kedua kakinya dengan jari kelingkingnya. (HR. Abu Dawud).

Jangan lupa juga untuk memanjangkan basuhannya hingga sampai betis. Hal ini disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Karena, sebagaimana yang telah kita ketahui, anggota tubuh yang terkena wudhu akan bersinar di hari Kiamat nanti. Karena itu, beliau menganjurkan untuk memanjangkan basuhannya.

11. Membaca doa setelah berwudhu.

Adapun doa yang kita baca setelah berwudhu adalah,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAH, LAA SYARIKALAH, WA`ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHUU WARASUULUH.

*"Aku bersaksi, bahwa tiada tuhan kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."*

Kemudian, dilanjutkan dengan membaca,

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ  
الْمُتَطَهِّرِينَ

ALLAAHUMMAJ-'ALNII MINAT TAWWAABIINA WAJ-'ALNII MINAL MUTA-THAHHIRIIN.

*"Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci."* (HR. at-Tirmidzi)

Lengkapnya adalah,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ،

وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي  
مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ،  
وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHUU LAA  
SYARIKALAH, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN  
'ABDUHUU WARASUULIH. ALLAAHUMMAJ-  
'ALNII MINAT TAWWAABIINA WAJ-'ALNII MINAL  
MUTA-THAHHIRIN, WAJ-'AL-NII MIN 'IBAADIKASH  
SHAALHIIN.

*"Aku bersaksi, bahwa tiada tuhan kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci, dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh."*

## **MANDI**

### **Pengertian Mandi**

Mandi menurut bahasa ialah membasuh tubuh secara keseluruhan dengan air. Menurut pengertian syara', mandi

adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan niat tertentu untuk menghilangkan hadats besar.

Ada enam hal yang menyebabkan wajibnya mandi, antara lain:

1. Bertemuinya dua kelamin (melalui hubungan intim), baik sampai keluar mani atau tidak (minimal bersebatuhan antar ujung dua kelamin).
2. Keluar mani.
3. Haid.
4. Nifas.
5. Keluarnya darah wiladah, walau setetes.
6. Mati, kecuali mati syahid (dimandikan oleh orang lain).

### **Fardhu Mandi**

1. Niat dalam hati berbarengan dengan saat basuhan pertama dilakukan. Niat mandi besar disebabkan berhubungan intim, haid, nifas atau sehabis melahirkan, pada dasarnya sama, yaitu untuk menghilangkan hadats besar.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ  
تَعَالَى

NAWAITUL GHUSLA LI RAF-'IL HADATSIL AKBARI  
FARDHAL LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats besar dengan wajib fardhu karena Allah Ta'ala."*

Namun agar lebih sempurna, sebaiknya masing-masing sebab itu disebutkan ketika mandi dilakukan dibedakan niatnya:

- Niat mandi besar karena berhubungan suami istri atau keluar mani:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

NAWAITUL GHUSLA LI RAF-'IL HADATSIL AKBARI  
FARDHAL LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats besar dengan wajib fardhu karena Allah Ta'ala."*

- Niat mandi besar karena haidh:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْحَيْضِ فَرَضًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

NAWAITUL GHUSLA LI RAF-'IL HADATSIL HAIDHI  
FARDHAL LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats haidh  
dengan wajib fardhu karena Allah Ta'ala."*

- Niat mandi besar karena nifas:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ النَّفَاسِ فَرَضًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

NAWAITUL GHUSLA LI RAF-'IL HADATSIN NIFAASI  
FARDHAL LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats nifas  
dengan wajib fardhu karena Allah Ta'ala."*

- Niat mandi besar wiladah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْوِلَادَةِ فَرَضًا لِلَّهِ  
تَعَالَى

NAWAITUL GHUSLA LI RAF-'IL HADATSIL WILAADATI  
FARDHAL LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats wiladah  
dengan wajib fardhu karena Allah Ta'ala."*

2. Meratakan air ke seluruh tubuh, dari ujung rambut sampai ujung kaki. Seluruh anggota tubuh yang sekiranya kelihatan dari luar, seperti lubang telinga, farji wanita, dan liang dubur, harus juga tersiram oleh air. Batas-batas itu adalah: 1) Untuk telinga adalah apa yang tersentuh oleh jari ketika tangan dimasukkan ke dalamnya. 2) Farji wanita dan dubur yang wajib dibasuh adalah apa yang terlihat darinya pada saat berada dalam posisi buang hajat.
3. Membersihkan najis yang ada di tubuh.

### **Hal-hal yang Disunnahkan dalam Mandi**

1. Membaca basmalah pada saat memulai mandi.
2. Mengambil air wudhu sebelum mandi.
3. Mengusap kulit sebelum disiram air untuk menghindari adanya benda yang melekat agar air sampai ke kulit.
4. Menyela-nyela rambut atau yang sulit dijangkau oleh air.
5. Mendahulukan anggota badan yang kanan daripada yang kiri.
6. Membasuh tubuh sebanyak tiga kali.
7. Membaca doa sebagaimana doa setelah wudhu.

## **Tata Cara Mandi**

1. Cara meletakkan niat bersamaan dengan basuhan pertama.
2. Meratakan air ke sekujur badan (dengan melaksanakan fardhu dan sunnahnya sebagaimana dijelaskan di atas).
3. Membersihkan kotoran bagi yang selesai haid atau nifas, atau kotoran-kotoran khusus setelah berhubungan suamiistri.

## **Mandi Sunnah**

Selain mandi wajib, ada pula mandi sunnah, yaitu mandi yang disebut juga dengan mandi ringan atau mandi biasa, mandi guna membersihkan tubuh dari kotoran ringan. Mandi ini bernilai sunnah, seperti mandi pada hari Jumat. Disunnahkan bagi setiap Muslim yang hendak melakukan shalat Jumat untuk mandi agar bersih dan nyaman, sehingga dalam pelaksanaan shalat tidak mengganggu orang lain karena bau tubuhnya. Jika kiranya tubuh seseorang itu sangat bau, maka ia wajib mandi, karena dapat mengganggu kekhusyuan shalat orang lain. Aisyah Ra pernah berkata kepada salah seorang pekerja yang memiliki bau badan yang sangat menyengat, "Mandilah kamu pada hari Jumat." (HR. Muslim dan an-Nasa`i)

Selain itu, disunnahkan pula mandi saat akan melaksanakan shalat Istisqa (shalat minta hujan), shalat Idul Fitri, Idul Adha, dan lain sebagainya.

Mandi saat melakukan ibadah pada saat berkumpulnya kaum Muslimin, sangat dianjurkan, agar setiap orang berpenampilan bersih dan indah, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi orang yang melihat dan berdekatan dengannya.

## **TAYAMMUM**

### **Pengertian dan Sebab Dilakukannya Tayammum**

Tayammum merupakan cara bersuci dalam keadaan darurat dalam rangka membuka kesempatan diperbolehkannya shalat. Tayammum adalah mengusapkan debu ke wajah dan dua lengan dengan ketentuan tertentu, sebagai ganti wudhu dan mandi jinabat agar seseorang bisa melaksanakan shalat dengan sah. Tayammum adalah bentuk keringanan (*rukhsah*) jika ditemukan sebab-sebab sebagai berikut:

1. Tidak ada air sama sekali, meskipun telah dilakukan upaya untuk mendapatkannya.
2. Karena sakit yang tidak boleh terkena air.
3. Mendahulukan kepentingan hewan yang sedang kehausan sementara air yang ada hanya cukup

untuk memberinya minum, sehingga mau tidak mau air harus diberikan kepadanya dan tidak mungkin menggunakannya untuk berwudhu.

Tayammum berbeda dengan wudhu yang selama belum batal status orang yang melakukannya masih suci dari hadats kecil, sehingga memungkinkan misalnya satu kali wudhu untuk sehari semalam selama belum batal. Sedangkan tayammum hanya dapat dipergunakan untuk satu kali waktu shalat fardhu, dan ia hanya boleh dilakukan pada saat waktu shalat sudah masuk. Sedangkan jika dipergunakan untuk shalat sunnah, bisa untuk dua kali shalat sunnah.

### **Fardhu Tayammum**

1. Debu sudah dipindah dari tanah ke tempat lain.
2. Niat, berbarengan ketika mengusap wajah.
3. Mengusap wajah.
4. Mengusap kedua tangan.
5. Tertib.

### **Tata Cara Tayammum**

1. Niat di dalam hati, yang apabila dilafazkan berbunyi sebagai berikut:

نَوَيْتُ التَّيْمَمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ  
تَعَالَى

NAWAITUT TAYAMMUMA LIS-TIBAAHATISH SHALAATI  
FARDHAN LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat bertayammum agar dapat mengerjakan  
shalat, wajib karena Allah Ta'ala."*

2. Meletakkan dua tangan di atas debu untuk diusapkan ke muka.
3. Mengusapkan debu yang ada di tangan ke muka dengan dua kali usapan.
4. Meletakkan dua tangan di atas debu untuk diusapkan ke kedua tangan.
5. Debu yang ada di tangan diusapkan ke lengan, dengan dua kali usapan, dan mendahulukan yang kanan.

**Keterangan:**

Yang dimaksud mengusap di sini tidak sebagaimana menggunakan air dalam wudhu, tapi cukup menyapunya saja, tidak harus mengoleskan hingga rata.

## **Sunnah-sunnah Tayammum**

1. Membaca basmalah ketika meletakkan tangan ke debu.
2. Mendahulukan anggota kanan daripada yang kiri.
3. Mendahulukan bagian atas dari wajah daripada bawah.
4. Jarak antara mengusap wajah dan kedua telapak tangan tidak terlalu lama.
5. Menipiskan debu dengan cara meniupnya.

## **Hal-hal yang Membatalkan Tayammum**

1. Semua yang membatalkan wudhu.
2. Ditemukan air sebelum dilakukannya shalat, kecuali bagi yang bertayammum karena sakit.
3. Murtad.



*Rasulullah Saw bersabda, "Tahukah kalian, seandainya ada sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya walau sedikit?" Para sahabat menjawab, "Tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya." Beliau berkata, "Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapuskan dosa-dosa."*

**(HR. al-Bukhari dan Muslim)**



- 
- **TATA CARA/PRAKTIK  
MENGERJAKAN  
SHALAT**
  - **SHALAT JENAZAH**
    - **DZIKIR & DOA  
SETELAH SHALAT**
  - **SHALAT-SHALAT  
SUNNAH**

## TATA CARA/PRAKTIK MENERJAKAN SHALAT

Tata cara shalat yang akan dijelaskan di sini ialah penggabungan antara rukun-rukun shalat dan sunnah-sunnahnya, baik sunnah ab'adh maupun sunnah hai'at. Di bawah ini juga akan dijelaskan urutan-urutan yang harus dilakukan dalam shalat, dari awal hingga akhir.

### 1. Menghadap Kiblat

Setiap Muslim yang ingin mengerjakan shalat wajib menghadap kiblat. Karena, menghadap kiblat merupakan syarat sahnya shalat. Namun, kewajiban menghadap kiblat tidak menjadi keharusan bagi orang yang sedang melaksanakan shalat Khauf ketika berperang, bagi yang tidak sanggup, seperti orang sakit, orang yang berada dalam kendaraan dan orang yang tidak tahu di mana arah kiblat. Mereka dibolehkan menghadap ke arah mana pun dan tidak perlu mengulangi shalatnya.

### 2. Berdiri

Berdiri ketika melakukan shalat adalah termasuk rukun shalat, kecuali bagi mereka yang shalat di atas kendaraan dan orang yang sakit. Mereka dibolehkan duduk. Kata Nabi, *"Shalatlah dengan berdiri, tetapi jika tidak bisa, maka*

*shalatlah dengan duduk, dan jika tidak bisa, shalatlah dengan berbaring.”* (HR. at-Tirmidzi).

Cara berdirinya adalah tegak menghadap kiblat. Kedua tangan berada di samping pinggul. Kepala tertunduk ke tempat sujud. Lalu berniat untuk shalat.

### 3. Niat

Niat harus dilakukan mantap dengan sepenuh hati. Untuk lebih meyakini hati, dianjurkan mengucapkan niat dengan lisan. Niat juga merupakan pertanda bahwa orang yang melakukan ibadah dalam keadaan sadar. Oleh karena itu, kita harus niat terlebih dahulu sebelum melakukan ibadah apa pun. Kata nabi, *“Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung niatnya.”* (Muttafaqun 'alaih)

Berikut lafaz-lafaz niat dalam shalat fardh:

#### Niat shalat Zhuhur

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ  
الْقِبْلَةِ آدَاءًا (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAZH ZUHRI ARBA'A RAKA'AATIN  
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA'AN MA'MUUMAN/  
IMAAMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku niat shalat Zhuhur empat rakaat dengan menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### **Niat shalat Ashar**

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ  
الْقِبْلَةِ آدَاءًا (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ASHRI ARBA'A RAKA'AATIN  
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA'AN MA'MUUMAN/  
IMAAMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku niat shalat Ashar empat rakaat dengan menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### **Niat shalat Maghrib**

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ  
الْقِبْلَةِ آدَاءًا (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL MAGHRIBI TSALAA.TSA RAKA'AATIN  
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA'AN MA'MUUMAN/  
IMAAMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku niat shalat Maghrib tiga rakaat dengan menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### **Niat shalat Isya**

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ  
الْقِبْلَةِ آدَاءًا (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'I-SY'AA'I ARBA'A RAKA'AATIN  
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA'AN MA'MUUMAN/  
IMAAMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku niat shalat Isya empat rakaat dengan menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### **Niat shalat Shubuh**

أُصَلِّيْ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُّسْتَقْبِلَ  
الْقِبْلَةِ آدَاءًا (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHASH SHUBHI RAK'ATAINI MUSTAQBILAL  
QIBLATI ADAA'AN MA'MUUMAN/IMAAMAN LILLAHI  
TA'AALAA.

*"Aku niat shalat Shubuh dua rakaat dengan menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

#### **4. Takbiratul Ihram**

Takbiratul ihram adalah takbir yang pertama kali diucapkan oleh orang yang mengerjakan shalat, sebagai tanda mulai mengerjakan shalat dengan lafazh (ucapan), *"Allahu Akbar."*

Sabda Nabi Saw, *"Kunci shalat itu adalah bersuci, pembatas antara perbuatan yang boleh dan tidaknya dilakukan waktu shalat adalah takbir, dan pembebas dari keterikatan shalat adalah salam."* (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

Cara takbiratul ihram:

Setelah melafazkan niat, angkatlah kedua tangan ke arah telinga dengan mengarahkan telapak tangan ke muka dan terbuka sambil mengucapkan, *"Allahu Akbar."* Kemudian meletakkan tangan kanan ke atas tangan kiri dengan menggenggamnya dan diletakkan di bawah dada dan di atas pusar.

Bagi makmum tidak boleh bertakbir kecuali apabila imam telah selesai bertakbir.



Atau membaca doa berikut,

اللَّهُ أَكْبَرُ، كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ  
بُكْرَةً وَأَصِيلًا، إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ  
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ،  
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ

ALLAAHU AKBAR, KABIIRAW WALHAMDU LI'LAAHI  
KATSIIRAA, WA SUBHAANALLAAHI BUKRATAW WA  
A-SHIILAA. INNH WAJJAHTU WAJHIYA LI'LADZII  
FATHARAS SAMAAWAATI WAL ARDHA HANIIFAM  
MUSLIMAW WA MAA ANA MINAL MUSYRIKIIN.  
INNA SHALAATII, WA NUSUKII, WAMAH-YAA-YA,  
WA MAMAATII LI'LAAHI RABBIL 'AALAMHN. LAA  
SYARIKALAHU WA BI DZAALIKA UMIRTU WA ANA  
MINAL MUSLIMIIN.

*"Allah Maha Besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, Maha Suci Allah sepanjang pagi dan petang. Sesungguhnya kuhadapkan wajahku kepada Zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan memegang agama yang lurus dan aku tidaklah termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan penguasa seluruh alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan untuk (tidak menyekutukan) itulah aku diperintah, dan aku termasuk ke dalam golongan orang-orang Islam."* (HR. Muslim)

#### **6. Membaca Ta'awudz**

Sebelum membaca surat al-Faatihah, disunnahkan membaca ta'awudz, yakni membaca,

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'UUDZU BILLAAHI MINASY SYAITHAANIRRAJIIM.

*"Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk."*

Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw sebelum membaca al-Faatihah beliau

membaca, *"A'udzu billaahi minasy syaithaanirrajiim."* (HR. Ibnu Mundzir)

## 7. Membaca Surat al-Faatihah di Setiap Rakaat

Pada setiap rakaat shalat fardhu dan shalat sunnah, kita diwajibkan membaca surat al-Faatihah. Karena tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat al-Faatihah. Kata nabi, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat al-Faatihah."* (HR. al-Bukhari).

Surat al-Faatihah dibaca dengan suara pelan pada tiap rakaat. Kecuali shalat yang imam mengeraskan bacaannya, maka makmum diam mendengarkan bacaan imam.

BISMIL LAAHIRRAHMAANIRRAHIIM. ALHAMDULILLAAHI  
RABBIL 'AALAMIIN. ARRAHMAANIRRAHIIM. MAALIKI

YAUMIDDIIN. IYYAAKA NA'BUDU WA IYYAAKA NAS-TA'IIN. IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM. SHIRAATHAL LADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM, GHAIRIL MAGHDHUUBI 'ALAIHIM WALADH DHAALLIIN.

*"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."*

#### **8. Membaca, "Aamiin" Sesudah Membaca Surat al-Fatihah**

Aamiin artinya, *perkenankanlah kiranya, ya Allah.* Bacaan "aamiin" diucapkan baik saat menjadi imam, makmum atau ketika shalat sendirian.

Dalam sebuah hadits dijelaskan, *"Jika Rasulullah Saw telah mengucapkan, 'Waladh dhallin,' beliau mengucapkan, 'Aamiin' dengan mengeraskan suaranya."* (HR. al-Bukhari, Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Cara mengucapkan "aamiin" adalah dengan mengeraskan dan memanjangkan suaranya.

### **9. Membaca Surat atau Ayat dari Al-Qur`an**

Setelah membaca surat al-Faatihah, disunnahkan membaca surat atau ayat dari Al-Qur`an yang mudah untuk dibaca pada rakaat pertama dan kedua bagi yang shalat sendirian atau menjadi imam. Membacanya dengan nyaring dalam shalat Shubuh dan dalam rakaat pertama dan kedua dari shalat Maghrib dan isya. Abu Sa'id berkata, "*Kami diperintahkan (oleh Rasul) agar membaca al-Faatihah dan apa-apa (surat atau ayat-ayat) yang mudah.*" (HR. Abu Dawud)

### **10. Ruku' dengan Thuma'ninah**

Setelah selesai membaca surat atau ayat dari Al-Qur`an, diamlah sejenak, lalu mengangkat tangan dan bertakbir untuk melakukan ruku'.

Cara ruku' adalah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, kedua belah tangan memegang lutut dan jari-jari tangan diregangkan. Kata nabi, "*Apabila engkau ruku', letakkanlah kedua telapak*

tanganmu di atas lututmu, lalu renggangkan jari-jari tanganmu.” (HR. Abu Dawud)

Lalu, diamkan seluruh anggota tubuh sejenak (*thuma'ninah*) dan membaca bacaan ruku' tiga kali, yaitu,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

SUBHAANA RABBIYAL 'AZHIIMI WA BIHAMDIH.

“Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya.” Atau membaca,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

SUBHAANAKALLAAHUMMA RABBANAA WABIHAMDIKA, ALLAAHUMMAGH FIRLII.

“Maha Suci Engkau, ya Allah, Tuhan-ku, dan dengan pujianku pada-Mu. Ya Allah, ampunilah dosaku.”

### 11. I'tidal (Bangkit dari Ruku') dengan *Thuma'ninah*

Setelah ruku', lalu berdiri lurus kembali seperti pada waktu membaca surat al-Faatihah dan mengangkat tangan sambil membaca,

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAH.

*"Semoga Allah mendengar pujian orang yang memujinya."*

Kemudian, saat tenang (*thuma'ninah*) membaca,

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ  
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

RABBANAA LAKAL HAMDU MIL'US SAMAAWAATI  
WAMIL'UL ARDHI WAMIL'U MAA SYI'TA MIN SYAI'IM  
BA'DU.

*"Wahai Tuhan kami, kepunyaan-Mu-lah sekalian pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu." Atau membaca,*

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

RABBANAA WALAKAL HAMD, HAMDAN KATSIIRAN,  
THAYYIBAN MUBAARAKAN FHH.

*"Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh dengan berkah." (HR. al-Bukhari)*

## 12. Sujud

Ketika hendak sujud, disunnahkan meletakkan lutut terlebih dahulu ke lantai sebelum tangan. Adapun cara sujud ialah menempelkan beberapa bagian tubuh antara lain wajah yang terdiri dari kening dan hidung, lalu kedua telapak tangan dan kedua ujungjari kaki serta kedua dengkul. Meletakkan tangan sejajar dengan telinga dan mengangkat siku. Jari dalam keadaan rapat serta lurus menghadap ke arah kiblat dan mengangkat bagian pantat.

Kata Nabi, *"Aku diperintahkan sujud dengan tujuh anggota: dengan dahi, lalu Nabi mengisyaratkan dengan tangannya kepada hidungnya, kedua tangannya, kedua lututnya dan ujung-ujung dua kakinya."* (HR. al-Bukhari)

Lalu, saat tenang (*thuma'ninah*), disunnahkan membaca bacaan sujud tiga kali, yaitu,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

SUBHAANA RABBIYAL A'LA WA BIHAMDIH.

*"Maha Suci Tuhanku, Yang Maha Tinggi dan segala puji bagi-Nya."* Atau membaca,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

SUBHAANAKALLAAHUMMA RABBANAA WABIHAM-  
DIKA, ALLAAHUMMAGH FIRLII.

*"Maha Suci Engkau, ya Allah, Tuhan-ku, dan dengan  
pujianku pada-Mu. Ya Allah, ampunilah dosaku."*

### 13. Duduk di antara Dua Sujud

Setelah melakukan sujud pertama dengan *thuma'ninah* serta membaca tasbih serta doa, kemudian bangkit mengangkat kepala untuk melakukan duduk di antara dua sujud sambil membaca takbir.

Duduk yang disunnahkan adalah duduk *iftirasy*, yaitu duduk di atas kaki kiri dan menegakkan kaki kanan dan jari-jari kaki dihadapkan ke arah kiblat. Sabda Nabi Saw, *"Apabila kamu sujud, hendaklah kamu bereskan sujudmu, dan apabila kamu duduk, hendaklah kamu duduk di atas kaki kirinya."* (HR. Ahmad).

Lalu, saat tenang (*thuma'ninah*), disunnahkan membaca,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَاجْبُرْنِي،  
وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، وَارْفَعْنِي

ALLAAHUMMAGH FIRLII, WARHAMNII, WAHDINII,  
WAJBURNII, WA'AAFINII, WARZUQNII, WARFA'NII.

*"Ya Allah, ampunilah dosaku, berilah rahmat kepadaku, tunjukilah aku (ke jalan yang benar), cukupkanlah aku, selamatkan aku (tubuh sehat dan keluarga terhindar dari musibah), berilah aku rezeki (yang halal) dan angkatlah derajatku."* (HR. Ashhabus Sunan, kecuali an-Nasa'i)

Atau membaca,

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْنِي،  
وَارْزُقْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

RABBIGH-FIR-LII WAR-HAMNII W'AJ-BUR-NII, WAR-  
FA'-NII, WAR-ZUQ-NII WAHDINII WA 'AAFINII WA'-FU  
'ANNII.

*"Ya Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah bagiku segala kekurangan, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, dan berilah aku kesehatan serta berikan aku ampunan."*

Setelah sempurna melakukan duduk di antara dua sujud, lakukanlah sujud kedua sambil membaca takbir. Cara

dan bacaan sujud kedua sama dengan cara dan bacaan sujud pertama.

#### **14. Melakukan Duduk Istirahat**

Duduk istirahat adalah duduk yang dilakukan ketika bangun dari sujud kedua pada rakaat pertama sebelum berdiri untuk melakukan rakaat kedua atau duduk ketika bangun dari sujud kedua pada rakaat ketiga sebelum berdiri untuk melakukan rakaat keempat.

#### **15. Berdiri ke Rakaat yang Kedua**

Setelah melakukan duduk istirahat sejenak, lalu bangkit untuk melakukan rakaat yang kedua. Tata caranya adalah dengan meletakkan kedua tangan ke lantai terlebih dahulu sewaktu hendak berdiri (bertumpu dengan kedua tangan ketika hendak bangkit).

Pada rakaat kedua, lakukanlah hal yang serupa pada rakaat pertama (membaca surat al-Faatihah dan surat atau ayat dari Al-Qur`an), hanya saja pada rakaat kedua dianjurkan lebih ringkas daripada rakaat pertama.

#### **16. Duduk Tasyahud Awal**

Cara duduk dalam tasyahud awal adalah duduk iftirasy, yaitu duduk dengan cara menduduki kaki kiri, sedang telapak kaki kanan berdiri dan jarinya terletak di tanah menghadap

kiblat seberapa dapat. Dan meletakkan tangan ke atas paha dengan menghamparkan yang kiri di atas paha yang kiri dan menggenggamkan yang kanan di atas yang kanan kecuali telunjuk, guna berisyarat ketika membaca, "Illallaah," yaitu dengan diluruskan.

Ketika mengisyaratkan dengan telunjuk, ibu jari diletakkan ke jari tengah. Pada waktu tasyahud awal, disyariatkan membaca doa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Abbas bahwa bacaan dalam tasyahud yaitu,

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.  
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

ATTAHIYYATUL MUBAARAKAATUSH SHALAWAATUTH  
THAYYIBAATULILLAAH. ASSALAAMU-'ALAIKA AYYU-  
HANNABIYYU WARAHMATULLAAHI WABARAKAA:TUH.  
ASSALAAMU 'ALAINA WA 'ALAA 'IBAADILLAAHISH  
SHAALIHIN. ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH, WA  
ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH.

*“Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai nabi, begitu juga rahmat dan berkah-Nya. Kesejahteraan semoga terlimpahkan kepada kita dan hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”*

Kemudian disempurnakan dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD  
WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD.

*“Ya Allah, berilah rahmat kepada junjungan kami Muhammad dan kepada keluarganya.”*

## **17. Tasyahud Akhir**

Setelah menyempurnakan seluruh rakaat, diwajibkan untuk melakukan tasyahud akhir. Pada tasyahud akhir, kita membaca bacaan seperti yang dibaca pada tasyahud awal dan melakukan perbuatan seperti yang dilakukan pada

tasyahud awal. Hanya saja, duduk pada tasyahud akhir berbeda dengan duduk tasyahud awal. Pada tasyahud akhir, duduk yang dilakukan duduk tawarruk.

Duduk tawarruk adalah duduk dengan cara mengulurkan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedang telapak kaki kanan berdiri dan ujung jarinya menghadap kiblat seberapa dapat.

### 18. Membaca Shalawat kepada Nabi dalam Tasyahud Akhir

Bacaan shalawat dalam tasyahud akhir adalah sebagai berikut,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ  
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

ALLAAHUMMASHALLI 'ALAA SAYYIDINAAMUHAMMAD  
WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD, KAMAA  
SHALLAITA 'ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIM WA 'ALAA  
AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM. WABAARIK 'ALAA  
SAYYIDINAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA  
MUHAMMAD, KAMAA BAARAKTA 'ALAA SAYYIDINAA  
IBRAAHIIM WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM, FIL  
'AALAMIINA INNAKA HAMIIDUM MAJIID.

*"Ya Allah, berilah rahmat kepada junjungan kami Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada junjungan kami Ibrahim dan kepada keluarga junjungan kami Ibrahim. Dan berilah berkah kepada junjungan kami Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada junjungan kami Ibrahim dan kepada keluarga junjungan kami Ibrahim. Sesungguhnya atas seluruh alam ini, Engkau adalah Zat Yang Maha Terpuji dan Maha Mulia."*

## **19. Membaca Doa Sebelum Salam**

Rasulullah Saw menganjurkan kita agar membaca doa sebelum melakukan salam. Adapun doanya adalah sebagai berikut,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ  
جَهَنَّمَ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ  
فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

ALLAAHUMMA INNII A'UUDZUBIKA MIN 'ADZAABIL  
QABRI, WAMIN 'ADZAABIJAHANNAM, WAMIN FITNATIL  
MAHYAA WAL MAMAAT, WAMIN SYARRI FITNATIL  
MASIIHID DAJJAAL.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-  
Mu dari siksa kubur, siksa neraka Jahannam, fitnah  
kehidupan dan setelah mati, serta dari kejahatan fitnah  
Dajjal al-Masih."* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

## 20. Salam

Setelah membaca doa sebelum salam, maka kita melakukan salam. Caranya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Mas'ud bahwa Nabi mengucapkan salam ke kanan,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

"ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAAH,"

hingga pipi kanan beliau terlihat dan mengucapkan salam ke kiri, "Assalaamu'alaikum warahmatullaah," hingga pipi kiri beliau terlihat.

Dengan mengucapkan salam, maka kita telah selesai mendirikan shalat. Alhamdulillah.

- **TAMBAHAN**

**Doa qunut**

Untuk pelaksanaan shalat Shubuh yang tidak menggunakan tahiyat pertama, maka setelah i'tidal pada rakaat kedua dibacakan doa qunut. Hal ini juga dilakukan pada rakaat terakhir shalat Witir pada paruh terakhir bulan Ramadhan. Yang dibaca dalam doa qunut adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ،  
وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيهَا أَعْطَيْتَ،  
وَقِنِّي بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَمْضِي وَلَا  
يُقْضَىٰ عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَدِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ

عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَالِكَ الْحَمْدُ عَلَيَّ  
 مَا قَضَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَيَّ  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

ALLAAHUMMAHDINII FIIMAN HADAIT, WA 'AAFINII FIIMAN  
 'AAFAIT, WA TAWALLANII FIIMAN TAWALLAIT, WA BAARIKLII  
 FIIMAA A'THAIT, WAQINII BIRAHMATIKA SYARRA MAA  
 QADHAIT, FA INNAKA TAQDHII WALAA YUQDHAA 'ALAIK,  
 WA INNAHUU LAA YADZILLU MAN WAALAIT, WA LAA YA'IZZU  
 MAN 'AADAIT, TABAARAKTA RABBANAA WATA'AALAIT,  
 FALAKAL HAMDU 'ALAA MAA QADHAIT, ASTAGHFIRUKA  
 WA ATUUBU ILAIK, WA SHALLALLAAHU 'ALAA SAYYIDINAA  
 MUHAMMADININNABIYYIL UMMIYYI WA 'ALAA AALIHII  
 WASHAHBIHII WA SALLAM.

*"Ya Allah, berilah oku petunjuk sebagaimana orang-orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterakanlah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau sejahterakan. Pimpinlah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau pimpin. Berkahilah hendaknya untukku apa-pa yang telah Engkau berikan padaku. Jauhkanlah aku daripada segala kejahatan yang telah Engkau tetapkan. Sesungguhnya hanya Engkaulah yang menetapkan, dan tidak seorang pun yang berkuasa*

*menetapkan sesuatu selain daripada Engkau. Sesungguhnya tidak terhina orang yang memperoleh pimpinan-Mu. Dan tidak mulia orang-orang yang Engkau musuhi. Maha Suci dan luhurlah Engkau wahai Rabb kami dan Maha Tinggi Engkau. Maka segala puji bagi-Mu atas segala sesuatu yang telah Engkau tetapkan. Aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu. Semoga Allah memberikan kesejahteraan dan keselamatan atas Nabi Muhammad, Nabi yang ummi, dan kepada keluarganya serta sahabat-sahabatnya.”*

## **CARA SHALAT ORANG SAKIT**

Shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apa pun oleh seorang Muslim selama ia masih mempunyai akal dan ingatan yang utuh. Hanya saja, agama memberi beberapa keringanan (*rukhsah*) bagi orang yang secara fisik tidak mampu melaksanakannya dengan sempurna, misalnya karena sakit lumpuh, sakit keras, dan lain sebagainya.

Orang yang tidak mampu berdiri diperbolehkan melakukan shalat dengan duduk, jika tidak mampu dengan berbaring (tiduran), dan seterusnya tergantung kadar kemampuan yang dimiliki. Penjelasan-penjelasan nya adalah sebagai berikut:

1. Jika seseorang tidak mampu berdiri, maka boleh mengerjakan shalat dengan duduk.

Cara mengerjakan ruku' adalah dengan membungkukkan badan dan kepala sedikit ke depan.

Cara mengerjakan sujud, seperti sujud biasa, jika tidak bisa, maka condongkan badan dan kepala lebih ke depan dari apa yang dilakukan dalam ruku'.

2. Jika tidak mampu duduk, maka seseorang boleh mengerjakan shalat dengan berbaring miring menghadapkan seluruh badannya ke arah kiblat (seperti posisi orang yang dikubur), dan kepalanya agak ditinggikan dengan bantal.

Pada posisi ini, cara mengerjakan ruku' adalah dengan menggerakkan kepala ke muka, sedangkan sujudnya menggerakkan kepala lebih ke muka lagi dan lebih ditundukkan.

Jika dengan posisi berbaring miring pun tidak mampu, maka seseorang boleh melakukan shalat dengan tidur terlentang; tangan tetap bersedekap; dan kaki menghadap kiblat. Ruku' dan sujud cukup dengan menggerakkan kepala menurut kemampuannya atau memberi isyarat dengan mata.

3. Jika semua ketentuan di atas pun tidak juga mampu dilakukan, maka seseorang boleh mengerjakan shalat

dengan semaksimal apa yang ia mampu, bahkan dengan hati, selama jiwa dan akal masih sempurna.

Demikian pentingnya shalat, sehingga tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apa pun. Oleh karena itu, wajiblah kita menjaga kesehatan yang telah Allah anugerahkan kepada kita demi menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

## **PERBEDAAN SHALAT LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN**

### **Laki-laki**

1. Merenggangkan siku tangan dari kedua lambung pada saat ruku' dan sujud.
2. Mengangkat perut dari dua paha pada saat ruku' dan sujud.
3. Mengeraskan bacaan shalat tertentu pada tempatnya.
4. Bila pada saat melakukan shalat tiba-tiba terjadi sesuatu, maka ia bisa menyelesaikannya dengan cara yang tidak membatalkan shalat, misalnya, ada orang yang minta izin masuk rumah, maka ia bisa mengizinkan dengan isyarat-isyarat tertentu.
5. Ketika imam lupa atau ada kesalahan dalam bacaan shalat, maka makmum laki-laki harus mengingatkannya dengan mengucapkan, "*Subhanallah.*"
6. Aurat laki-laki dalam shalat adalah antara pusat sampai lutut.

## **Perempuan**

1. Merapatkan satu anggotanya kepada anggota yang lainnya pada saat ruku' dan sujud.
2. Meletakkan perutnya pada dada dan dua pahanya ketika ruku' dan sujud.
3. Merendahkan (mengecilkan) bacaan shalat di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya.
4. Pada saat terjadi sesuatu ketika ia shalat, yang dilakukannya adalah yaitu menepuk bagian belakang (punggung) telapak tangan yang kiri dengan telapak tangan kanannya, termasuk jika imam lupa atau sedang keliru dalam shalatnya.
5. Aurat perempuan dalam shalat ialah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan.

## **TATA CARA SHALAT DALAM BEPERGIAN**

### **Shalat Qashar**

Orang yang dalam bepergian jauh dibolehkan untuk memendekkan shalat yang empat rakaat (zhuhur, ashar, isya) menjadi dua rakaat. Shalat yang dipendekkan itu namanya shalat qashar. Shalat lima waktu yang dibolehkan diqashar adalah shalat Zhuhur, ashar dan shalat Isya, sedangkan shalat Maghrib dan shubuh tidak boleh diringkas/diqashar.

Adapun syarat dalam mengqashar shalat antara lain:

1. Jarak perjalanan sekurang-kurangnya dua hari perjalanan kaki atau dua *marhalah* (sekitar 16 farsah atau 138 km).
2. Perjalanan yang dilakukan tidak untuk maksiat atau hal-hal yang dilarang oleh agama.
3. Shalat yang diqashar itu hanya yang empat rakaat saja.
4. Berniat qashar ketika takbiratul ihram. Yaitu, "*Ushalli fardhazh zhuhri rakataini qashran lillahi ta'ala.*" Artinya, "Sengaja aku shalat Zhuhur dua rakaat qashar karena Allah Ta'ala."
5. Tidak makmum/mengikuti kepada orang yang shalat dengan penuh (yang tidak diqashar).

### **Shalat Jama'**

Orang yang sedang bepergian jauh juga boleh menggabungkan shalat Zhuhur dengan shalat Ashar dikerjakan pada waktu zhuhur, dan maghrib dengan isya dikerjakan pada waktu maghrib. Shalat yang demikian itu dinamakan shalat jama' taqdim, artinya dikumpulkan didahulukan.

Adapun jika dikerjakan sebaliknya, zhuhur dengan ashar dikerjakan pada waktu ashar, maghrib dengan isya dikerjakan

pada waktu isya, maka shalat yang demikian itu dinamakan shalat jama' ta'khir, artinya dikumpulkan dikemudiankan.

Berikut ini adalah syarat-syarat dalam shalat jama' taqdim, yaitu:

1. Dikerjakan dengan tertib, yakni zhuhur dahulu kemudian ashar, dan dari maghrib dahulu kemudian isya.
2. Niat mengumpulkan kedua shalat itu ketika shalat yang pertama. Jadi boleh niat pada permulaan, pertengahan, atau bagian akhir dari shalat yang pertama sebelum selesai.
3. Dikerjakan berturut-turut. Jadi tidak boleh disela dengan shalat sunnah atau perbuatan-perbuatan lainnya.

Adapun syarat-syarat dari jama' ta'khir, yaitu:

1. Berniat melakukan jama' ta'khir pada waktu yang pertama. Misalnya shalat Maghrib akan dikerjakan pada waktu isya. Ketika mendengar atau mengetahui datangnya waktu maghrib, maka saat itu harus diniatkan untuk menjama' shalat Maghrib dengan shalat Isya.
2. Pada saat waktu shalat yang kedua datang, musafir masih berada di dalam perjalanan.

Cara mengerjakan shalat jama' adalah dengan satu adzan dan dua iqamat.

## Shalat Jama' dan Qashar

Selain pilihan qashar atau jama', seseorang musafir yang memenuhi syarat-syarat yang disebutkan di atas, boleh mengqashar sekaligus menjama' shalat. Dengan demikian, jama' qashar berarti mengumpulkan dua shalat sekaligus memendekkan jumlah rakaatnya.

Adapun lafaz-lafaz niat shalat qashar dengan jama' adalah sebagai berikut:

### 1. Shalat Zhuhur Jama' Taqdim dan Qashar

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا  
إِلَيْهِ الْعَصْرِ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAZH ZHIHRI RAK-'ATAINI QASHRAN  
MAJMUU-'ANILAIHIL 'ASHRU ADAA-AN (MA'-MUUMAN  
/ IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Zhuhur dua rakaat qashar, serta dijama'-kan padanya shalat Ashar (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### 2. Shalat Ashar Jama' Taqdim dan Qashar

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا

إِلَى الظُّهْرِ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ASHRI RAK-'ATAINI QASHRAN MAJMUU-'AN ILAZH ZHUHRI ADAA-AN (MA'-MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Ashar dua rakaat qashar, serta dijama'-kan kepada waktu shalat Zhuhur (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### 3. Shalat Zhuhur Jama' Ta'khir dan Qashar

أَصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى  
العَصْرِ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FAR-DHAZH ZHUHRI RAK-'ATAINI QASHRAN MAJMUU-'AN ILAL 'ASHRI ADAA-AN (MA'-MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Zhuhur dua rakaat qashar, serta dijama'-kan kepada waktu shalat Ashar (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

4. Shalat Ashar Jama' Ta'khir dan Qashar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا  
إِلَيْهِ الظُّهْرُ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ASHRI RAK-'ATAINI QASHRAN  
MAJMUU-'AN ILAIHIZH ZHUHRU ADAA-AN (MA'-  
MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"ku niat melakukan shalat fardhu Ashar dua rakaat qashar, serta dijama'-kan padanya waktu shalat Zhuhur (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

5. Shalat Maghrib Jama' Taqdim

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا  
إِلَيْهِ الْعِشَاءُ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL MAGHRIBI TSALAATSA RAKA-  
'AATIN MAJMUU-'AN ILAIHIL 'ISYAA'U ADAA-AN (MA'-  
MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Maghrib tiga rakaat yang dijama'-kan padanya shalat Isya (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

6. Shalat Isya Jama' Taqdim dan Qashar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا  
إِلَى الْمَغْرِبِ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ISYAA-I RAK-'ATAINI QASHRAN  
MAJMUU-'AN ILAL MAGHRIBI ADAA-AN (MA'-  
MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Isya dua rakaat qashar, serta dijama'-kan kepada waktu shalat Maghrib (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

7. Shalat Maghrib Jama' Ta'khir

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مَجْمُوعًا  
إِلَى الْعِشَاءِ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL MAGHRIBI TSALAATSA RAKA-'AATIN  
MAJMUU-'AN ILAL 'ISYAA'I ADAA-AN (MA'-MUUMAN /  
IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Maghrib tiga rakaat yang dijama'-kan kepada waktu shalat Isya (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

## 8. Shalat Isya Jama' Ta'khir dan Qashar

أُصَلِّيُ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا  
إِلَيْهِ الْمَغْرِبُ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ISYAA-I RAK-'ATAINI QASHRAN  
MAJMUU-'AN ILAIHIL MAGHRIBU ADAA-AN (MA'-  
MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Isya dua rakaat qashar serta dijama'-kan padanya shalat Maghrib (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

### Keterangan:

Jika seorang musafir hanya ingin melakukan jama' saja terhadap shalat-shalat yang jumlah rakaatnya empat, maka yang dipakai hanyalah kata "MAJMUU-'AN" saja, tanpa kata "QASHRAN". Dan apabila hanya qashar saja, maka yang digunakan hanya kata "QASHRAN" saja, tanpa kata "MAJMUU-'AN".

### Contoh:

- **Shalat Zhuhur Jama' Taqdim**

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا  
إِلَيْهِ الْعَصْرُ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAZH ZUHRI ARBA-'A RAKA-'AATIN MAJMUU-'ANILAIHIL 'ASHRU ADAA-AN (MA'-MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Zhuhur dua rakaat qashar, serta dijama'-kan padanya shalat Ashar (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

- **Shalat Zhuhur Qashar**

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا آدَاءً  
مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAZH ZUHRI RAK-'ATAINI QASHRAN ADAA-AN (MA'-MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat melakukan shalat fardhu Zhuhur dua rakaat qashar (sebagai makmum/imam) karena Allah Ta'ala."*

## SHALAT JENAZAH

Salah satu kewajiban kita terhadap mayit (jenazah) orang Islam adalah menyalatkannya. Lain dari shalat biasanya, shalat Jenazah tidak memakai ruku' dan sujud. Juga tidak dengan adzan dan iqamat. Tetapi cukup berdiri saja dengan takbir empat kali diselingi dengan bacaan tertentu lalu diakhiri dengan salam. Lebih banyak yang menyalatkan lebih baik.

Mayat diletakkan di hadapan imam dengan melintang kepalanya di sebelah kanan imam. Jika mayat itu laki-laki, hendaklah imam berdiri menghadap dekat kepalanya. Dan jika mayat itu perempuan, imam berdiri di dekat perutnya.

Berikut adalah tata cara mengerjakan shalat Jenazah:

1. Niat, menyengaja melakukan shalat atas mayit dengan empat takbir, menghadap kiblat karena Allah. Lafaz niatnya ialah,

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ  
الْكَفَايَةِ مَاؤُمَا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI 'ALAA HAA-DZAL MAYYITI ARBA-'A  
TAKBIIRAATIN FARDHAL KFAAYATI MA-MUUMAN  
LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat shalat atas mayit ini empat takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta'ala."*

2. Kemudian tangan diletakkan di dada seperti shalat biasa. Kemudian membaca surat al-Faatihah. Setelah membaca al-Faatihah terus membaca takbir, "Allahu Akbar"
3. Setelah takbir yang kedua, kemudian membaca shalawat atas Nabi Saw,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ

ALLAAHUMMASHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD  
WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD.

*"Ya Allah, berilah rahmat kepada junjungan kami Muhammad dan kepada keluarganya."*

Lebih sempurna dan lengkapnya membaca shalawat seperti berikut,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى  
 آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
 وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ  
 إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

ALLAAHUMMASHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD  
 WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD, KAMAA  
 SHALLAITA 'ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIM WA 'ALAA  
 AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM. WABAARIK 'ALAA  
 SAYYIDINAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA  
 MUHAMMAD, KAMAA BAARAKTA 'ALAA SAYYIDINAA  
 IBRAAHIIM WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM, FIL  
 'AALAMIINA INNAKA HAMIIDUM MAJIID.

*“Ya Allah, berilah rahmat kepada junjungan kami  
 Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami  
 Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan  
 rahmat kepada junjungan kami Ibrahim dan kepada*

*keluarga junjungan kami Ibrahim. Dan berilah berkah kepada junjungan kami Muhammad dan dan kepada keluarga junjungan kami Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada junjungan kami Ibrahim dan kepada keluarga junjungan kami Ibrahim. Sesungguhnya atas seluruh alam ini, Engkau adalah Zat Yang Maha Terpuji dan Maha Mulia.”*

4. Melakukan takbir yang ketiga, dilanjutkan membaca doa untuk mayit sebagaimana berikut,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ

ALLAAHUMMAGH-FIR-LAHU, WARHAMHU, WA 'AAFIHI, WA'-FU 'ANHU.

*“Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia, dan hilangkanlah dasanya.”-*

Lebih sempurna dan lengkapnya membaca doa sebagai berikut,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا)، وَعَافِهِ  
(ها)، وَاعْفُ عَنْهُ (ها)، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ (ها)، وَوَسِّعْ

مَدَّخَلَهُ (ها)، وَاعْسَلَهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ،  
 وَنَقَّه (ها) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ  
 الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدَلَهُ (ها) دَارًا خَيْرًا مِنْ  
 دَارِهِ (ها)، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (ها)، وَزَوْجًا  
 خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (ها)، وَأَدْخَلَهُ (ها) الْجَنَّةَ،  
 وَأَعَدَّهُ (ها) مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (وَعَذَابِ النَّارِ)

ALLAAHUMMAGH-FIR LAHU, WARHAMHU, WA 'AAFIHII,  
 WA'-FU ANHU, WA AKRIM NUZULAHU, WA WASSI'  
 MADKHALAHU, WAGH-SILHU BIL MAA-I WATS-TSALJI  
 WAL BARADI, WA NAQQIHI MINAL KHA-THAAYAA  
 KAMAA NAQQAITATS-TSAUBAL ABYADHA MINAD  
 DANAS. WA ABDILHU DAARAN KHAIRAN MIN DAARIHI,  
 WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI, WA ZAUJAN KHAIRAN  
 MIN ZAUJHI, WA ADKHILHUL JANNATA, WA A-'IDZ-HU  
 MIN 'A-DZAABIL QABRI WA 'A-DZAABIN NAAR.

*“Ya Allah, ampunilah dia (mayat), berilah rahmat  
 kepadanya, selamatkan dia (dari beberapa hal yang  
 tidak disukai), ampunilah dan tempatkanlah dia di*

tempat yang mulia (surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air, salju dan air es. Bersihkan dia dari kesalahan-kesalahannya, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik daripada rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan masukkanlah dia ke surga, jagalah dia dari siksa kubur dan neraka." (HR. Muslim)

**Keterangan:**

Jika mayitnya perempuan, maka lafaz "LAHU" diubah menjadi "LAHA" dan seterusnya. Adapun jika mayitnya anak-anak, maka doanya adalah sebagai berikut,

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا وَذُخْرًا لِوَالِدَيْهِ وَشَفِيعًا مُجَابًا.  
اللَّهُمَّ ثَقِّلْ بِهِ مَوَازِينَهُمَا وَأَعْظِمْ بِهِ أَجُورَهُمَا،  
وَأَلْحِقْهُ بِصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ، وَاجْعَلْهُ فِي كِفَالَةِ  
إِبْرَاهِيمَ، وَقِهِ بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيمِ.

ALLAAHUMMAJ-'AL-HU FARTHAN WA DUKHRAN LI WAALIDAIHI WA SYAFII-'AN MUJAABAN. ALLAAHUMMA TSAQQIL BIHI MAWAAZIINAHUMAA WA A'-ZHIM BIHI UJUURAHUMAA, WA ALHIQHU BI SHAALIHIL MU'-MINIIN, WAJ-'AL-HU FII KAFAALATI IBRAAHIIM, WA QIHI BIRAHMATIKA 'A-DZAABAL JAHIIM.

*“Ya Allah, jadikanlah kematian anak ini sebagai pahala dan simpanan bagi kedua orang tuanya dan pemberi syafaat yang dikabulkan doanya. Ya Allah, dengan musibah ini, beratkanlah timbangan amal keduanya (orang tuanya) dan berilah pahala yang agung. Anak ini kumpulkan dengan orang-orang yang shaleh dan jadikanlah dia dipelihara oleh Nabi Ibrahim. Peliharalah dia dengan rahmat-Mu dari siksaan neraka Jahim.”*

5. Melakukan takbir yang keempat, dilanjutkan membaca doa untuk mayit sebagai berikut,

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ، وَاعْفِرْ لَنَا  
وَلَهُ

ALLAAHUMMA LAA TAHRIMNAA AJRAHU, WALAA TAFTINNAA BA'-DAHU, WAGH-FIR-LANAA WALAHU.

*“Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan jangan pulalah kami mendapat fitnah sesudah ditinggalkannya, serta ampunilah kami dan ampunilah dia.”*

Lebih sempurna dan lengkapnya membaca doa sebagai berikut,

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ، وَاعْفِرْ  
لَنَا وَلَهُ، وَإِخْوَانَنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ،  
وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا  
إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

ALLAAHUMMA LAA TAHRIM-NAA AJRAHU, WALAA  
TAFTINNAABA'-DAHU, WAGH-FIR-LANAA WALAHU, WA  
LI IKH-WAANINALLADZIINA SABAQUUNAA BIL IIMAAN,  
WALAA TAJ-'AL FII QULUUBINAA GHILLAL-LILLADZIINA  
AAMANUU RABBANAA INNAKA RA-UUFUR-RAHHM.

*“Ya Allah, janganlah Engkau tidak memberikan kepada kami pahalanya, dan janganlah Engkau memberikan cobaan-cobaan kepada kami sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara*

*kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah engkau menjadikan unek-unek atau gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkoulah maha pengampun lagi maha penyayang."*

6. Melakukan salam dua kali seperti dalam shalat biasa. Adapun doa sesudah shalat jenazah adalah sebagai berikut,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمَيِّتِ عِنْدَ الْقَبْرِ بِشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ رَوْضَةً مِنْ  
رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَلَا تَجْعَلْ قَبْرَهُ حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ  
النَّيِّرَانِ

ALLAAHUMMAGH-FIR LIL-MAYYITI 'INDAL QABRI BI  
SYAFAA-'ATIRASUULILLAAHI SHALLALLAAHU 'ALAIHIWA  
SALLAM. ALLAAHUMMAJ-'AL QABRAHU RAUDHATAN  
MIN RIYAADHIL JINAAN, WALAA TAJ-'AL QABRAHU  
HUF<sup>U</sup>FRATAN MIN HUFARIN-NIIRAAN.

*"Ya Allah, ampunilah mayat ini dalam kuburnya dengan syafaat Rasulullah Saw. Ya Allah, jadikanlah kuburnya kebun di antara kebun-kebun surga, dan janganlah menjadikan kuburnya lubang di antara lubang-lubang neraka."*

## DZIKIR & DOA SETELAH SHALAT

### DZIKIR SELESAI SHALAT FARDHU

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ  
الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIM, ALLADZII LAA ILAAHA  
ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA ATUUBU ILAIH.

*"Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha  
Agung." (3 x)*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKALAH,  
LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA 'AIAA  
KULLI SYAI-IN QADIIR. (10 x setelah shalat Shubuh)

*"Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada  
sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan.  
Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَ مِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا  
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

ALLAAHUMMA ANTAS-SALAAM, WA MINGKAS-SALAAM, TABAARAKTA YAA DZAL JALAALI WAL IKRAAM.

*"Ya Allah, Engkau pemberi keselamatan, dan dari-Mu keselamatan, Maha Suci Engkau, wahai Tuhan pemilik keagungan dan kemuliaan."*

Dianjurkan membaca surat al-Ikhlaash, al-Falaq dan an-Naas. Masing-masing surat dibaca setiap setelah shalat wajib sekali, kecuali setelah shalat Maghrib dan shubuh, yaitu tiga kali. (HR. Abu Dawud)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝  
وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

QUL HUWALLAAHU AHAD. ALLAAHUSH-SHAMAD. LAM YALID, WALAM YUULAD. WALAM YAKULLAHUU KUFUWAN AHAD.

*"Katakanlah, 'Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala*

*sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,  
Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.”*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ  
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي  
الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤

QUL A-'UUDZU BI RABBIL FALAQ. MIN SYARRI MAA  
KHALAQ. WAMIN SYARRI GHAASIQIN IDZAA WAQAB.  
WAMIN SYARRIN NAFFAA-TSAA-TIFIL 'UQAD. WAMIN  
SYARRI HAASIDIN IDZAA HASAD.

*”Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang  
menguasai shubuh. Dari kejahatan makhluk-Nya.  
Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita.  
Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang  
menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan  
pendengki bila ia dengki.”*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ②  
إِلَهِ النَّاسِ ③ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

④ الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤ مِنْ  
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

QUL A-UUDZU BI RABBIN-NAAS. MALIKIN-NAAS.  
ILAAHIN-NAAS. MIN SYARRIL WAS-WAASIL KHAN-  
NAAS. ALLADZII YUWAS-WISU FII SHUDUURIN-NAAS.  
MINAL JINNATI WAN-NAAS.

*"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. Dari (golongan) jin dan manusia."*

Dilanjutkan membaca ayat kursi. (HR. an-Nasa'i)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا  
نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي  
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا  
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا  
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

ALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL  
QAYYUUM, LAA TA`-KHU-DZU-HUU SINATUW WALAA  
NAUM, LAHUU MAA FIS-SAMAAWAATI WA MAA FIL  
ARDH, MAN DZALLADZII YASY-FA-`U 'INDAHUU ILLAA  
BI IDZNIH, YA'-LAMU MAA BAINA AI-DIIHIM WA MAA  
KHALFAHUM, WA LAA YUHII-THUUNA BI SYAI-IM MIN  
'ILMIHII ILLAA BI MAA-SYAA`A, WA-SI-`A KURSIYYUHUS  
SAMAA-WAATI WAL ARDHA WA LAA YA-UU-DUHUU  
HIF-ZHU-HUMAA WA HUWAL 'ALIYYUL 'AZHIIM.

*"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar."*

Kemudian membaca,

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا  
مَنْعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

ALLAAHUMMA LA MAANI-'A LIMAA A'-THAITA, WA  
LAA MU'-THIA LIMAA MANA'-TA, WA LAA YAN-FA-'U  
DZAL JADDI MINGKAL JADD.

*"Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang mampu memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalehnya). Hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan."*

Kemudian membaca,

سُبْحَانَ اللَّهِ ۳۳ x

SUBHAANALLAAH.

*"Maha Suci Allah." (33 x)*

الْحَمْدُ لِلَّهِ ۳۳ x

ALHAMDULILLAAH.

*"Segala puji bagi Allah." (33 x)*

اللَّهُ أَكْبَرُ ۩ ۩ ۩

ALLAAHU AKBAR.

*"Allah Maha Besar." (33 x)*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKALAH,  
LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA 'ALAA  
KULLI SYAI-IN QADIIR.

*"Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

Dilanjutkan dengan membaca doa-doa pilihan.

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

ALLAAHUMMA A'INNII 'ALAA DZIKRIKA WA-SYUKRIKA  
WAHSNI 'IBAADATIK.

*"Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan*

*baik kepada-Mu.” (HR. Abu Dawud, an-Nasa’i, Ibnu Hibban, Ibnu Majah dan al-Hakim)*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا،  
وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

ALLAAHUMMA INNII AS'ALUKA 'ILMAN NAAFI'A,  
WARIZQAN THAYYIBA, WA'AMALAN MUTAQABBALA.

*“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal dan amal perbuatan yang diterima.” (HR. Ahmad, Ibnu Syaibah*  
*ndaMydlWbiWadSW*

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

RABBANAA AA-TINAA FID-DUNYAA HASANAH, WAFIL  
AA-KHIRATI HASANAH, WAQINAA 'A-DZAA-BAN-NAAR.

*“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. al-Baqarah: 201)*

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى  
طَاعَتِكَ

ALAAHUMMA MUSHARRIFAL QULUUB, SHARRIF  
QULUUBANAA 'ALAA THAA-'ATIK.

*"Ya Allah, Yang hanya Dia yang dapat membalak  
balik dan mengarahkan hati, luruskanlah hati kami  
agar selalu berada di atas ketaatan kepada-Mu." (HR.  
Muslim dan an-Nasa'i)*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَاةَ  
وَالْغِنَى

ALLAAHUMMA INNII AS-ALUKAL HUDAA WAT-TUQAA  
WAL 'AFAAFA WAL GHINAA.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu  
hidayah, ketaqwaan, keshalehan dan kekayaan." (HR.  
Muslim)*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَبْجْرِ

وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ  
الرِّجَالِ

ALLAAHUMMA INNII A-'UUDZUBIKA MINAL HAMMI  
WAL HAZANI, WAL 'AJZI WAL KASALI, WAL BUKHLI WAL  
JUBNI, WA DHA-LA-'ID-DAINI WA GHALABATIR-RIJAAL.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari (hal yang) menyedihkan dan menyusahkan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat bakhil dan penakut, dari utang yang menyibukkan (pikiran dan mengacaukan hatiku) dan laki-laki yang menindasku."*

(HR. al-Bukhari)

## SHALAT-SHALAT SUNNAH

### SHALAT SUNNAH RAWATIB

#### Pengertian dan Hukum Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat-shalat fardhu yang kemudian dinamakan shalat sunnah *qabliyah* dan *ba'diyah*. Shalat sunnah *qabliyah* artinya shalat sunnah yang dilakukan sebelum shalat fardhu. Sementara shalat sunnah *ba'diyah* artinya shalat sunnah yang dilakukan setelah shalat fardhu. Shalat sunnah rawatib ini dimasukkan dalam bagian shalat sunnah *muqayyad* (terikat) karena waktu. Para ulama telah membagi shalat Rawatib ini menjadi dua, yaitu: *mu`akkadah* (yang ditekankan) dan *ghairu mu`akkadah* (tidak ditekankan).

#### Shalat-shalat Rawatib yang Mu`akkadah

"*Mu`akkadah*" artinya yang ditekankan atau dipentingkan. Shalat sunnah ini hendaknya dipentingkan dan diutamakan dalam kehidupan kita sebagai seorang Muslim yang beriman.

Adapun shalat sunnah rawatib yang *mu`akkadah* antara lain:

1. Dua rakaat sebelum shalat Shubuh;
2. Dua rakaat sebelum shalat Zhuhur;
3. Dua rakaat sesudah shalat Zhuhur;
4. Dua rakaat sesudah shalat Maghrib, dan
5. Dua rakaat sesudah shalat Isya.

### **Shalat-shalat Sunnah Rawatib yang Tidak Mu`akkadah**

Shalat sunnah rawatib *ghairu* (tidak) mu`akkadah ialah yang tidak ditekankan kesunnahannya. Sewaktu-waktu Nabi Saw melakukannya.

Adapun shalat sunnah rawatib yang tidak mu`akkadah terdiri dari:

1. Dua rakaat sebelum shalat Zhuhur (bagi yang mengerjakan shalat *qabliyah* sebanyak empat rakaat, dua rakaat pertama menjadi sunnah mu`akkadah dan dua rakaat setelahnya adalah *ghairu* mu`akkadah);
2. Dua rakaat sesudah shalat Zhuhur (bagi yang mengerjakan shalat sunnah *ba'diyah* sebanyak empat rakaat, dua rakaat yang pertama adalah sunnah *ghairu* mu`akkadah);
3. Dua atau empat rakaat sebelum shalat Ashar;
4. Dua rakaat sebelum shalat Maghrib, dan
5. Dua rakaat sebelum shalat Isya.

## Tata Cara Melaksanakan Shalat Sunnah Rawatib

Gerakan dan bacaan dalam shalat sunnah rawatib sama dengan shalat fardhu atau shalat sunnah yang lain, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Namun, shalat sunnah rawatib ini tidak dilakukan secara berjamaah, tanpa adzan dan iqamah, serta niatnya bergantung dengan shalat yang dilakukan.

### Keterangan:

Sesudah shalat Shubuh dan shalat Ashar tidak ada shalat sunnah ba'diyah. Tata cara mengarjakan shalat sunnah rawatib sama seperti shalat fardhu, hanya beda di dalam niatnya saja.

### Niat Shalat Sunnah Rawatib

1. Dua rakaat sebelum shalat Shubuh

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLH SUNNATASH-SHUBHI RAK-'ATAINI QABLIYATAN  
LILLAH! TA-'AALAA.

*"Aku niat mengerjakan shalat sunnah dua rakaat sebelum shubuh karena Allah Ta'ala."*

2. Dua rakaat sebelum shalat Zhuhur

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAZH-ZHUHRI RAK-'ATAINI QABLIYATAN  
LILLAHI TA-'AALA.

*"Aku niat mengerjakan shalat sunnah dua rakaat  
sebelum zhuhur karena Allah Ta'ala."*

3. Dua rakaat sesudah shalat Zhuhur

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAZH-ZHUHRI RAK-'ATAINI BA'-DIYATAN  
LILLAHI TA-'AALA.

*"Aku niat mengerjakan shalat sunnah dua rakaat  
sesudah zhuhur karena Allah Ta'ala."*

4. Dua rakaat sesudah shalat Maghrib

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL MAGHRIBI RAK-'ATAINI BA'-  
DIYATAN LILLAHI TA-'AALA.

*"Aku niat mengerjakan shalat sunnah dua rakaat  
sesudah maghrib karena Allah Ta'ala."*

## 5. Dua rakaat sesudah shalat Isya

USHALLI SUNNATAL 'ISYAA-I RAK-'ATAINI BA'-DIYATAN  
LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat mengerjakan shalat sunnah dua rakaat  
sesudah isya karena Allah Ta'ala."*

### Beberapa Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib

1. Dua rakaat shalat Fajar lebih baik daripada dunia beserta isinya. (HR. Muslim)
2. Siapa yang shalat sunnah empat rakaat sebelum zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah akan haramkan api neraka kepadanya. (HR. Ahmad)
3. Shalat sunnah empat rakaat sebelum ashar akan mendatangkan rahmat Allah. (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban)

## SHALAT TAHAJJUD

### Pengertian Shalat Tahajjud

Shalat Tahajjud adalah shalat yang dilakukan pada waktu malam. Lebih baik jika dikerjakan setelah larut malam

dan sesudah tidur. Shalat Tahajjud disebut sebagai shalat malam, karena ia dilakukan setelah tidur.

Demikian pula yang diriwayatkan oleh beberapa hadits dari Rasulullah Saw bahwasanya beliau biasa melakukan shalat Tahajjud setelah bangun dari tidur. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Aisyah dan lebih dari satu orang sahabat lainnya.

Shalat Tahajjud termasuk shalat sunnah mu'akkad (shalat sunnah yang dikuatkan oleh syara'). Shalat Tahajjud dikerjakan sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Shalat Tahajjud, memiliki banyak keutamaan. Di saat kebanyakan orang tengah tertidur pulas, kita berdoa kepada Allah Swt.

### **Waktu Shalat Tahajjud**

Shalat Tahajjud dapat dilakukan kapan pun pada malam hari, asalkan pelakunya sempat tertidur. Namun waktu paling utama untuk melakukannya adalah pada sepertiga akhir malam.

Pembagian keutamaan waktu shalat Tahajjud adalah sebagai berikut:

1. Sepertiga malam, kira-kira mulai pukul 19.00 sampai dengan pukul 22.00;

2. Sepertiga kedua, kira-kira mulai pukul 22.00 sampai dengan pukul 01.00;
3. Sepertiga akhir, kira-kira mulai pukul 01.00 sampai dengan masuknya waktu shubuh.

### **Tata Cara/Jumlah Rakaat Shalat Tahajjud**

Jumlah rakaat shalat Tahajjud tidak terbatas, sedikitnya dua rakaat dan seterusnya, sesuai keinginan dan kemampuan. Jika ingin mengerjakan lebih dari dua rakaat, sebaiknya melakukannya dua rakaat dua rakaat (setiap dua rakaat salam).

Adapun surat yang dibaca dalam shalat Tahajjud sesuai dengan kemampuan hafalan. Namun, lebih banyak dan panjang surat atau ayat yang dibaca hal itu lebih utama. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw,

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ، قَالَ طُولُ الْقَنُوتِ

Dari Jabir Ra, ia berkata, "Rasulullah Saw ditanya, shalat apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Shalat yang lama berdirinya, atau panjang bacaannya." (HR. Muslim)

## Doa Shalat Tahajjud

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنْبِتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ

الْمُوَخَّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ، وَلَا حَوْلَ  
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

ALLAAHUMMA LAKAL ḤAMDU ANTA QAYYIMUS SAMAA-  
 WAATI WAL ARDHI WA MAN FIIHIN, WA LAKAL ḤAMDU  
 LAKA MULKUS SAMAA-WAATI WAL ARDHI WA MAN FIIHIN,  
 WA LAKAL ḤAMDU ANTA NUURUS SAMAA-WAATI WAL  
 ARDHI WA MAN FIIHIN, WALAKAL ḤAMDU ANTA MALIKUS  
 SAMAA-WAATI WAL ARDHI, WA LAKAL ḤAMDU ANTAL  
 ḤAQQ, WA WA'DUKAL ḤAQQ, WA LIQAA'UKA HAQQ, WA  
 QAULUKA ḤAQQ, WAL JANNATU ḤAQQ, WAN NAARU  
 ḤAQQ, WAN NABIYYUUNA ḤAQQ, WA MUḤAMMAD  
 SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA SALLAMA ḤAQQ, WASSAA'ATU  
 ḤAQQ. ALLAAHUMMA LAKA ASLAMTU, WA BIKA AA-  
 MANTU, WA 'ALAIKA TAWAKKALTU, WA ILAIKA ANABTU,  
 WA BIKA KHAA-SHAMTU, WA 'ILAIKA ḤAAKAMTU, FAGHFIR  
 LII MAA QADDAMTU, WA MAA AKH-KHARTU, WA MAA  
 ASRARTU, WA MAA A'LANTU, ANTAL MUQADDIM, WA  
 ANTAL MU'AKHKHIRU, LAA ILAAHA ILLAA ANTA, AU LAA  
 ILAAHA GAIIRUKA, WA LAA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA  
 BILLAAH.

*“Ya Allah, bagi-Mu-lah segala puji, Engkau cahaya langit dan bumi dan sesuatu yang berada di antara keduanya, bagi-Mu segala puji, Engkau adalah pemelihara langit dan bumi dan siapa saja yang menghuninya. Engkau adalah benar, dan janji-Mu benar, firman-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar, surga-Mu benar, neraka-Mu benar, hari Kiamat benar, para Nabi benar, dan Muhammad Saw adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu-lah aku berserah, kepada-Mu-lah aku beriman, kepada-Mu-lah aku bertawakkal, kepada-Mu-lah aku menyandarkan diri, dan karena-Mu-lah aku memusuhi, dan kepada-Mu-lah aku meminta penghakiman, maka ampunilah bagiku apa yang telah aku perbuat dan apa yang belum aku lakukan, apa yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan apa yang aku lakukan secara terang-terangan. Engkaulah Zat Yang Maha Terdahulu dan Engkaulah Zat Yang Maha Terakhir, tiada sesembahan yang hak selain Engkau.”*  
(HR. al-Bukhari)

Bentuk doa lain yang dianjurkan adalah membaca,

رَبَّنَا ءَاثِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

RABBANAA AATINAA FID DUNY'AA HASANAH, WA FIL  
AAKHIRATI HASANAH WA QINAA 'ADZAABAN NAAR.

*"Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan  
kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa api  
neraka."*

### **Niat Shalat Tahajjud**

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TAHAJJUDI RAK-'ATAINI LILLAHI  
TA-'AALAA.

*"Aku niat shalat sunnah tahajjud dua rakaat karena  
Allah Ta'ala."*

### **Keutamaan Shalat Tahajjud**

1. Allah akan memberikan tempat yang terpuji bagi orang yang selalu melaksanakannya di hari Kiamat nanti. (QS. al-Israa` : 79)
2. Allah membedakan orang yang selalu melaksanakan shalat Tahajjud bahwa mereka berbeda dengan lainnya. (QS. az-Zumar: 9)
3. Allah akan memberikan jaminan surga bagi hamba-Nya yang melaksanakan shalat Tahajjud. (HR. al-Hakim, Ibnu Majah, at-Tirmidzi)

4. Shalat malam dapat mendekatkan diri kepada Allah, dapat mencegah perbuatan dosa, menghapuskan kesalahan dan mengeluarkan penyakit dari tubuh. (HR. at-Tirmidzi)
5. Siapa yang banyak menunaikan shalat malam, maka wajahnya akan terlihat tampan atau cantik di siang harinya. (HR Ibnu Majah)
6. Shalat Tahajjud dapat mempercepat tercapainya cita-cita dan membuat rasa aman. (HR Ahmad)
7. Shalat Tahajjud dapat meningkatkan produktivitas kerja. Maka salah satu program untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang andal secara intelektual, emosional, dan spiritual adalah membiasakan shalat Tahajjud setiap malam. (HR. al-Bukhari)

#### **Kiat Mudah Mendirikan Shalat Malam/Qiyamullail**

1. Aturilah aktivitas di siang hari agar pada malam hari kita tidak kelelahan, sehingga tidak membuat kita tidur terlalu lelap.
2. Janganlah terlalu kenyang makan malam, berdoalah agar bisa bangun malam, dan jangan lupa memasang *alarm* sebelum tidur.
3. Hindarilah kemaksiatan. Sofyan ats-Tsauri berkata, "Sesungguhnya aku sulit sekali melakukan shalat malam

selama lima bulan, disebabkan satu dosa yang aku lakukan.”

4. Pahamiilah keutamaan dan keistimewaan shalat malam, agar memotivasi kita untuk melaksanakannya.
5. Berdoalah kepada Allah Swt agar diberikan kemudahan dalam beribadah kepada-Nya.

## **SHALAT WITIR**

### **Pengertian Shalat Witir**

Shalat Witir adalah shalat sunnah dengan rakaat ganjil. Shalat Witir merupakan shalat sunnah yang dilakukan sebagai shalat sunnah penutup di malam hari.

### **Waktu Shalat Witir**

Waktu shalat Witir adalah setelah shalat Isya hingga sebelum waktu shubuh tiba.

### **Tata Cara/Rakaat Shalat Witir**

Shalat Witir bisa dilaksanakan dengan satu rakaat, tiga rakaat, dan yang paling banyak adalah sebelas rakaat. Jika melaksanakan witrnya banyak, boleh dikerjakan dua rakaat satu salam, kemudian yang terakhir satu rakaat dengan satu salam.

Pada rakaat pertama membaca surah al-A'laa, rakaat kedua membaca surah al-Kaafiruun, dan rakaat ketiga membaca surah al-Ikhlâs dan *al-Mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Naas). (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Pada bulan Ramadhan setelah 15 Ramadhan, disunnahkan pada rakaat yang terakhir witr untuk membaca qunut.

### Doa Setelah Shalat Witr

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ۓ x ۓ

SUBHĀANAL MALIKIL QUDDUUS (3 x).

"Maha Suci Raja Yang suci." (HR. Abu Dawud)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ  
بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا  
أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BI RIDHAAKA MIN  
SA-KHATIK, WA A-'UU-DZU BI MU-'AAFAATIKA MIN  
'UQUUBATIK, WA A-'UU-DZU-BIKA MINKA, LA UH-SHI

TSANAA-AN 'ALAIKA ANTA KAMAA ATS-NAITA 'ALAA  
NAFSIK.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu  
dengan ridha-Mu dari murka-Mu, dengan maaf-Mu  
dari siksa-Mu, aku berlindung kepada-Mu dari murka-  
Mu, aku tidak dapat menghitung pujian atas-Mu  
sebagaimana Engkau memuji atas-Mu."* (HR. Abu  
Dawud dan at-Tirmidzi)

#### **Niat Shalat Witir (Dua Rakaat)**

أُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مِنَ الْوَيْتْرِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI RAK-'ATAINI MINAL WITRI SUNNATAN LILLAHI  
TA-'AALAA

*"Aku berniat shalat dua rakaat dari witir sunnah karena  
Allah Ta'ala."*

#### **Niat Shalat Witir Satu Rakaat**

أُصَلِّي رَكْعَةً مِنَ الْوَيْتْرِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI RAK-'ATAN MINAL WITRI SUNNATAN LILLAHI  
TA-'AALAA

*"Aku berniat shalat satu rakaat dari witr, sunnah karena Allah Ta'ala."*

### **Keutamaan Shalat Witr**

1. Orang yang melaksanakan shalat Witr akan dicintai Allah Swt. (HR. at-Tirmidzi)
2. Shalat Witr lebih mulia daripada harta yang paling berharga. (HR. at-Tirmidzi)

## **SHALAT DHUHA**

### **Pengertian dan Hukum Shalat Dhuha**

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang naik. Di dalam Al-Qur'an surah adh-Dhuha, dijelaskan betapa istimewanya waktu dhuha hingga membuat Allah bersumpah atas waktu dhuha. Oleh karena itu, hendaknya kita menggunakan waktu dhuha untuk bermunajat kepada Allah Swt melalui shalat Dhuha.

Hukum shalat Dhuha ialah sunnah mu'akkad (yang ditekankan), karena Rasulullah Saw melakukan dan menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dengan menjadikannya sebagai wasiat.

## Waktu Shalat Dhuha

Waktu shalat Dhuha adalah dari mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah-tengah langit (*istiwa*). Yang paling afdhal, melakukannya ketika matahari sedang terik menyengat (pukul 08.00 hingga pukul 09.00). Itu adalah waktu ketika anak-anak unta sudah merasa kepanasan. Hal ini sebagaimana hadits Zaid bin Arqam Ra yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw bersabda, *"Shalat orang-orang yang khusu' beribadah adalah pada waktu anak-anak unta kepanasan."* (HR. Muslim)

## Tata Cara/Rakaat Shalat Dhuha

Dari berbagai hadits, kita dapat mengetahui bahwa shalat Dhuha dapat dikerjakan dengan 2 rakaat (HR. Muslim), 4 rakaat (HR. at-Tirmidzi), 8 rakaat (HR. Abu Dawud), atau 12 rakaat (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Surat yang dianjurkan dibaca pada rakaat pertama setelah membaca al-Faatiḥah adalah surat asy-Syams atau al-Kaafiruun. Dan pada rakaat kedua membaca surat adh-Dhuhaa atau al-Ikhlaash.

## Niat Shalat Dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATADH-DHUHAA RAK-'ATAINI LILLAHI  
TA-'AALAA

*"Aku niat shalat sunnah Dhuha dua rakaat karena Allah  
Ta'ala."*

## Doa Setelah Shalat Dhuha

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ، وَالْجَبَالَ  
جَمَالِكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ  
عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ، وَإِنْ  
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ، وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ،  
وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ،  
بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ  
وَعِصْمَتِكَ، آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

ALLAAHUMMA INNADH DHUHAA-A DHUHAA-UKA, WAL BAHAA-A BAHAA-UKA, WAL JAMAALA JAMAALUKA, WAL QUWWATA QUWWATUKA, WAL QUDRATA QUDRATUKA, WAL 'ISHMATA 'ISHMATUKA. ALLAHUMA INKAANA RIZQI FIS SAMMA-I FA ANZILHU, WA INKAANA FIL ARDHI FA-AKH-RIJHU, WA INKAANA MU-'ASSARAN FAYASSIRHU, WA INKAANA HARAAMAN FA THAHHIRHU, WA INKAANA BA-'IIDAN FA QARRIBHU, BI HAQQI-DHUHAA-IKA WA BAHAA-IKA, WA JAMAALIKA WA QUWWATIKA WA QUDRATIKA, AATINII MAA ATAITA 'IBAADAKASH-SHAALIHIN.

*"Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu dhuha-Mu, kecantikan adalah kecantikan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit, maka turunkanlah, jika ada di dalam bumi keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh."*

### **Keutamaan Shalat Dhuha**

1. Shalat Dhuha merupakan salah satu wasiat Nabi Saw. (HR. al-Bukhari dan Muslim)

2. Shalat Dhuha dapat mencukupi sebagai sedekah bagi tiap ruas tulang bani Adam. (HR. Muslim)
3. Masuk surga melalui Pintu Dhuha. (HR. ath-Thabarani)
4. Akan dibangun sebuah rumah di surga. (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)
5. Dicumputkan rezekinya di sore hari. (HR. at-Tirmidzi)
6. Mendapatkan pahala umrah (HR. Abu Dawud)
7. Akan diampuni dosa-dosanya. (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi)

## **SHALAT TASBIH**

### **Pengertian dan Hukum Shalat Sunnah Tasbih**

Shalat sunnah tasbih adalah shalat sunnah yang maksudnya memperbanyak tasbih kepada Allah Swt dengan cara-cara khusus. Dalam pengertian lain, shalat Tasbih adalah shalat yang di dalamnya banyak membaca tasbih, sehingga dalam empat rakaat yang dikerjakan itu bacaan tasbih berjumlah 300 tasbih.

Shalat sunnah tasbih sangat dianjurkan untuk diamalkan. Kalau bisa dilakukan setiap malam. Jika tidak bisa, maka dilakukan sekali seminggu. Jika tidak bisa, hendaknya dilakukan sekali sebulan. Kalau tidak bisa juga, hendaknya

dilakukan sekali setahun. Kalau tidak bisa juga dilakukan pada tiap tahun, setidaknya-tidaknya sekali seumur hidup.

### **Hukum Shalat Sunnah Tasbih**

Hukum mengerjakan shalat Tasbih adalah sunnah.

### **Waktu Mengerjakan Shalat Tasbih**

Shalat Tasbih boleh dilakukan kapan saja, baik pada waktu dhuha, siang hari maupun malam hari.

### **Tata Cara Mengerjakan Shalat Sunnah Tasbih**

Cara melakukan shalat tasbih ialah sama dengan melakukan shalat sunnah lainnya, perbedaannya hanya pada niatnya. Shalat ini tidak disunnahkan berjamaah. Bila dikerjakan pada waktu malam, lebih utama dilakukan empat rakaat dengan dua kali salam, dan bila dikerjakan siang hari, maka dilakukan empat rakaat dengan satu kali salam.

Tasbih yang dibaca ialah,

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ  
أَكْبَرُ

SUBHĀANALLAAH, WAL ḤAMDU LILLAAH, WALAA  
ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR.

*"Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah. Tidak ada tuhan selain Allah. Allah Maha Besar."*

Praktiknya adalah sebagai berikut:

1. Niat shalat Tasbih lalu takbiratul ihram.
2. Membaca surah al-Faatiḥah satu kali dilanjutkan membaca surah al-Kaafiruun. Lebih utama lagi membaca surah-surah Al-Qur'an yang dimulai dengan kalimat tasbih, seperti surah al-Ḥadiid, al-Ḥasyr, ash-Shaff, al-Jumu'ah, atau at-Taghaabun.
3. Sesudah membacasiswa, dilanjutkan dengan membaca **tasbih lima belas kali.**
4. Ruku'. Selesai membaca doa ruku', membaca tasbih sebanyak **sepuluh kali.**
5. I'tidal, lalu membaca tasbih lagi **sepuluh kali.**
6. Sujud. Selesai membaca doa sujud lalu membaca tasbih **sepuluh kali.**
7. Duduk di antara dua sujud. Selesai membaca doa duduk di antara dua sujud, dilanjutkan membaca tasbih lagi **sepuluh kali.**
8. Lalu sujud kembali dengan membaca doa sujud, setelah itu membaca tasbih **sepuluh kali.**
9. Pada waktu duduk istirahat sebelum berdiri (atau sebelum salam) membaca tasbih **sepuluh kali.**

10. Hal ini dilakukan pada setiap rakaatnya sampai empat rakaat.

Jumlah hitungan tasbih pada setiap rakaat adalah 75. Dan jika dijumlah bacaan tasbih 4 rakaat, maka hitungan semuanya menjadi 300 bacaan tasbih.

Jika ada bacaan tasbih yang terlupakan, hendaknya diganti pada tempat yang lain dengan menyempurnakan jumlahnya.

### Niat Shalat Sunnah Tasbih

Niat shalat sunnah tasbih 2 rakaat

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TASBIHI RAK-'ATAINI LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku berniat shalat sunnah tasbih dua rakaat karena Allah Ta'ala."*

Niat shalat tasbih 4 rakaat

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TASBIHI ARBA-'A RAKA-'AATIN LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku berniat shalat sunnah tasbih empat rakaat karena Allah Ta'ala."*

### **Keutamaan Shalat Sunnah Tasbih**

Shalat sunnah tasbih ialah shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw untuk dikerjakan sebagaimana dijelaskan dalam hadits; jika mampu dilakukan pada tiap hari maka kerjakanlah. Jika tidak mampu melakukannya setiap hari, maka kerjakanlah setiap Jumat. Jika tidak mampu melakukan setiap Jumat, maka kerjakanlah tiap bulan. Jika tidak mampu melakukannya setiap bulan maka, kerjakanlah tiap tahun. Jika tidak mampu juga melakukannya setiap tahun, maka kerjakanlah sekali seumur hidup. (HR. Abu Dawud)

### **SHALAT SUNNAH ISTIKHARAH**

#### **Pengertian Shalat Istikharah**

Shalat sunnah istikharah adalah shalat yang dilakukan untuk memohon kepada Allah agar memberikan pilihan yang terbaik dari dua pilihan yang baik, atau menghilangkan keraguan hati dalam memilih di antara beberapa pilihan supaya tidak menyesal di kemudian hari.

Yang dimaksud istikharah ialah memohon kepada Allah, manakah yang terbaik dari urusan yang mesti dipilih salah

satunya. Shalat Istikharah juga hendaknya dilakukan ketika seseorang bertekad untuk melakukan suatu hal tertentu, bukan sebatas lintasan batin. Kemudian ia pasrahkan kepada Allah Swt.

### Hukum Shalat Istikharah

Mengerjakan shalat Istikharah adalah sunnah.

### Waktu Mengerjakan Shalat Istikharah

Shalat ini bisa dilakukan kapan saja, baik siang maupun malam. Namun, lebih *afdhal* (utama) jika dilakukan pada malam hari, sebagaimana waktu shalat Tahajjud yang dilakukan sepertiga malam terakhir.

### Cara mengerjakan Shalat Istikharah

Cara melakukan shalat Istikharah sama dengan melakukan shalat sunnah lainnya, perbedaannya hanya pada niatnya. Adapun niat shalat Istikharah ialah,

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL ISTIKHAARATI RAK-'ATAINI LILLAAHI TA-'AALAA.

*"Saya berniat shalat sunnah istikharah dua rakaat karena Allah Ta'ala."*

## Jumlah Rakaat Shalat Istikharah

Jumlah rakaat shalat sunnah istikharah adalah dua rakaat.

## Bacaan Surah pada Shalat Istikharah

Tidak terdapat dalil yang menunjukkan adanya bacaan surat atau ayat khusus dalam shalat Istikharah. Jadi, orang yang melakukan shalat istikharah bisa membaca surat atau ayat apa pun yang dia hafal.

## Doa Setelah Shalat

Muslim yang mengalami kesulitan dan tidak menemukan solusi dalam urusannya, Rasulullah Saw menganjurkan untuk mendirikan shalat dua rakaat. Setelah selesai salam, membaca doa sebagai berikut,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ،  
وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ،  
وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِن  
كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ - وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ - خَيْرٌ لِي

فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ، عَاجِلِهِ  
 وَآجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ. وَإِنْ  
 كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي  
 وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ - فَاصْرِفْهُ  
 عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَقَدِّرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ  
 أَرْضِنِي بِهِ

ALLAAHUMMA INNII AS-TAKHII-RUKA BI 'ILMIKA, WA  
 ASTAQ-DIRUKA BI QUD-RATIKA, WA AS-ALUKA MIN FADH-  
 LIKAL AZHIIM, FA INNAKA TAQ-DIRU WA LAA AQ-DIRU, WA  
 TA'LAMU WA LAA A'LAMU, WA ANTA 'ALLAAMUL GHUYUUB.  
 ALLAAHUMMA IN KUNTA TA'LAMU ANNA HAA-DZAL AMRA  
 KHAIRUN LII FII DIINII WA MA-"AASYII WA 'AAQIBATI AMRII,  
 'AA-JILIHII WA AA-JILIHII, FAQ-DUR-HU LII, WA YASSIRHU LII,  
 TSUMMA BAARIK LII FIIHI. WA IN KUNTA TA'-LAMU ANNA  
 HAA-DZAL AMRA SYARRUN LII FII DIINII WA MA-"AASYI WA  
 'AAQIBATI AMRII, 'AA-JILIHII WA AA-JILIHII, FASH-RIFHU  
 'ANNII WASH-RIFNII 'ANHU, WAQDUR LIYAL KHAIRA HAITSU  
 KAANA, TSUMMA ARDHI-NII BIH.

*“Ya Allah, sesungguhnya aku minta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu pengetahuan-Mu, dan aku mohon kekuasaan-Mu (untuk mengatasi persoalanku) dengan kemahakuasaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu Yang Maha Agung, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak mengetahuinya dan Engkau adalah Maha Mengetahui hal yang ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini (orang yang mempunyai hajat hendaknya menyebutkan masalahnya) lebih baik dalam agamaku, dan akibatnya terhadap diriku –atau Nabi Saw bersabda, ‘Di dunia atau di akhirat,’– takdirkanlah untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berilah berkah. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini lebih berbahaya bagiku dalam agama, perekonomian dan akibatnya kepada diriku –di dunia dan di akhirat–, maka singkirkanlah persoalan tersebut dan jauhkan aku daripadanya, takdirkan kebaikan untukku di mana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah kerelaan-Mu kepadaku.”*

### **Hikmah Melakukan Shalat Istikharah**

Sesungguhnya manusia adalah makhluk yang sangat lemah, yang sangat membutuhkan petunjuk dari Allah

*Ta'ala* di setiap urusan mereka. Karena itulah Rasulullah Saw mensyariatkan adanya shalat sunnah istikharah, yaitu meminta kepada Allah agar Dia memberikan petunjuk untuk menuju pada kebaikan.

## **SHALAT SUNNAH SAFAR**

### **Pengertian Shalat Safar**

Shalat Safar adalah shalat sunnah yang dilakukan sebelum keluar dari rumah untuk bepergian dan begitu juga ketika kembali dari bepergian. Shalat ini juga dinamakan shalat Musafir.

### **Hukum Shalat Safar**

Hukum mengerjakan shalat Safar ialah sunnah.

### **Waktu Mengerjakannya**

Shalat ini dilakukan ketika sebelum keluar dari rumah untuk bepergian dan ketika kembali dari bepergian.

### **Cara Mengerjakannya**

Cara melakukan shalat sunnah safar sama dengan melakukan shalat sunnah lainnya, perbedaannya hanya pada niatnya.

## Niat Shalat Safar

أُصَلِّي سُنَّةَ السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAS SAFARI RAK-'ATAINI LILLAHI TA-'AALA.

*"Saya berniat shalat sunnah safar dua rakaat karena Allah Ta'ala."*

## Jumlah Rakaat Shalat Sunnah Safar

Jumlahnya ialah dua rakaat sebelum keluar rumah untuk bepergian dan dua rakaat ketika kembali dari bepergian.

## Bacaan Surah Shalat Sunnah Safar

Membaca surah dalam Al-Qur'an yang mudah untuk dibaca.

Adapun doa musafir kepada orang yang ditinggalkan ialah,

أَسْتَوْدِعُكُمْ اللَّهَ الَّذِي لَا تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ

ASTAUDI-'U-KUMULLAAHAL-LADZII LAA TADHII-'U WADAA-I-'LHU.

*"Aku menitipkan kalian kepada Allah yang tidak akan menyia-nyiakan barang yang dititipkan." (HR. Ahmad & Ibnu Majah)*

Sedangkan doa keluar rumah yaitu,

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

BISMILLAAHI TAWAKKALTU 'ALALLAAH, WA LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH.

*"Dengan nama Allah (aku keluar). Aku bertawakkal kepadanya, dan tiada daya dan kekuatan kecuali karena pertolongan Allah."* (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

## SHALAT SUNNAH HAJAT

### Pengertian Shalat Sunnah Hajat

Shalat sunnah hajat adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika seseorang memiliki hajat tertentu dan ia ingin hajat tersebut dikabulkan oleh Allah Swt.

### Hukum Shalat Hajat

Hukum melakukan shalat hajat adalah sunnah.

### Waktu Mengerjakannya

Shalat ini dapat dilakukan kapan saja asalkan tidak pada waktu-waktu yang dilarang untuk melakukan shalat, namun

waktu yang utama dilakukan pada malam hari sebagaimana waktu shalat Tahajjud yang dilakukan sepertiga malam yang terakhir.

### **Cara Mengerjakannya**

Cara melakukan shalat hajat sama dengan melakukan shalat sunnah lainnya, perbedaannya hanya pada niatnya saja.

### **Niat Shalat Sunnah Hajat**

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL HAAJATI RAK-'ATAINI LILLAHI TA-'AALA.

*"Saya berniat shalat sunnah hajat dua rakaat karena Allah Ta'ala."*

### **Bacaan Surah Shalat Hajat**

Seseorang yang melakukan shalat Hajat boleh membaca surat atau ayat apa pun yang ia hafal.

### **Doa Setelah Shalat**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ

الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ  
 رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ،  
 وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا  
 هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ، وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا  
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

LAA ILAAHA ILLALLAAHUL HALIIMUL KARIIMU,  
 SUBHAANALLAAHI RABBIL 'ARSYIL 'AZHIIM, ALHAMDU-  
 LILLAAHI-RABBIL 'AALAMIIN, AS-ALUKA MUUJIBAATI  
 RAHMATIK, WA 'AZAA-IMA MAGH-FIRATIK, WALGHANIIMATA  
 MIN KULLI BIRRIN, WAS-SALAAMATA MIN KULLI ITSMIN, LAA  
 TADA' LII DZANBAN ILLAA GHAFARTAH, WA LAA HAMMAN  
 ILLAA FARRAJ-TAH, WA LAA HAAJATAN HIYA LAKA RIDHAN,  
 ILLAA QA-DHAI-TAHAA YAA ARHAMAR RAAHIMIIN.

*"Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah,  
 al-Halim al-Karim, Maha Suci Allah Pemilik 'Arsy yang besar,  
 segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Aku memohon  
 kepada-Mu apa-apa yang mendatangkan rahmat-Mu,  
 dan ampunan-Mu, dan aku memohon kepada-Mu untuk*

*mendapatkan setiap kebaikan dan keselamatan dari setiap dosa. Janganlah Engkau tinggalkan bagiku dosa kecuali telah Engkau ampuni, dan jangan Engkau tinggalkan bagiku rasa gelisah kecuali Engkau beri jalan keluar, dan jangan Engkau tinggalkan bagiku keperluanku yang engkau ridhai kecuali Engkau tunaikan untukku, wahai Yang Maha Penyayang.”*  
(HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

## **SHALAT SUNNAH WUDHU**

### **Pengertian Shalat Sunnah Wudhu**

Shalat sunnah wudhu, atau yang disebut juga shalat Syukrul wudhu, adalah shalat sunnah yang dikerjakan setelah berwudhu. Shalat sunnah wudhu inilah amalan andalan Bilal bin Rabah, hingga Rasulullah Saw pernah mendengar suara terompahnya di surga karena amalannya ini (shalat sunnah wudhu). (HR. al-Bukhari)

### **Hukum Mengerjakannya**

Hukum mengerjakan shalat sunnah wudhu ialah sunnah.

### **Waktu Mengerjakannya**

Shalat sunnah wudhu dilakukan setelah melakukan wudhu.

## Cara Mengerjakannya

Shalat sunnah wudhu merupakan salah satu jenis shalat sunnah yang sangat mudah dan ringan untuk dikerjakan. Shalat ini hanya terdiri dari dua rakaat dan dapat dikerjakan kapan pun setelah berwudhu, di luar waktu-waktu yang diharamkan untuk mengerjakan shalat.

Cara melakukan shalat ini sama dengan melakukan shalat sunnah lainnya, perbedaannya hanya pada niatnya.

Setelah berwudhu, kita disunnahkan membaca doa,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ  
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

ASYHADU ALLAA ILLAAHA ILLALLAAHU WAḤDAHUU LAA SYARIKALAH, WA ASYHADU ANNA MUḤAMMADAN 'ABDUHUU WA RASUULUH. ALLAAHUMMAJ-'ALNII MINAT-TAWWAA-BIINAA WAJ-'ALNII MINAL MUTA-THAHHIRIIN.

*"Aku bersaksi, bahwa tiada tuhan kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."* (HR. Muslim)

*“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci.” (HR. at-Tirmidzi)*

Setelah membaca doa tersebut, lalu melaksanakan shalat sunnah wudhu dua rakaat. Niatnya adalah,

أَصَلِّي سُنَّةَ الْوُضُوءِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL WUDHU-I RAK-'ATAINI LILLAAHI TA-'AALAA.

*“Saya berniat shalat sunnah wudhu dua rakaat karena Allah Ta’ala.”*

### **Jumlah Rakaat Shalat Wudhu**

Jumlah rakaatnya adalah dua rakaat.

### **Anjuran Mengerjakan Shalat Sunnah Wudhu**

Setelah berwudhu disunnahkan melakukan shalat Wudhu. Imam an-Nawawi berkata, “Niatkanlah shalat Wudhu, karena wudhu adalah amal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.”

Hadats kadang-kadang muncul secara tiba-tiba dan itu menjadikan wudhu batal. Maka segeralah berwudhu dan sempurnakan dengan shalat dua rakaat agar sebelum batal tidak sia-sia.

## **Keutamaan Shalat Sunnah Wudhu**

Allah akan memberikan ampunan dosa bagi orang yang berwudhu sesuai dengan wudhu Rasulullah Saw. (Muttafaqun 'alaih)

## **SHALAT SUNNAH TAHIYATUL MASJID**

### **Pengertian Shalat Sunnah Tahiyatul Masjid**

Shalat Tahiyatul masjid adalah shalat penghormatan pada masjid, karena masjid adalah tempat untuk beribadah kepada Allah, baik siang maupun malam. Untuk itu, dianjurkan memberikan penghormatan dengan melakukan shalat Tahiyatul masjid.

### **Hukum Shalat Sunnah Tahiyatul Masjid**

Hukum shalat sunnah tahiyatul masjid adalah sunnah mu'akkad, bahkan pada waktu khotbah Jumat, shalat tersebut masih dianjurkan untuk dikerjakan.

### **Waktu Mengerjakannya**

Shalat sunnah tahiyatul masjid disyariatkan pada setiap waktu ketika seseorang masuk masjid dan ingin duduk di dalamnya.

## Cara Mengerjakannya

Cara mengerjakan shalat sunnah tahiyatul masjid sama seperti mengerjakan shalat sunnah lainnya, hanya niatnya yang berbeda.

## Niat shalat Sunnah Tahiyatul Masjid

أُصَلِّي سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATA TAHIYYATAL MASJIDI RAK-'ATAINI  
LILLAHI TA-'AALAA.

*"Saya niat shalat sunnah tahiyatul masjid dua rakaat karena Allah Ta'ala."*

## Jumlah Rakaat Shalat

Jumlah rakaat shalat sunnah tahiyatul masjid yaitu 2 rakaat bagi siapa saja yang masuk masjid dan mau duduk di dalamnya.

## Doa Masuk dan Keluar Masjid

Ketika ingin masuk ke dalam masjid, hendaknya membaca doa,

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

ALLAAHUMMAF-TAH LII ABWAABA RAHMATIK.

*"Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku."* (HR. Muslim)

Ketika ingin keluar dari masjid, hendaknya membaca doa,

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ إِنِّي  
أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اللَّهُمَّ اغْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ

BISMILLAAHI WASH-SHALAATU WAS-SALAAMU 'ALAA RASUULILLAAH, ALLAAHUMMA INNII AS-ALUKA MIN FADHLIK, ALLAAHUMMA'-SHIM-NII MINASY-SYAITHAANIR-RAJIIM.

*"Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu dari karunia-Mu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan setan yang terkutuk."* (HR. Muslim dan Abu Dawud. Tambahan, *allaahumma'-shim-nii minasy-syaithaanir-rajiim* adalah riwayat Ibnu Majah)

## **SHALAT SUNNAH TAUBAT**

### **Sebab Dikerjakannya Shalat Sunnah Taubat**

Shalat taubat dikerjakan saat seorang Muslim terjerumus dalam kemaksiatan, baik maksiat dosa besar atau kecil. Maka ia wajib segera bertaubat dan disunnahkan baginya untuk mengerjakan shalat dua rakaat. Dua rakaat ini termasuk bagian dari amal shaleh yang disunnahkan untuk dikerjakan dalam masa taubat. Ia juga sebagai wasilah (perantara) kepada Allah untuk mendapatkan taubat dari-Nya dan ampunan atas dosanya.

### **Waktu Shalat Sunnah Taubat**

Disunnahkan mengerjakan shalat Taubat saat seorang Muslim bertekad untuk bertaubat dari sebuah dosa yang telah dilakukannya. Yang wajib atas seorang yang berdosa ialah segera bertaubat.

Shalat sunnah taubat boleh dikerjakan dalam semua waktu, karena ia termasuk jenis shalat yang memiliki sebab. Maka disyariatkan dan boleh langsung dikerjakan saat datang sebabnya.

### **Tata Cara Shalat Sunnah Taubat**

Lafaz niat shalat sunnah taubat,

## أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TAUBATI RAK-'ATAINI LILLAHI TA-'AALAA.

*"Saya niat shalat sunnah taubat dua rakaat karena Allah Ta'ala."*

Shalat taubat dikerjakan sebanyak dua rakaat. Ia dikerjakan sendirian. Orang yang mengerjakan shalat Taubat dapat membaca surah yang dia inginkan Lalu disunnahkan untuk beristighfar sesudah selesai mengerjakannya. Selain itu, disunnahkan juga baginya untuk memperbanyak amal shaleh lainnya.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ  
الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

ASTAGH-FIRULLAAHAL 'AZHIIM, ALLADZII LAA ILAAHA ILIAA  
HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA ATUUBU ILAIH.

*"Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup dan Maha Pengurus makhluk-Nya dan aku bertaubat kepada-Nya."*

Lebih baik lagi dengan memperbanyak membaca sayyidul istighfar (induk istighfar) sebagai berikut:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ،  
وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا سَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ  
شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ  
بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

ALLAAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLAA ANTA,  
KHALAQTANII, WA ANA 'ABDUKA, WA ANA 'ALA 'AHDIKA  
WA WA'-DIKA MAS-TA-THA'-TU, A-'UUDZUBIKA MIN SYARRI  
MAA SHANA'-TU, ABUU-U-LAKA BINI'-MATIKA 'ALAYYA WA  
ABUU-U LAKA BI DZAMBII FAGH-FIRLII, FA INNAHUU LAA  
YAGH-FIRUDZ-DZUNUUBA ILLAA ANTA.

*"Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Engkau, Engkau yang menciptakanku sedang aku adalah hamba-Mu, dan aku di atas ikatan janji-Mu (yaitu selalu menjalankan perjanjian-Mu untuk beriman dan ikhlas dalam menjalankan amal ketaatan kepada-Mu) dengan semampuku, aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat, aku mengakui-Mu atas nikmat-Mu terhadap diriku dan aku mengakui dosaku pada-Mu, maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang bisa mengampuni segala dosa kecuali Engkau."* (HR. al-Bukhari)

## SHALAT SUNNAH TARAWIH

### Pengertian, Hukum, Waktu, dan Jumlah Rakaat Shalat Sunnah Tarawih

Shalat tarawih ialah shalat malam pada bulan Ramadan. Hukumnya ialah sunnah mu`akkad (penting bagi laki-laki dan perempuan). Shalat Tarawih boleh dikerjakan sendiri dan berjamaah. Waktunya sesudah shalat Isya sampai terbit fajar (waktu Shubuh). Adapun bilangan rakaatnya yang pernah dilakukan Rasulullah Saw adalah 8 rakaat. Sedangkan Umar bin Khattab mengerjakannya sampai 20 rakaat. Amalan Umar bin Khattab ini disepakati oleh para ulama.

### Tata Cara Shalat Sunnah Tarawih

Niat shalat sunnah tarawih

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ  
تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TARAAWIHI RAK-'ATAINI IMAAMAN /  
MA-MUUMAN LILLAHI TA-'AALAA.

*"Aku niat shalat sunnah tarawih dua rakaat menjadi imam/  
mamum karena Allah ta'ala."*

Doa Setelah Shalat Sunnah Tarawih

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ، وَلِلْفَرَآئِضِ  
مُؤَدِّينَ، وَلِلصَّلَاةِ حَافِظِينَ، وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِينَ،  
وَلِمَاعِنْدِكَ طَالِبِينَ، وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ، وَبِالهُدَى  
مُتَمَسِّكِينَ، وَعَنِ اللُّغْوِ مُعْرِضِينَ، وَفِي الدُّنْيَا زَاهِدِينَ،  
وَفِي الآخِرَةِ رَاجِينَ، وَبِالقَضَاءِ رَاضِينَ، وَبِالنَّعْمَاءِ  
شَاكِرِينَ، وَعَلَى البَلَاءِ صَابِرِينَ، وَتَحْتَ لَوَاءِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ القِيَامَةِ سَائِرِينَ،  
وَإِلَى الحَوْضِ وَارِدِينَ، وَفِي الجَنَّةِ دَاحِلِينَ، وَمِنَ  
النَّارِ نَاجِينَ، وَعَلَى سَرِيرَةِ الكَرَامَةِ قَاعِدِينَ، وَبِحُورِ  
عَيْنِ مُتَزَوِّجِينَ، وَمِنَ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ وَدِيبَاجٍ  
مُتَلَبِّسِينَ، وَمِنَ طَعَامِ الجَنَّةِ أَكْلِينَ، وَمِنَ لَبَنٍ وَعَسَلٍ  
مُصَفًّى شَارِبِينَ، بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ،

مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ  
 وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا، ذَلِكَ  
 الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَالْحَمْدُ  
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

ALLAAHUMMAJ-`ALNAA BIL IIMAANI KAAMILIIN, WA LIL  
 FARAA-IDHIKA MU-ADDIIN, WA LISH-SHALAATI HAAFIZHIIN,  
 WA LIZ-ZAKAATI FAA-'ILIIN, WA LIMAA 'INDAKA THAALIBIIN,  
 WA LI 'AFWIKA RAAJIIN, WA BIL HUDAA MUTAMASSIKIIN, WA  
 'ANIL-LAGHWI MU'-RIDHIIN. WA FID-DUNYA ZAAHIDIIN, WA  
 FIL AAKHIRATI RAAGHIBIIN, WA BIL QADHAA-I RAADHIIN, WA  
 BIN-NA'-MAA-ISYAAKIRIIN, WA 'ALAL-BALA-ISHAABIRIIN, WA  
 TAHTA LIWAA-I SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHALLALLAAHU  
 'ALAIHI WA SALLAMA YAUMAL QIYAAMATI SAA-IRIIN, WA  
 ILAL HAWDHI WAARIDIIN, WA FEL JANNATI DAA-KHILIIN, WA  
 MINAN-NAARI NAAJIIN, WA 'ALAA SARIRATIL KARAAMATI  
 QAA-'IDIIN, WA BI HUURIN 'II-NIN MUTAZAWWIJIN, WA MIN  
 SUNDUSIN WA ISTABRAQIN WA DIIBAAIIN MUTALABBISIN,  
 WA MIN THA-'AAMIL JANNATI AAKILIIN, WA MIN LABANIN

WA 'ASALIN MUSHAF-FAN SYAARIBIIN, BI-AKWABIN WA  
ABAARIQA WA KA-SIN MIN MA'IIN, MA-'ALLADZIINA AN-  
'AMTA 'ALAIHIM MINAN-NABIYYIINA WASH-SHI'D-DIIQIINA  
WASY-SYUHADAA-I WASH-SHAALIHIIIN, WA HASUNA ULAA-  
IKA RAFIIQA, DZAALIKAL-FADHLU MINALLAAHI WA KAFAA  
BILLAAHI 'ALIIMAA. WASHALLALLAAHU 'ALAA SAYYIDINAA  
MUHAMMADIN WA 'ALAA 'AALIHII WASHAHB-BIHII AJMA'IIN,  
WAL HAMDU LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN.

*"Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang sempurna imannya, yang melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap-Mu, yang memelihara shalat, yang mengeluarkan zakat, yang mencari apa yang ada di sisi-Mu, yang mengharapkan ampunan-Mu, yang berpegang pada petunjuk, yang berpaling dari kebatilan, yang zuhud di dunia, yang menyenangi akhirat, yang ridha dengan ketentuan, yang bersyukur atas nikmat yang diberikan, yang sabar atas segala musibah, yang berada di bawah panji-panji junjungan kami, Nabi Muhammad Saw pada hari Kiamat, sampai kepada telaga (yakni telaga Nabi Muhammad) yang masuk ke dalam surga, yang duduk di atas dipan kemuliaan, yang menikah dengan para bidadari, yang mengenakan berbagai sutra, yang makan makanan surga, yang minum susu dan madu yang murni dengan gelas, cangkir, dan cawan*

*bersama orang-orang yang Engkau beri nikmat dari para Nabi, shiddiqin, syuhada dan orang-orang shaleh. Mereka itulah teman yang terbaik. Itulah keutamaan (anugerah) dari Allah, dan cukuplah bahwa Allah Maha Mengetahui. Semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya atas junjungan kita Nabi Muhammad, keluarga dan sahabat beliau semuanya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."*

## **SHALAT 'ID (SHALAT IDUL FITRI DAN IDUL ADHA)**

### **Pengertian Shalat 'Id**

Shalat 'Id adalah shalat Hari Raya, baik shalat Idul Fitri maupun shalat Idul Adha. Shalat Idul Fitri dilaksanakan pada tanggal 1 Syawwal sedangkan shalat Idul Adha dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Hukum melaksanakannya adalah sunnah mu'akadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan.

### **Tata Cata Melaksanakan Shalat 'Id**

1. Berdiri tegak seperti shalat pada umumnya
2. Membaca niat berkelanjutan dengan takbiratul ihram.

Niat shalat Idul Fitri yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةَ لَيْدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا

لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL LI 'IIDIL FITHRI RAK-'ATAINI  
IMAAMAN / MA-MUUMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku berniat shalat sunnah Idhul Fitri dua rakaat  
(sebagai imam / makmum) karena Allah Ta'ala."*

Adapun niat shalat Idul Adha yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةً لَعِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا /  
مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL LI 'HDIL ADH-HAA RAK-'ATAINI  
IMAAMAN / MA-MUUMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku berniat shalat sunnah Idhul Adha dua rakaat  
(sebagai imam / makmum) karena Allah Ta'ala."*

3. Membaca doa iftitah
4. Dilanjutkan dengan takbir sambil mengangkat (telapak) tangan setinggi bahu. Takbir ini dilakukan sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama, dan sebanyak lima kali pada rakaat kedua. Di sela-sela takbir membaca,

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ  
أَكْبَرُ

5. Membaca surah al-Faatihah, dilanjutkan dengan membaca surah pilihan. Dianjurkan membaca surah Qaaf atau al-A'laa pada rakaat pertama, dan surah al-Qamar atau al-Ghaasyiyah pada rakaat kedua.
6. Selanjutnya rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan salam, sama seperti shalat biasa.
7. Disunnahkan untuk mendengarkan khotbah.

### Sunnah-sunnah di Hari Raya

Sunnah-sunnah yang dapat dilakukan pada saat hari raya adalah:

1. Melantunkan takbir.

Adapun bacaan takbir yaitu:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ  
 أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا،  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا  
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ  
 كَرِهَ الْكَافِرُونَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ،

وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ،  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

2. Mandi dengan niat untuk melaksanakan shalat hari raya.
3. Berhias diri dengan memakai parfum, pakaian yang bagus, memotong kuku, serta menghilangkan bau yang tidak sedap.
4. Menempuh jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang.
5. Makan terlebih dahulu sebelum berangkat shalat Idul Fitri. Sedangkan untuk shalat Idul Adha, disunnahkan makan setelah shalat.
6. Menyembelih kurban setelah shalat Idul Adha, waktunya hingga tanggal 13 Dzulhijjah.

## SHALAT GERHANA

Pada waktu terjadi gerhana matahari atau bulan, kaum Muslimin disunnahkan mengerjakan shalat Gerhana. Shalat yang dilakukan saat gerhana bulan disebut dengan shalat Khusuf, sedangkan saat gerhana matahari disebut dengan shalat Kusuf. Hukum shalat Gerhana adalah sunnah mu'akkadah berdasarkan hadits Aisyah Ra. Rasulullah Saw dan para sahabatnya melakukan shalat Gerhana di masjid dengan tanpa adzan dan iqamat.

Waktu pelaksanaan shalat Gerhana Matahari adalah pada waktu mulai tampaknya gerhana itu sampai matahari kembali seperti semula atau sampai tenggelam. Sedangkan waktu shalat Gerhana Bulan adalah pada waktu mulai terjadinya gerhana itu sampai terbit matahari, meskipun belum kembali seperti semula.

Shalat Kusuf dan Khusuf bisa dilakukan secara munfarid (sendirian) atau berjamaah. Jika dikerjakan secara berjamaah, maka setelah shalat dibacakan dua khotbah, sebagaimana khotbah dalam shalat-shalat yang lain. Tapi jika dikerjakan secara munfarid, maka khotbah tidak perlu dilakukan. Shalat Gerhana berbeda dengan shalat yang lain. Shalat Gerhana dilakukan dengan 4 kali ruku', dan 4 kali sujud, sebanyak 2 rakaat. Cara mengerjakannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan takbiratul ihram, dilanjutkan dengan membaca al-Faatihah dan bacaan surat yang panjang.
2. Sesudah melakukan ruku' dan i'tidal, tidak langsung melakukan sujud, akan tetapi berdiri kembali dan membaca al-Faatihah sekali lagi dilanjutkan membaca ayat atau surat tertentu. Setelah itu, melakukan ruku' dan i'tidal sekali lagi, lalu sujud sebagaimana shalat biasa. Bacaan al-Faatihah dan ayat pada shalat Gerhana Bulan dinyaringkan, sedangkan pada gerhana matahari tidak.
3. Setelah itu melakukan rakaat kedua seperti rakaat yang pertama. Hanya saja lebih dipersingkat. Jadi dalam satu rakaat itu ada 2 ruku', 2 i'tidal, dan 2 kali bacaan al-Faatihah.
4. Setelah salam, sang imam di sunnahkan berkhotbah sebagaimana khotbah Jumat. Isinya berkaitan dengan suasana gerhana. Bahwa gerhana adalah tanda kekuasaan Allah Swt. Lalu dianjurkan bertaubat, berbuat baik, bersedekah, dan lain sebagainya.

Adapun niat shalat Gerhana Bulan ialah,

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL KHUSYUUFIRAK-'ATAINI IMAAMAN  
/ MA-MUUMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku berniat shalat sunnah Gerhana Bulan dua rakaat  
(sebagai imam / makmum) karena Allah Ta'ala."*

Niat shalat Gerhana Matahari ialah,

أَصَلِّي سُنَّةَ الْكُشُوفِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ  
تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL KUSYUUFIRAK-'ATAINI IMAAMAN /  
MA-MUUMAN LILLAHI TA'AALAA.

*"Aku berniat shalat sunnah Gerhana Matahari dua  
rakaat (sebagai imam / makmum) karena Allah  
Ta'ala."*

- 
- **DOA-DOA  
RASULULLAH SAW  
SEHARI-HARI**
  - **DOA-DOA PAGI DAN  
PETANG**
  - **DOA-DOA SAAT  
GUNDAH GULANA**
  - **DOA-DOA DALAM  
AL-QUR`AN**

## DOA-DOA RASULULLAH SAW SEHARI-HARI

### 1. Doa ketika Bangun dari Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَحْيَانَا بَعْدَ مَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ  
النُّشُوْرُ

ALHAMDULILLAHI LADZII AHYAANAA BA'-DA MAA  
AMAATANAA WA ILAIHIN NU-SYUUR.

*"Segala puji bagi Allah yang membangunkan kami  
setelah ditidurkan-Nya dan kepada-Nya kami  
dibangkitkan."<sup>1</sup>*

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ  
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. سُبْحَانَ اللهِ  
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ

1. HR. al-Bukhari dan Muslim.

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHUU LAA SYARIKALAH, LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA 'ALAA KULLI SYAI-'IN QADII'R. SUBHAANALLAAHI WAL HAMDULILLAHI WA LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR, WA LAA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILLAAHIL 'ALIYYIL 'AZHIIMI RABBIGH-FIR-LII.

*"Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bogi-Nya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Ya Tuhanku, ampunilah dosaku."<sup>2</sup>*

## 2. Doa ketika Mengenakan Pakaian

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَسَانِيْ هٰذَا (الثَّوْبَ) وَرَزَقْنِيْهِ مِنْ  
غَيْرِ حَوْلٍ مِّنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ

- 
2. Siapa yang membacanya akan diampuni, jika dia berdoa akan dikabulkan, dan jika dia bangun untuk berwudhu lalu shalat, maka shalatnya diterima. HR. al-Bukhari. Lafaz di atas dari Ibnu Majah.

ALHAMDULILLAHILLADZII KASAANII HAA-DZATS  
TSAUBA, WA RAZAQANIHI MIN GHAIRI HAULIN MINNI  
WALAA QUWWAH.

*“Segala puji bagi Allah Yang telah memberikan pakaian ini kepadaku sebagai rezeki dari-pada-Nya tanpa daya dan kekuatan dari-ku.”<sup>3</sup>*

### 3. Doa ketika Mengenakan Pakaian Baru

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ  
خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ  
مَا صُنِعَ لَهُ

ALLAAHUMMA LAKAL HAMDU ANTA KASAU-TANIHI,  
AS-ALUKA MIN KHAIRHI WA KHAIRI MAA SHUNI-‘A  
LAHU, WA A-‘UU-DZUBIKA MIN SYARRHI WA SYARRI  
MAA SHUNI-‘A LAHU.

*“Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji, Engkaulah yang memberi pakaian ini kepadaku. Aku mahan kepada-Mu untuk memperoleh kebbaikannya dan kebaikan yang ia*

---

3. HR. seluruh penyusun kitab *Sunan* kecuali an-Nasa’i.

*diciptakan karenanya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang ia diciptakan karenanya.”<sup>4</sup>*

#### 4. Doa bagi Orang yang Mengenakan Pakaian Baru

تُبْلِي وَيُخْلِفُ اللَّهُ تَعَالَى

TUBLII WA YUKH-LIFULLAAHU TA-'AALAA.

*“Kenakanlah sampai lusuh, semoga Allah Ta’ala memberikan gantinya kepadamu.”<sup>5</sup>*

#### 5. Doa ketika Meletakkan Pakaian

بِسْمِ اللَّهِ

BISMILLAAH.

*“Dengan nama Allah (aku meletakkan baju).”<sup>6</sup>*

#### 6. Doa Masuk WC

---

4. HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi.

5. HR. Abu Da wud.

6. HR. at-Tirmidzi.

(بِسْمِ اللَّهِ) اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ  
وَالْخَبَائِثِ

(BISMILLAAHI) ALLAAHUMMA INNII A-'UU-DZUBIKA  
MINAL KHUBUTSI WAL KHABAA-ITS.

*"Dengan nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan perempuan."*

#### 7. Doa Keluar dari WC

غُفْرَانَكَ

GHUFRAANAK.

*"Aku minta ampun kepada-Mu."*<sup>8</sup>

#### 8. Bacaan Sebelum Wudhu

بِسْمِ اللَّهِ

7. HR. al-Bukhari dan Muslim. Tambahan *bismillah* pada permulaan hadits, menurut riwayat Sa'id bin Manshur.

8. HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad.

BISMILLAAH.

*"Dengan nama Allah (aku berwudhu)."<sup>9</sup>*

## 9. Bacaan Setelah Wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHUU LAA  
SYARIKALAH, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN  
'ABDUHUU WARASUULUH.

*"Aku bersaksi, bahwa tiada tuhan kecuali Allah, Yang  
Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi,  
bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."<sup>10</sup>*

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ  
الْمُتَطَهِّرِينَ

ALLAAHUMMAJ-'ALNII MINAT-TAWWAABIINA WAJ-  
'ALNII MINAL MUTA-THAHHIRIIN.

---

9. HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad.

10. HR. Muslim.

*"Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jodikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci."<sup>11</sup>*

#### 10. Doa ketika Bercermin

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ

ALHAMDULILLAHI, ALLAAHUMMA KAMAA HASSANTA KHALQII FAHASSIN KHULUQII.

*"Segala puji bagi Allah, elokkanlah kiranya kelakuanku sebagaimana Engkau telah mengelokkan rupaku."<sup>12</sup>*

#### 11. Doa ketika Keluar Rumah

بِسْمِ اللّٰهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ

BISMILLAHI TAWAKKALTU 'ALALLAAHI, WA LAA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILLAAH.

11. HR. at-Tirmidzi.

12. HR. Ibnu Sunni.

*"Dengan nama Allah (aku keluar). Aku bertawakkal kepada-Nya, dan tiada daya dan kekuatan kecuali karena pertolongan Allah."<sup>13</sup>*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

ALLAAHUMMA INNII A-'UU-DZUBIKA AN A-DHILLA AW U-DHALLA, AU AZILLA AU UZALLA, AU AZHLIMA AW UZHLAMA, AU AJHALA AU YUJHALA 'ALAYYA.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (setan atau orang yang berwatak setan), berbuat kesalahan atau disalahkan, menganiaya atau dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi."<sup>14</sup>*

## 12. Doa apabila Masuk Rumah

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى رَبِّنَا  
تَوَكَّلْنَا (ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ)

13. HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi.

14. HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah.

BISMILLAAHIWALAJNAA, WABISMILLAAHIKHARAJNAA,  
WA 'ALAA RABBINAA TAWAKKALNAA.

*“Dengan nama Allah, kami masuk (ke rumah), dengan nama Allah, kami keluar (darinya) dan kepada Tuhan kami, kami bertawakkal.”* Kemudian mengucapkan salam kepada keluarganya.<sup>15</sup>

### 13. Doa Pergi ke Masjid

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَاجْعَلْ  
فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ  
مِنْ خَلْفِي نُورًا، وَمِنْ أَمَامِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ  
فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْطِنِي نُورًا

ALLAAHUMMAJ-'AL FII QALBII NUURAA, WA FII LISAANII  
NUURAA, WAJ-'AL FII SAM-'II NUURAA, WAJ-'AL FII  
BASHARII NUURAA, WAJ-'AL MIN KHALFII NUURAA,  
WA MIN AMAAMII NUURAA, WAJ-'AL MIN FAUQII

---

15. HR. Abu Dawud. Dalam kitab *Shahih* disebutkan, *“Apabila seseorang masuk rumahnya, lalu berdzikir kepada Allah ketika masuk rumah dan makan, maka setan berkata (kepada teman-temannya), “Tiada tempat tinggal dan makanan bagi kalian (malam ini).”* HR. Muslim.

NUURAA, WA MIN TAHTI NUURAA, AL LAHUMMA A'-  
THINII NUURAA.

*"Ya Allah jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatan-ku, cahaya dari belakangku, cahaya dari mukaku, cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Ya Allah, berilah aku cahaya."<sup>16</sup>*

#### 14. Doa Masuk Masjid

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

ALLAAHUMMA F-TAḤ LI ABWAABA RAḤMATIK.

*"Ya Allah, bukalah pintupintu rahmat-Mu untukku."<sup>17</sup>*

#### 15. Doa Keluar dari Masjid

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ  
إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ  
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

16. HR. Muslim.

17. HR. Muslim.

BISMILLAAHI WASH-SHALAATU WAS-SALAAMU 'ALAA RASUULILLAAH, ALLAAHUMMA INNII AS-ALUKA MIN FADHLIKA, ALLAAHUMMA'-SHIMNII MINASY-SYAITHAANIRRAJIIM.

*"Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu dari karunia-Mu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan setan yang terkutuk."<sup>18</sup>*

#### 16. Bacaan ketika Mendengarkan Adzan

يَقُولُ مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ إِلَّا فِي (حَيِّ عَلَى  
الصَّلَاةِ وَحَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ) فَيُبدِلُهُمَا، لَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*"Seseorang yang mendengarkan adzan, hendaklah mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin, kecuali dalam kalimat, 'hayya 'alash shalah' dan 'hayya 'alal falah'. Maka padanya mengucapkan, 'La haula wala quwwata illa billah.'<sup>19</sup>*

18. HR. Muslim dan Abu Dawud. Tambahan, *Allaahumma'shim-nii minasy syaithaonir rajiim* adalah riwayat Ibnu Majah.

19. HR. al-Bukhari dan Muslim.

17. Membaca Shalawat atas Nabi Saw Sesudah Adzan<sup>20</sup>

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ،  
آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا  
مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، (إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ)

ALLAAHUMMA RABBA HAA-DZIHID DA'-WATIT  
TAAMMAH, WASH-SHALAATIL QAA-IMAH, AATI  
MUHAMMADANIL WASIILATA WAL FADHILAH, WAB-  
'ATS-HU MAQAAMAM MAHMUUDALLADZII WA-'AD-  
TAH, INNAKA LAA TUKH-LIFUL MII-'AAD.

*"Ya Allah, Tuhan panggilan yang sempurna (adzan) dan shalat (wajib) yang didirikan. Berilah al-Wasilah (derajat di surga, yang tidak akan diberikan selain kepada Nabi Saw) dan fadhilah kepada Muhammad. Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqam terpuji yang telah Engkau janjikan. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."<sup>21</sup>*

20. HR. Muslim.

21. HR. al-Bukhari. Untuk kalimat, *innaka la tukhliful mi'ad*, menurut riwayat al-Baihaqi.

Setelah membaca bacaan-bacaan dan doa-doa di atas, kita dianjurkan pula berdoa untuk diri sendiri di antara adzan dan iqamah, sebab doa pada waktu itu dikabulkan.<sup>22</sup>

### 18. Doa Sebelum dan Sesudah Tidur

Sebelum tidur, Rasulullah Saw mengumpulkan kedua telapak tangannya, lalu ditiupnya dan dibacakan surat al-Ikhlaash, al-Falaq dan an-Naas. Kemudian dengan dua tapak tangannya, beliau mengusap tubuh yang dapat dijangkau dengannya. Dimulai dari kepala, wajah dan tubuh bagian depan. Beliau melakukannya tiga kali.<sup>23</sup> Kemudian dianjurkan membaca ayat kursi.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

22. HR. at-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad.

23. HR. al-Bukhari dan Muslim.

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا  
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Karena siapa yang membacanya (ayat kursi) saat hendak tidur, dia senantiasa dijaga oleh penjaga dari Allah, dan setan tidak dapat mendekatinya hingga pagi hari.”<sup>24</sup>

Selanjutnya membaca dua ayat dari akhir surat al-Baqarah.

ءَا مَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ  
 ءَا مَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ  
 أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ  
 رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا  
 وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا  
 تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ  
 عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۚ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ

24. HR. al-Bukhari.

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَأَعْفُ عَنَّا  
 وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
 الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Adapun siapa yang membaca kedua ayat tersebut di suatu malam, maka keduanya akan mencukupinya (memeliharanya dari gangguan setan dan lain sebagainya).<sup>25</sup>

Apabila kita ingin beranjak ke tempat tidur, maka kibaslah dengan sarung bagian atas kasur. Karena kita tidak tahu apa yang ada di atasnya. Kemudian berbaringlah di atas tubuh bagian kanan, lalu bacalah,

بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، فَإِنْ  
 أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَأَرْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا،  
 بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

25. HR. al-Bukhari dan Muslim.

BISMIKA RABBII WA-DHA'-TU JANBII, WA BIKA ARFA-  
'UHU, FA IN AMSAKTA NAFSII FARHAMHAA, WA IN  
ARSALTAHAA FAH-FAZH-HAA, BIMAA TAHFAZHU BIHI  
'IBAADAKASH-SHAALIHIIIN.

*"Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan nama-Mu pula aku bangun daripadanya. Apabila Engkau menahan ruhku (mencabut nyawaku), maka berilah rahmat padanya. Tapi apabila Engkau melepaskannya, maka peliharalah, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shaleh."<sup>26</sup>*

اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ ۝۳

ALLAAHUMMA QINII 'A-DZAABAKA YAUMA TAB-'A-TSU  
'IBAADAK.

*"Ya Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-bamba-Mu." (Dibaca tiga kali).<sup>27</sup>*

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

---

26. HR. al-Bukhari dan Muslim.

27. HR. Abu Dawud.

BISMIKALLAAHUMMA AMUUTU WA AHYAA.

“Dengan nama-Mu, ya Allah, aku mati dan hidup.”<sup>28</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ (x 33)

Siapa yang membaca *subhanallah, alhamdulillah* dan *Allahu Akbar* 33 kali, saat hendak tidur, maka hal itu lebih baik baginya dari (memiliki) seorang pembantu.<sup>29</sup>

اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي  
إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي  
إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ  
إِلَّا إِلَيْكَ، أَمِنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ  
الَّذِي أَرْسَلْتَ

ALLAAHUMMA ASLAMTU NAFSII ILAIKA, WA  
FAWWADH-TU AMRII ILAIKA, WA WAJJAHTU WAJHII  
ILAIKA, WA AL-JA-TU ZHAHRII ILAIKA, RAGHBATAN WA

28. HR. al-Bukhari dan Muslim.

29. HR. al-Bukhari dan Muslim.

RAHBATAN ILAIKA, LAA MAL-JA-A WA LAA MANJAA  
MINKA ILLAA ILAIKA, AAMANTU BI KITAABIKAL-LADZII  
ANZALTA WA BI NABIYYIKALLADZII ARSALTA.

*“Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, aku menghadapkan wajahku kepada-Mu, aku menyandarkan punggungku kepada-Mu. Karena senang (mendapatkan rahmat-Mu) dan takut pada (siksaan-Mu). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari (ancaman)-Mu, kecuali kepada-Mu. Aku beriman pada kitab yang telah Engkau turunkan (melalui malaikat), dan (kebenaran) nabi-Mu yang Engkau utus.”*

Rasulullah Saw bersabda kepada orang yang membacanya menjelang tidur, *“Jika engkau meninggal, maka engkau meninggal dalam keadaan fitrah.”*<sup>30</sup>

Sebelum tidur, dianjurkan pula membaca surat as-Sajdah dan surat Tabarak.<sup>31</sup>

### 19. Doa jika Terbangun pada Malam Hari

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، رَبُّ السَّمَوَاتِ

30. HR. al-Bukhari dan Muslim.

31. HR. at-Tirmidzi dan an-Nasa'i.

وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

LAA ILAAHA ILLALLAAHUL WAAHIDUL QAHHAAR,  
RABBUS SAMAA-WAATI WAL ARDHI WA MAA  
BAINAHUMAL 'AZIIZUL QAHHAAR.

*“Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, Yang Maha Perkasa, Tuhan yang menguasai langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Mulia lagi Maha Pengampun.”*

Doa di atas dianjurkan dibaca jika membolak-balikkan tubuh pada malam hari.<sup>32</sup>

## 20. Doa apabila Ada yang Menakutkan dalam Tidur

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ  
عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ

A-'UUDZU BI KALIMAATIT-TAAMMAATI MIN GHA-  
DHABIHI WA 'IQAABIHI, WA SYARRI 'IBAADIHI, WA MIN  
HAMAZAATISY-SYAYAA:THIINI WA AYYAH-DHURUUN.

---

32. HR. al-Hakim.

*"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan, siksaan dan kejahatan hamba-hambanya, dan dari godaan setan (bisikannya) serta jangan sampai mereka hadir (kepadaku)."<sup>33</sup>*

## **21. Apa yang Dilakukan jika Bermimpi Buruk**

Bagi seseorang yang bermimpi buruk, hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- Meludah ke kirinya tiga kali;
- Meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan dan dari keburukan mimpinya tiga kali;
- Tidak membicarakan mimpinya kepada orang lain.
- Membalikkan tubuh (mengubah posisi tidur dari yang semula);
- Bangun dan melakukan shalat jika dia menghendaki.<sup>34</sup>

---

33. HR. Abu Dawud.

34. HR. Muslim.

## DOA-DOA PAGI DAN PETANG

Membaca ayat kursi.<sup>1</sup>

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ  
مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا  
بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ  
مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

ALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL  
QAYYUUM, LAA TA'-KHU-DZU-HUU SINATUW WALAA  
NAUM, LAHUU MAA FIS-SAMAAWAATI WA MAA FIL  
ARDH, MAN DZALLADZH YASY-FA-'U 'INDAHUU ILLAA  
BI IDZNIH, YA'-LAMU MAA BAINA AI-DIIHIM WA MAA  
KHALFAHUM, WA LAA YUHII-THUUNA BI SYAI-IM MIN  
'ILMIHII ILLAA BI MAA-SYAA'A, WASI-'A KURSIYYUHUS  
SAMAA-WAATI WAL ARDHA WA LAA YA-UU-DUHUU  
HIF-ZHU-HUMAA WA HUWAL 'ALIYYUL 'AZHIIM.

1. HR. al-Bukhari.

*"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar."*

Membaca surah al-Ikhlaash, surah al-Falaq dan surah an-Naas (Diulang 3 kali).<sup>2</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ،  
وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ ۝ ۳

SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIH, 'ADADA KHALQIH,  
WA RIDHAA NAFSIH, WA ZINATA 'ARSIH, WA MIDAADA  
KALIMAATIH.

---

2. HR. Abu Dawud.

*"Maha Suci Allah, aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya." (Dibaca 3 kali).<sup>3</sup>*

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ  
فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ  
الشُّكْرُ

ALLAAHUMMA MAA ASH-BAHA BII MIN NI'-MATIN AU  
BI AHADIN MIN KHALQIKA FAMINKA WAHDAKA LAA  
SYARIKALAKA, FALAKAL HAMDU, WA LAKASY SYUKRU.

*"Ya Allah, nikmat yang kuterima atau diterima oleh seseorang di antara makhluk-Mu di pagi ini adalah dari-Mu. Maha Esa Engkau, tiada sekutu bagi-Mu. Bagi-Mu segala puji dan kepada-Mu panjatan syukur (dari seluruh makhluk-Mu)."<sup>4</sup>*

3. HR. Muslim.

4. *"Barang siapa yang membacanya di pagi hari, maka sungguh ia telah bersyukur pada hari itu. Barang siapa yang membacanya di sore hari, maka ia sungguh telah bersyukur pada malam itu."* HR. Abu Dawud, an-Nasa'i, Ibnu Sunni dan Ibnu Hibban.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي،  
اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ  
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ  
عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ۝ ۳

ALLAAHUMMA 'AAFINII FII BADANII, ALLAAHUMMA  
'AAFINII FII SAM-'II, ALLAAHUMMA 'AAFINII FII  
BASHARII, LAA ILAAHA ILLAA ANTA. ALLAAHUMMA  
INNII A-'UU-DZU BIKA MINAL KUFRI, WAL FAQRI, WA  
A-'UU-DZU-BIKA MIN 'A-DZAABIL QABRI, LAA ILAAHA  
ILLAA ANTA.

*"Ya Allah, selamatkan tubuhku (dari penyakit dan yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau sesuatu yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku, tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tiada tuhan*

kecuali Engkau.” (Dibaca 3 kali di waktu pagi dan petang).<sup>5</sup>

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ أَصْلِحْ لِيْ  
شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

YAA HAYYU YAA QAYYUUM, BI RAHMATIKA ASTAGHIITS,  
ASH-LIH LII SYA'-NII KULLAHU WALAA TAKILNII ILAA  
NAFSII THARFATA 'AININ.

“Wahai Tuhan Yang Maha Hidup, wahai Tuhan yang berdiri sendiri, dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan janganlah diserahkan (semua urusan) kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).”<sup>6</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ  
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

5 HR. Abu Dawud, Ahmad, an-Nasa'i dan al-Bukhari dalam *Adabul Mufrad*.

6 HR. al-Hakim.

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKALAH,  
LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA ' ALAA  
KULLI SYAI-IN QADIIR.

*“Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca seratus kali setiap hari).<sup>7</sup>*

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ۝ ۱۰۰

SUBHAANALLAAHI WA BI HAMDIH.

*“Maha Suci Allah dan segala puji (bagi-Nya).” (Dibaca seratus kali).<sup>8</sup>*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا  
عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ،

---

7 *“Siapa yang membacanya setiap hari seratus kali, maka dia bagaikan mernerdekakan sepuluh budak, dan dicatat baginya seratus kebaikan, dihapus baginya seratus dosa, dan dia terpelihara dari setan hingga sore dan tidak ada seorang pun yang mendapatkan keutamaan seperti itu, kecuali seseorang yang mengamalkannya lebih banyak dari itu.”* HR. al-Bukhari dan Muslim.

8 HR. Muslim.

أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ  
عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ  
إِلَّا أَنْتَ

ALLAAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLAA ANTA,  
KHALAQTANII WA ANA 'ABDUKA, WA ANA 'ALAA  
'AHDIKA WA WA'-DIKA MAS-TA-THA'-TU. A-'UU-DZU  
BIKA MIN SYARRI MAA SHANA'-TU, ABUU-U LAKA BI NI'-  
MATIKA 'ALAYYA, WA ABUU-U BI DZANBII FAGH-FIR-LII,  
FA INNAHU LAA YAGHFIRUDZ-DZUNUUBA ILLAA ANTA.

*"Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang aku perbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau."<sup>9</sup>*

---

9 HR. al-Bukhari.

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا،  
وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

ALLAAHUMMA BIKA ASH-BAHNAA, WA BIKA AMSAINAA, WA  
BIKA NAHYAA, WA BIKA NAMUUTU WA ILAKAN NUSYUUR.

*“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).”<sup>10</sup>*

Sedangkan pada sore hari membaca,

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا،  
وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

ALLAAHUMMA BIKA AMSAINAA, WA BIKA ASH-BAHNAA,  
WA BIKA NAHYAA, WA BIKA NAMUUTU WA ILAKAL  
MASHIIR.

---

10 HR. at-Tirmidzi.

*"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu-lah tempat kembali (bagi semua makhluk)."*

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ  
الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا،  
أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

ALLAAHUMMA 'AALIMAL GHAIBI WASY SYAHAADAATI,  
FAATHIRAS SAMAAWAATI WAL ARDHI, RABBA KULLI  
SYAI-IN WA MALIIKAHU, ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLAA  
ANTA, A-'UU-DZU BIKA MIN SYARRI NAFSII, WA MIN  
SYARRISY SYAITHAANI WA SYIRKIHI, WA AN AQTARIFA  
'ALAA NAFSII SUU-AN AU AJURRAHU ILAA MUSLIM.

*“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan dan bala tentaranya, atau aku menjalankan kejelekan terhadap diriku atau mendorong orang Islam padanya.”<sup>11</sup>*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، فِي دِينِي وَدُنْيَايَ  
وَأَهْلِي، وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي،  
اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ  
يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ  
أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

ALLAAHUMMA INNII AS-ALUKAL 'AFWA WAL 'AAFIYATA  
FID DUNYAA WAL AAKHIRAH. ALLAAHUMMA INNII AS-

---

11. HR. at-Tirmidzi dan Abu Dawud.

ALUKAL 'AFWA WAL 'AAFIYATA FII DIINII, WA DUNYAAYA,  
WA AHLII, WA MAALII. ALLA AHUMMAS-TUR 'AURATI  
WA AAMIN RAU-'AATI. ALLA AHUMMAH-FAZH-NII MIN  
BAINI YADAYYA, WA MIN KHALFII, WA 'AN YAMIINII,  
WA 'AN SYIMAALII, WA MIN FAUQII, WA A-'UU-DZU BI  
'A-ZHAMATIKA AN UGHTAALA MIN TAHTII.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan; dalam agamaku, (kehidupan) duniaku, keluargaku, hartaku. Ya Allah, tutuplah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak di lihat orang lain) dan berilah ketenteraman di hatiku. Ya Allah, peliharalah aku dari arah depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak mendapatkan bahaya dari bawahku (oleh ular atau bumi pecah yang membuat aku jatuh dan lain sebagainya)."<sup>12</sup>*

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ

---

12. HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah.

وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي  
 هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا  
 فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ  
 الْكَسَالِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ  
 فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ

ASH-BAḤNAA WA ASH-BAḤAL MULKU LILLAHI WAL  
 ḤAMDULILLAḤ, LA ILAḤA ILLALLAḤU WAḤDAHUU  
 LAA SYARIKALAH, LAHUL MULKU WA LAHUL ḤAMDU  
 WA HUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR, RABBI AS-  
 ALUKA KHAIRA MAA FII HAA-DZAL YAUMI WA KHAIRA  
 MAA BA'-DAHU, WA A-'UU-DZU-BIKA MIN SYARRI MAA  
 FII HAA-DZAL YAUMI WA SYARRI MAA BA'-DAHU. RABBI  
 A-'UU-DZU-BIKA MINAL KASALI, WA SUU-IL KIBARI,  
 RABBI A-'UU-DZU-BIKA MIN 'A-DZAABIN FIN NAARI,  
 WA 'A-DZAABIN FIL QABRI.

*“Kami telah memasuki waktu pagi, kerajaan milik Allah,  
 segala puji bagi Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak  
 disembah) selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu*

*bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Tuhan, aku mohon kepada-Mu kebaikan hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.”<sup>13</sup>*

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ،  
وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ،  
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

ASH-BAHNAA 'ALAA FITHRATIL ISLAAM WA 'ALAA  
KALIMATIL IKHLAASH, WA 'ALAA DIINI NABIYYINAA  
MUHAMMADIN SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA SALLAM,  
WA 'ALAA MILLATI ABIINAA IBRAAHIIMA HANIIFAN  
MUSLIMAN WA MAA KAANA MINAL MUSYRIKIIN.

*“Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita, Muhammad Saw, dan agama*

---

13. HR. Muslim.

*ayah kami, Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, Muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.*<sup>14</sup>

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

A-'UUDZU BI KALIMAATILLAHI TAAMMAATI MIN SYARRI MAA KHALAQ.

*"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan." (Dibaca tiga kali).*<sup>15</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ  
وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ X 3

BISMILLAAHILLADZII LAA YADHURRU MA-'AS-MIHI SYAI-UN FIL ARDHI WA LAA FIS SAMAA-I WA HUWAS SAMII-'UL 'ALIIM.

*"Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya. Dia-lah Yang Maha Mengetahui." (Dibaca 3 kali).*<sup>16</sup>

14. HR. Ahmad.

15. HR. Ahmad dan at-Tirmidzi.

16. HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ

نَبِيًّا ۝ ۳

RADHIITU BILLAAHI RABBA, WA BIL ISLAAMI DIINAA,  
WA BI MUHAMMADIN SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA  
SALLAM NABIYYA.

*"Aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai  
agamaku dan Muhammad Saw sebagai Nabiku."  
(Dibaca 3 kali).<sup>17</sup>*

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ  
الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

HASBIYALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWA, 'ALAIHI  
TAWAKKAITU WA HUWA RABBUL 'ARSYIL 'AZHIIM.

*"Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), tiada  
tuhan kecuali Dia, kepada-Nya aku bertawakkal dan  
Dia-lah Tuhan yang menguasai 'Arsy yang agung."<sup>18</sup>*

17. HR. Ahmad dan at-Tirmidzi.

18. HR. Ibnu Sunni dan Abu Dawud.

## DOA-DOA GUNDAH GULANA

### 1. Doa Penawar Hati yang Duka

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي  
بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ،  
أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ،  
أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ،  
أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ  
الْقُرْآنَ رِبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي،  
وَذَهَابَ هَمِّي

ALLAAHUMA INNI 'ABDUKA, IBNU 'ABDIKA, IBNU  
AMATIKA, NAA-SHIYATII BIYADIIKA, MAADHIN FIYYA  
HUKMUKA, 'ADLUN FIYYA QADHAA-UKA, AS-ALUKA  
BIKULLIS-MIN HUWA LAKA, SAMMAITA BIHI NAFAKA,  
AU ANZALTAHU FII KITAABIKA, AU 'ALLAMTAHU

AHADAN MIN KHALQIKA, AWIS-TA`-TSARTA BIHI FII  
'ILMIL GHAIBI 'INDAKA, AN TAJ-'ALAL QUR-AANA RABII-  
'A QALBII, WA NUURA SHADRII, WA JALAA-A HUZNII,  
WA DZAHAAABA HAMMII.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu (Adam) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa). Ubun-ubunku (nasibku) ada di tongan-Mu, hukuman-Mu jatuh kepadaku, ketetapan-Mu kepadaku adalah adil. Aku mohon kepada-Mu dengan setiap nama (baik) yang telah Engkau gunakan untuk dirimu, yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, Engkau ajarkan seseorang dari hamba-Mu, atau yang Engkau khususkan untuk dirimu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu, hendaklah engkau jadikan Al-Qur`an sebagai penenteram hatiku, cahaya dalam dadaku, penghapus duka dan kesedihanku."<sup>1</sup>*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ  
وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ  
الرِّجَالِ

---

1. HR. Ahmad.

ALLAAHUMMA INNII A-'UU-DZUBIKA MINAL HAMMI  
WAL ḤAZANI, WAL 'AJZI WAL KASALI, WAL BUKHLI WAL  
JUBNI, WA DHALA-'ID DAINI WA GHALABATIR RIJAAL.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari (hal yang) menyedihkan dan menyusahkan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat bakhil dan penakut, dari utang yang menyibukkan (pikiran dan mengacaukan hatiku) dan laki-laki yang menindasku."*<sup>2</sup>

## 2. Doa untuk Kesedihan yang Mendalam

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ  
الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ  
وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

LAA ILAAHA ILLALLAAHUL 'A-ZHIIMUL ḤALIIM, LAA  
ILAAHA ILLALLAAHU RABBUL 'ARSYIL 'AZHIIM, LAA  
ILAAHA ILLALLAAHU RABBUS SAMAAWAATI WA  
RABBUL ARDHI WA RABBUL 'ARSYIL KARIIM.

*"Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Agung dan Maha Pengampun. Tiada tuhan selain Allah, Tuhan yang*

---

2. HR. al-Bukhari.

*menguasai 'Arsy yang agung. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan yang menguasai langit dan bumi, dan Tuhan yang menguasai 'Arsy dan Yang Maha Mulia.*<sup>43</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

LAA ILAAHA ILLAA ANTA, SUBḤAANAKA INNII KUNTU MINAZH-ZHAALIMIIN.

*"Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim."*<sup>44</sup>

### 3. Doa saat Takut terhadap Suatu Kaum/Kelompok

اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ

ALLAAHUMMAK-FINIHHIM BIMAA SYI-TA.

*"Ya Allah, lindungilah aku dari mereka dengan apa yang Engkau kehendaki."*<sup>45</sup>

- 
3. HR. al-Bukhari dan Muslim.
  4. HR. at-Tirmidzi.
  5. HR. Muslim.

**4. Doa bagi yang Mengalami Keraguan dalam Iman**

Bagi orang yang ragu dalam beriman, hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah Swt, kemudian membaca,

أَمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ

AAMANTU BILLAAHI WA RUSULIH.

*"Aku beriman kepada Allah dan kebenaran para Rasul yang diutus oleh-Nya."<sup>6</sup>*

**5. Doa agar Dapat Melunasi Utang**

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي  
بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

ALLAAHUMMAK-FINII BI HALAALIK 'AN HARAAMIKA  
WA AGH-NINII BI FADHLIKA 'AMMAN SIWAAK.

*"Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram, dan kayakanlah aku dengan kenikmatan-Mu (hingga aku tidak minta) kepada selain-Mu."<sup>7</sup>*

---

6. HR. Muslim.

7. HR. at-Tirmidzi.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ  
وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ  
الرِّجَالِ

ALLAAHUMMA INNII A-'UU-DZUBIKA MINAL HAMMI  
WAL HAZANI, WAL 'AJZI WAL KASALI, WAL BUKHLI WAL  
JUBNI, WA DHALA-'ID DAINI WA GHALABATIR RIJAAL.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari (hal yang) menyedihkan dan menyusahkan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat bakhil dan penakut, dari utang yang menyibukkan (pikiran dan mengacaukan hatiku) dan laki-laki yang menindasku."<sup>8</sup>*

**6. Doa Menghilangkan Gangguan Setan dalam Shalat atau Membaca Al-Qur'an**

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A-'UU-DZU BILLAAHI MINASY SYAITHAANIR RAJIIM.

---

8. HR. al-Bukhari.

*“Aku berlindung kepada Allah dari gadaan setan yang terkutuk.” (Lalu meludah ke kiri tiga kali).<sup>9</sup>*

## 7. Doa Orang yang Mengalami Kesulitan

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ  
الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

ALLAAHUMMA LAA SAHLA ILLAA MAA JA-'ALTAHU  
SAHLA, WA ANTA TAJ-'ALUL HAZNA I-DZAA SYI'-TA  
SAHLAA.

*“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan yang susah bisa Engkau jadikan mudah jika Engkau menghendakinya.”<sup>10</sup>*

## 8. Apa yang Perlu Dilakukan bagi Orang yang Berdosa

مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَقُومُ  
فِي صَلَاتِي رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ

9. HR. Muslim.

10. HR. Ibnu Hibban.

*“Tidaklah seorang hamba melakukan perbuatan dosa, lantas dia berwudhu dengan sempurna, lalu mendirikan shalat dua rakaat, kemudian membaca istighfar, kecuali pasti diampuni dosanya.”<sup>11</sup>*

**9. Doa saat Mengalami Sesuatu yang Tidak Diinginkan**

قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

QADARULLAAHI WA MAA SYAA-A FA-'ALA.

*“Allah telah menaqdirkan sesuatu yang dikehendaki dan dilakukan.”<sup>12</sup>*

**10. Ucapan bagi Orang yang Mendapatkan Kelahiran dan Jawabannya**

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ  
الْوَاهِبَ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بِرَّهُ

BAARAKALLAAHU LAKA FIL MAUHUUBI LAKA, WA SYAKARTAL WAAHIBA, WA BALAGHA ASYUDDAHU, WA RUZIQTA BIRRAHU.

11. HR. Abu Dawud dari at-Tirmidzi.

12. HR. Muslim.

*“Semoga Allah memberkahimu atas pemberiannya kepadamu, engkau layak bersyukur, (semoga) anakmu cepat dewasa dan engkau diberi rezeki berupa baktinya kepadamu.”*

Adapun bagi yang diberi ucapan selamat dianjurkan membalasnya dengan mengucapkan,

بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَزَاكَ اللهُ خَيْرًا،  
وَرَزَقَكَ اللهُ مِثْلَهُ، وَأَجْزَلَ ثَوَابِكَ

BAARAKALLAAHU LAKA, WA BAARAKA 'ALAIKA, WA JAZAAKALLAAHU KHAIRAN, WA RAZAQAKALLAAHU MITSLAHU, WA AJZALA TSAWAABAKA.

*“Semoga Allah memberkahimu dan membalasmu dengan kebaikan, dan engkau diberi rezeki seperti itu, serta balasanmu dilipatgandakan.”<sup>13</sup>*

### **11. Doa Perlindungan untuk Anak**

كَانَ رَسُولُ اللهِ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ،

---

13. Al-Adzkar an-Nawawi.

أُعِيذُكُمْ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ  
وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

*"Adalah Rasulullah Saw berdoa untuk perlindungan Hasan dan Husain, beliau membaca,*

U-'II-DZU-KUMAA BI KALIMAATILLAHAHIT TAAMATI MIN KULLI SYAITHAANIN WA HAAM'MATIN, WA MIN KULLI 'AININ LAAMMATIN.

*'Aku berlindung kepada Allah untukmu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari segala setan, binatang yang berbisa dan pandangan mata yang menyimpannya (yang akhirnya mengakibatkan sakit).'<sup>14</sup>*

## 12. Doa kepada Orang yang Sakit

لَا بَأْسَ طَهُورٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

LAA BA`-SA, THAHUURUN IN SYAA-ALLAAH.

---

14. HR. al-Bukhari.

*“Tidak mengapa, semoga sakitmu ini membuat dosamu bersih, insya Allah.”<sup>15</sup>*

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ  
فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ  
الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ إِلَّا عُوِيَ

*“Tiadalah hamba Muslim yang berkunjung kepada orang sakit yang belum datang ajalnya, lalu membaca tujuh kali kalimat berikut,*

AS-ALUKALLAAHAL ‘AZHIIM, RABBAL ‘ARSYIL ‘AZHIIMI  
AY-YASY-FIYAKA

*‘Aku mohon kepada Allah yang Maha Agung, Tuhan yang menguasai ‘Arsy yang agung, agar menyembuhkan penyakitmu,’ kecuali orang yang sakit tersebut akan disembuhkan.”<sup>16</sup>*

---

15. HR. al-Bukharî.

16. HR. at-Tirmidzi.

أَذْهَبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِهِ، أَنْتَ الشَّافِي، لَا  
شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

ADZ-HIBIL BAASA RABBANNAASISY-FIHI ANTASY  
SYAAFII, LAA SYIFAA-A ILLAA SYIFAA-UKA SYIFAA-AN  
LAA YUGHAADIRU SAQAMAA.

*“Hilangkanlah penyakit ini, wahai Tuhan manusia.  
Sembuhkanlah dia, karena sesungguhnya Engkau-  
lah yang hanya dapat menyembuhkannya, tidak ada  
kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan  
yang tidak menyisakan sakit.”<sup>17</sup>*

### 13. Keutamaan Menjenguk Orang yang Sakit

Rasulullah Saw bersabda,

إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ  
حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ  
كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلِكٍ حَتَّى

17. HR. Muslim.

يُمَسِّي، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ  
مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

*"Jika seseorang berkunjung kepada saudaranya yang Muslim (yang sedang menderita sakit), maka seakan-akan dia berjalan-jalan di kebun surga hingga duduk. Apabila sudah duduk, maka dituruni rahmat dengan deras. Apabila dia berkunjung di pagi hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya, agar mendapat rahmat hingga sore hari. Apabila dia berkunjung di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendoakannya agar diberi rahmat hingga pagi hari."* <sup>18</sup>

#### 14. Doa Sakit Kepala atau Demam

Dari Ibnu Abbas Ra, sesungguhnya Rasulullah Saw sering mengajarkan sahabat-sahabatnya bila terserang demam atau penyakit lainnya untuk membaca,

بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ مِنْ شَرِّ كُلِّ  
عَرَقٍ نَعَّارٍ وَمِنْ شَرِّ حَرِّ النَّارِ

18. HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

BISMILLAAHIL KABIIR, A-'UU-DZUBILLA AHIL 'AZHIIMI  
MIN SYARRI KULLI 'IRQIN NA'-'AARIN WA MIN SYARRI  
HARRIN-NAAR.

*"Dengan Nama Allah Yang Maha Besar, aku berlindung  
kepada Allah Yang Maha Agung dari kejahatan setiap  
tekanan tinggi (demam) dan dari kejahatan panasnya  
api."<sup>19</sup>*

**15. Doa Orang Sakit yang Sudah Putus Asa untuk Hidup**

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ  
الْأَعْلَى

ALLAAHUMMAGH-FIR LII WARHAMNH WA ALHIQNI  
BIR-RAFIIQIL A'-LAA.

*"Ya Allah, ampunilah dasaku, berilah rahmat kepadaku  
dan temukan aku dengan teman yang tinggi derajatnya  
(para Nabi dan orang-orang shaleh)."<sup>20</sup>*

---

19. HR. at-Tirmidzi.

20. HR. al-Bukhari dan Muslim.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ  
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا  
قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR, LAA  
ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAH, LAAILAAHA ILLALLAAHU  
WAHDAHUULAASYARIKALAH, LAA ILAAHA ILLALLAAHU  
LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU, LAA ILAAHA  
ILLALLAAHU WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA  
BILLAAH.

*"Tiada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar. Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Tiada tuhan selain Allah, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Tidak ada tuhan selain Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."<sup>21</sup>*

---

21. HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

## 16. Anjuran Memohon Mati Syahid atau Mati di Tanah Suci

Dari Sahal bin Hunaif Ra, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, *“Barang siapa yang jujur memohon mati syahid, niscaya Allah meninggikannya ke tingkatan orang-orang yang mati syahid sekalipun ia meninggal di atas kasurnya.”*<sup>22</sup> Dari Hafshah binti Umar Ra, ia berkata, *“Umar Ra berdoa,*

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي  
فِي بَلَدِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ALLAAHUMMAR-ZUQNI SYAHAADATAN FII SABHLIKA,  
WAJ-‘AL MAUTI FII BALADI RASUULIKA SHALLALLAAHU  
‘ALAIHI WASALLAM.

*‘Ya Allah, berikanlah aku mati syahid di jalan-Mu, dan jadikanlah kematianku di negeri rasul-Mu Saw.”*<sup>23</sup>

## 17. Membimbing Orang yang akan Meninggal Dunia

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

22. HR. Muslim.

23. HR. al-Bukhari.

*“Siapa yang akhir perkataannya, ‘La ilaha illallah’ akan masuk surga.”<sup>24</sup>*

### 18. Doa saat Terkena Musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أَجْرِنِي فِي  
مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

INNAA LILLAAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI-'UUN,  
ALLAAHUMMA'-JURNII FII MUSHIIBATII WA AKHLIF-LII  
KHAIRAN MINHAA.

*“Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepada-Nya kami akan kembali (di hari Kiamat). Ya Allah, berilah aku pahala atas musibah yang menimpaku dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya.”<sup>25</sup>*

### 19. Doa ketika Memejamkan Mata Mayat

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِفُلَانٍ (بِاسْمِهِ) وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي

---

24. HR. at-Tirmidzi dari Ibnu Majah.

25. HR. Muslim.

الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاعْفِرْ  
 لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ  
 لَهُ فِيهِ

ALLAAHUMMAGH-FIR LI FULAANI, WARFA' DARAJATAHU FIL MAHDIYYIIN, WAKHLUFHU FII 'AQIBIHI FIL GHAABIRIIN, WAGH-FIR LANAA WA LAHU YAA RABBAL 'AALAMIIN, WAFSAH LAHU FII QABRIHI WA NAWWIR LAHU FIIHI.

*"Ya Allah, ampunilah si Fulan (hendaklah menyebut namanya), angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk. Hendaklah Engkau menjadikan pengganti untuk anak turunannya (peliharalah mereka). Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan penguasa alam. Luaskanlah baginya kuburnya dan berilah penerangan di dalamnya."<sup>26</sup>*

## 20. Doa dalam Shalat Jenazah

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ،

26. HR. Muslim.

وَأَكْرَمُ نَزْلَهُ، وَوَسَّعَ مَدْخَلَهُ، وَاغْسَلَهُ بِالْمَاءِ  
 وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقَّاهُ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ  
 الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدَلَهُ دَارًا خَيْرًا  
 مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ  
 زَوْجِهِ، وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ، وَأَعَدَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ  
 (وَعَذَابِ النَّارِ)

ALLAAHUMMAGH-FIR LAHU, WARḤAMHU, WA 'AAFIHII,  
 WA'-FU ANHU, WA AKRIM NUZULAHU, WA WASSI'  
 MADKHALAHU, WAGH-SILHU BIL MAA-I WATS-TSALJI  
 WAL BARADI, WA NAQQIHI MINAL KHA-THAAYAA  
 KAMAA NAQQAITATS-TSAUBAL ABYADHA MINAD  
 DANAS. WA ABDILHU DAARAN KHAIRAN MIN DAARIHI,  
 WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI, WA ZAUJAN KHAIRAN  
 MIN ZAUJIHI, WA ADKHILHUL JANNATA, WA A-'IDZ-HU  
 MIN 'A-DZAABIL QABRI WA 'A-DZAABIN NAAR.

*"Ya Allah, ampunilah dia (mayat), berilah rahmat kepadanya, selamatkan dia (dari beberapa hal yang*

tidak disukai), ampunilah dan tempatkanlah dia di tempat yang mulia (surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air, salju dan air es. Bersihkan dia dari kesalahan-kesalahannya, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik daripada rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan masukkanlah dia ke surga, jagalah dia dari siksa kubur dan neraka.<sup>#27</sup>

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا،  
وَصَغِيرِنَا، وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ  
أَخْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَخِيهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ  
مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ، اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ  
وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

---

27. HR. Muslim.

ALLAAHUMMAGH-FIRLHAYAYINAA, WAMAYYITINAA, WA SYAAHIDINAA, WA GHAA-IBINAA, WA SHAGHIIRINAA, WA KABIIRINAA, WA DZAKARINAA WA UN-TSAANAA. ALLAAHUMMA MAN AHYAYTAHU MINNAA FA-AHYIHI 'ALAL ISLAAM, WA MAN TAWAFFAYTAHU MINNAA FATAWAFFAHU 'ALAL IIMAAN. ALLAAHUMMA LAA TAHIRIMNA AJRAHU WALAA TU-DHILLANAA BA'-DAHU.

*"Ya Allah, ampunilah orang yang hidup di antara kami dan yang mati, orang yang hadir di antara kami dan yang tidak hadir, laki-laki maupun perempuan. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkanlah ia dengan memegang ajaran Islam, dan orang yang Engkau matikan di antara kami, maka matikan dengan memegang keimanan. Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami untuk memperoleh pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami sepeninggalnya."<sup>28</sup>*

## 21. Doa untuk Mayat Anak Kecil

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا وَذُخْرًا لِوَالِدَيْهِ وَشَفِيعًا مُجَابًا.  
اللَّهُمَّ ثَقِّلْ بِهِ مَوَازِينَهَا وَأَعْظِمْ بِهِ أَجُورَهُمَا،

28. HR. Ahmad dan Ibnu Majah.

وَأَلْحِقْهُ بِصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ، وَأَجْعَلْهُ فِي كِفَالَةِ  
إِبْرَاهِيمَ، وَقِهِ بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيمِ.

ALLAAHUMMAJ-'AL-HU FARTHAN WA DUKHRAN LI  
WAALIDAIHI WA SYAFII-'AN MUJAABAN. ALLAAHUMMA  
TSAQQIL BIHI MAWAAZIINAHUMAA WA A'-ZHIM BIHI  
UJUURAHUMAA, WA ALHIQHU BI SHAALIHIL MU'  
MINIIN, WAJ-'AL-HU FH KAFAALATI IBRAAHIIM, WA  
QIHI BIRAHMATIKA 'A-DZAABAL JAHIIM.

*“Ya Allah, jadikanlah kematian anak ini sebagai pahala dan simpanan bagi kedua orang tuanya dan pemberi syafaat yang dikabulkan doanya. Ya Allah, dengan musibah ini, beratkanlah timbangan amal keduanya (orang tuanya) dan berilah pahala yang agung. Kumpulkanlah anak ini dengan orang-orang yang shaleh, dan jadikanlah dia dipelihara oleh Nabi Ibrahim. Peliharalah dia dengan rahmat-Mu dari siksaan neraka Jahim.”<sup>29</sup>*

---

29. Terdapat dalam *al-Mughni* karya Ibnu Qudamah.

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرَطًا وَسَلَفًا وَأَجْرًا

ALLAAHUMMAJ-'ALHU LANAA FARTHAN WA SALAFAN  
WA AJRAN.

*"Ya Allah, jadikanlah kematian anak ini sebagai simpanan pahala dan amal baik serta pahala bagi kami."*<sup>30</sup>

## 22. Doa untuk Belasungkawa

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أُعْطِيَ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ  
مُسَمًّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ

INNA LILLAHI MAA AKHADZA, WA LAHU MAA A'-THA  
WA KULLU SYAI-~~IN~~ 'INDAHU BI AJALIN MUSAMMA, FAL-  
TASHBIR WAL-TA, ~~HTASB~~.

*"Sesungguhnya hak Allah adalah mengambil sesuatu dan memberikan sesuatu. Segala sesuatu yang di sisi-Nya dibatasi dengan ajal yang ditentukan. Oleh karena itu, bersabarlah dan carilah ridha Allah."*<sup>31</sup>

30. HR. al-Baghawi.

31. HR. al-Bukhari dan Muslim.

Baik pula jika ditambahkan dengan ucapan berikut,

أَعْظَمَ اللهُ أَجْرَكَ، وَأَحْسَنَ عَزَاءَكَ وَغَفَرَ  
لِمَيِّتِكَ

A'-ZHAMALLAAHU AJRAKA, WA AHSANA 'AZAA-AKA  
WA GHAFARA LIMAYYITIKA.

*"Semoga Allah memperbesar pahalamu, dan memper-  
bagusi dalam menghiburmu dan semoga diampuni  
mayatmu."<sup>32</sup>*

### 23. Bacaan saat Memasukkan Mayat ke Liang Kubur

بِسْمِ اللهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ

BISMILLAAHI WA 'ALAA SUNNATI RASUULILLAAH.

*"Dengan menyebut nama Allah dan dengan atas  
sunnah Rasulullah."<sup>33</sup>*

---

32. An-Nawawi, *al-Adzkar*.

33. HR. Abu Dawud. Ahmad juga meriwayatkan dengan lafaz, *"Bismillah wa'ala  
millati Rasululillah."*

## 24. Doa Setelah Mayat Dimakamkan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ

ALLAAHUMMAGH-FIR LAHU, ALLAAHUMMA TSABBIT-HU.

*"Ya Allah, ampunilah dia dan teguhkanlah dia."<sup>34</sup>*

## 25. Doa Ziarah Kubur

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لِلْآحِقُونَ، أَسْأَلُ اللَّهَ  
لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

ASSALAAMU 'ALAIKUM AHLAD DIYAARI MINAL MU'-  
MINIINA WAL MUSLIMIIN, WA INNAA IN SYAA-ALLAAHU  
LALAAHIQUUN, AS-ALULLAAHA LANAA WALAKUMUL  
'AAFIYAH.

---

34. Adalah Rasulullah Saw jika selesai menguburkan mayat beliau berdiri dan bersabda, *"Mintakan ampun kepada Allah untuk saudaramu, dan mohonkan agar dia teguh dan tahan hati (ketika ditanya oleh dua malaikat), sesungguhnya sekarang dia sedang ditanya."* HR. Abu Dawud dan al-Hakim.

*"Semoga kesejahteraan untukmu, wahai penghuni kubur dari orang-orang Mukmin dan Muslim, dan sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian, aku memohon kepada Allah untuk kami dan kalian agar diberi keselamatan."<sup>35</sup>*

## 26. Doa apabila Ada Angin Ribut

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا

ALLAAHUMMA INNII AS-ALUKA KHAIRAHAA, WA A-'UU-DZUBIKA MIN SYARRIHAA.

*"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya."<sup>36</sup>*

## 27. Doa saat Mendengar Halilintar

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ  
مِنْ خِيفَتِهِ

---

35. HR. Muslim.

36. HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah.

SUBḤAANALLADZII YUSABBIḤUR-RA'-DU BIḤAMDIHI  
WAL MALAA-IKATU MIN KHIIFATIH.

*"Maha Suci Allah yang halilintar bertasbih dengan memuji-Nya, begitu juga para malaikat, karena takut kepada-Nya."<sup>37</sup>*

## 28. Doa untuk Minta Hujan

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُّغِيثًا مَرِيئًا مَرِيئًا، نَافِعًا غَيْرَ  
ضَارٍّ، عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ

ALLAAHUMMA ASQINAA GHAITSAN MUGHIITSAN MARI-  
AN MARI-'AN, NAAFI-'AN GHAIIRA DHAARRIN, 'AAJILAN  
GHAIIRA AA-JILIN

*"Ya Allah, berilah kami hujan yang merata, menyegarkan tubuh dan menyuburkan tanaman, bermanfaat, tidak membahayakan. Kami mohon hujan secepatnya, tidak ditunda-tunda."<sup>38</sup>*

اللَّهُمَّ اغِثْنَا، اللَّهُمَّ اغِثْنَا، اللَّهُمَّ اغِثْنَا

37. Terdapat dalam kitab al-Muwaththa' karya Imam Malik.

38. HR. Abu Dawud.

ALLAAHUMMA AGHITSNAA, ALLAAHUMMA  
AGHITSNAA, ALLAAHUMMA AGHITSNAA.

*“Ya Allah, berilah kami hujan. Ya Allah, turunkanlah  
hujan pada kami. Ya Allah, hujanilah kami.”*<sup>39</sup>

اللَّهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ، وَأَنْشُرْ رَحْمَتَكَ،  
وَأَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ

ALLAHUMMAS-QI 'IBAADAKA WA BAHAA-IMAKA,  
WANSYUR RAHMATAKA, WA AHYI BALADAKAL  
MAYYITA.

*“Ya Allah, berilah hujan kepada hamba-hamba-Mu,  
ternak-ternak-Mu, berilah rahmat-Mu dengan merata,  
dan suburkan tanah-Mu yang tandus.”*<sup>40</sup>

## 29. Doa apabila Turun Hujan

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

ALLAAHUMMA SHAYYIBAN NAAFI-'AA.

---

39. HR. al-Bukhari dari Muslim.

40. HR. Abu Dawud.

*"Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermanfaat (untuk manusia, tanaman dan binatang)"<sup>41</sup>*

### 30. Bacaan Setelah Hujan Turun

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

MUTHIRNAA BI FADHLILLAHI WA RAHMATIHI.

*"Kami diberi hujan dengan karunia dan rahmat Allah"<sup>42</sup>*

### 31. Doa agar Hujan Berhenti

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ  
وَالظَّرَابِ، وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

ALLAAHUMMA HAWAALAINAA WALAA 'ALAINAA.  
ALLAAHUMMA 'ALAL AAKAAMI WAZH-ZHIRAABI, WA  
BUTHUUNIL AUDIYATI, WA MANAABITISY SYAJARI.

*"Ya Allah, hujanilah di sekitar kami, jangan kepada kami.  
Ya, Allah, berilah hujan ke dataran tinggi, beberapa*

---

41. HR. al-Bukhari.

42. HR. al-Bukhari dan Muslim.

*anak bukit perut lembah dan beberapa tanah yang menumbuhkan pepohonan.*<sup>43</sup>

### 32. Doa Melihat Bulan Sabit

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ،  
وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيقِ لِمَا تُحِبُّ رَبَّنَا  
وَتَرْضَى، رَبُّنَا وَرَبُّكَ اللَّهُ

ALLAAHU AKBAR. ALAAHUMMA AHILLAHU 'ALAINAA  
BIL AMNI WAL IIMAAN, WAS SALAAMATI WAL ISLAAM,  
WAT TAUFIIQI LIMAA TUHIBBU RABBANAA WA  
TARDHAA, RABBUNAA WA RABBUKALLAAH.

*"Allah Maha Besar. Ya Allah, tampilkanlah awal bulan itu kepada kami dengan membawa keamanan dan keimanan, keselamatan dan Islam serta mendapat petunjuk untuk menjalankan apa yang Engkau senang dan ridha. Tuhan kami dan Tuhanmu (wahai bulan sabit) adalah Allah*<sup>44</sup>.

43. HR. al-Bukhari dan Muslim.

44. HR. at-Tirmidzi dan ad-Darimi.

## DOA-DOA DALAM AL-QUR'AN

### 1. Doa agar Negara Makmur, Aman dan Damai

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَّارْزُقْ أَهْلَهُ، مِنْ الثَّمَرَاتِ مَنْ  
ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا  
ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

RABBIJ-'AL HAADZAA BALADAN AAMINAW WAR-  
ZUQ AHLAHUU MINATS-TSAMARAATI MAN AAMANA  
MINHUM BILLAAHI WAL YAUMIL AAKHIRI, QAALA  
WAMAN KAFARA FA UMATTI-'UHUU QALIILAN  
TSUMMA ADH-THARRUHUU ILAA 'ADZAA-BINNAARI  
WA BI-SAL MASHIIR.

*"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman, 'Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.'" (QS. al-Baqarah: 126)*

## 2. Doa agar Amal Diterima

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

RABBANAA TAQABBAL MINNAA INNAKA ANTAS SAMII-'UL 'ALIIM.

*"Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. al-Baqarah: 127)

## 3. Doa agar Suami/Istri, Anak Cucu dan Keturunan Mendapatkan Kebahagiaan dalam Islam

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

RABBANAA WAJ-'AL-NAA MUSLIMAINI LAKA WA MIN DZURRIYYATINAA UMMATAM MUSLIMATALLAKA WA ARINAA MANAA-SIKANAA WA TUB 'ALAINAA INNAKA ANTAT-TAWWAABUR RAHIIM.

*"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan*



5. Doa Selamat Dunia Akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ

RABBANAA AA-TINAA FID-DUNYAA HASANAH, WA FIL  
AA-KHIRATI HASANAH, WA QINAA 'A-DZAA-BANNAAR.

*"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan  
kebaikan di akhirat dan peliharolah kami dari siksa  
neraka."* (QS. al-Baqarah: 201)

6. Doa Mohon Kesabaran

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٥٠﴾

RABBANAA AFRIGH 'ALAINAA SHABRAW / TSABBIT  
AQDAAMANAA WAN-SHURNAA 'ALAL  
KAAFIRIIN.

*"Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami,  
dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami  
terhadap orang-orang kafir."* (QS. al-Baqarah: 250)



tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. al-Baqarah: 286)

#### 8. Doa Mohon Hati Tidak Sesat

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً  
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

RABBANAA LA TuzIGH QULUUBANAA BA'-DA IDZ  
HADAITANAA WA HAB LANAA MIL-LADUNKA RAHMAH,  
INNAKA ANTAL WAHHAAB.

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia).” (QS. Ali Imran: 8)

#### 9. Doa Mohon Ampun dan Dijauhkan dari Siksa Neraka

RABBANAA INNANAA AA-MANNAA FAGH-FIR LANAA  
DZUNUUBANAA WA QINAA 'A-DZAABAN-NAAR.

*"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka."* (QS. Ali Imran: 16)

#### 10. Doa Mohon Kemuliaan Dunia Akhirat

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ  
الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ  
بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

QULILLAA-HUMMA MAA LIKAL MULKI TU`-TIL MULKA  
MAN TA-SYAA-U WA TAN-ZI-'UL MULKA MIMMAN TA-  
SYAA-U WA TU-'IZZU MAN TA-SYAA-U WA TU-DZILLU  
MAN TA-SYAA-U BIYADIKAL KHAIRU INNAKA "ALAA KULLI  
SYAI-IN QADIIR.

*"Wohai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cobut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau-lah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (QS. Ali Imran: 26)

## 11. Doa Mohon Rezeki Tanpa Batas

تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ  
مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ  
حِسَابٍ

TUULIJUL-LAILA FIN-NAHAARI WA TUULIJUN-NAHAARA  
FIL-LAILI, WA TUKH-RIJUL HAYYA MINAL MAYYITI WA  
TUKH-RIJUL MAYYITA MINAL HAYYI, WA TAR-ZUQU  
MAN TA-SYAA-U BI-GHAIRI HISAAB.

*“Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).” (QS. Ali Imran: 27)*

## 12. Doa Mohon Diberikan Keturunan yang Baik

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

RABBI HABLII MILLADUNKA DZURRIYYATAN THAYYIBAH,  
INNAKA SAMII-‘UD DU-‘AA’.

*“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.” (QS. Ali Imran: 38)*

### 13. Doa Mohon Kekuatan

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا  
وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

RABBANAGH-FIR LANAA DZUNUUBANAA WA  
ISRAAFANAA FII AMRINAA, WA TSABBIT AQ-DAA-  
MANAA, WAN-SHURNAA 'ALAL QAUMIL KAAFIRIIN.

*“Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Ali Imran: 147)*

### 14. Doa tatkala Kagum

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١١﴾

RABBANAA MAA KHALAQTA HAADZAA BAA-THILAA,  
SUBHAANAKA FAQINAA 'A-DZAABAN-NAAR.

*"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (QS. Ali Imran: 191)

#### 15. Doa Mohon agar tidak Masuk Neraka

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ  
أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

RABBANAA INNAKA MAN TUD-KHILIN-NAARA FA QAD  
AKH-ZAITAHUU WA MAA LIZH-ZHAALIMIINA MIN AN-  
SHAAR.

*"Ya Tuhan kami, sesungguhnya barang siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun."* (QS. Ali Imran: 192)

#### 16. Doa Mohon Bersama Orang Baik

رَبَّنَا إِنَّنا سَمِعنا مُنَادِيا يُنادِى لِلإِيمانِ أَنْ ءامِنُوا بِرَبِّكمْ  
فَءامنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنا ذُنُوبَنا وَكفِّرْ عَنّا سِئِئاتِنا وَتَوَفِّنا  
مَعَ الأَبْرارِ ﴿١٩٣﴾

RAABBANAA INNANAA SAMI'-NAA MUNAADIYAY-  
YUNAADI LIL IIMMANI AN AAMINUU BI-RABBIKUM FA  
AA-MANNAA, RABBANAA FAGH-FIR LANAA DZUNUU-  
BANAA WA KAFFIR 'ANNAA SAYYI-AA-TINAA WA  
TAWAFFANAA MA-'AL ABRAAR.

*"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhanmu,' mako kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti." (QS. Ali Imran: 193)*

#### 17. Doa Mohon Tidak Sedih di Akhirat

رَبَّنَا وَعَايِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ  
لَا تُخْلِفُ الْمِعَادَ ﴿١٩٤﴾

RABBANAA WA AA-TINAA MAA WA 'AT-TANAA 'ALAA  
RUSULIKA WA LAA TUKH-ZINAA YAUMAL QIYAAMAH,  
INNAKA LAA TUKH-LIFUL MII-'AAD.

*"Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-*

*rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.”*  
(QS. Ali Imran: 194)

### 18. Doa Mohon Tidak Merugi

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾

RABBANAA ZHALAMNAA ANFUSANAA WA ILLAM  
TAGH-FIR LANAA WA TARHAMNAA LANAKUUNANNA  
MINAL KHAASIRIIN.

*“Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.”* (QS. al-A’raaf: 23)

### 19. Doa Mohon Terbuka Segala Urusan

رَبَّنَا أَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾

RABBANAF-TAH BAINANAA WA BAINA QAUMINAA BIL  
HAQQ, WA ANTA KHAIRUL FAATIHIIN.

*"Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil), dan Engkau-lah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya." (QS. al-A'raaf: 89)*

## 20. Doa Mohon Diberi Kesabaran

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾

RABBANAA AF-RIGH 'ALAINAA SHABRAW WA  
TAWAFFANAA MUSLIMIIN.

*"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)." (QS. al-A'raaf: 126)*

## 21. Doa Mohon Rahmat

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِإِخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ  
الرَّاحِمِينَ ﴿١٥١﴾

RABBIGH-FIR LII WA LI AKHII WA AD-KHIL-NAA FII  
RAHMATIKA WA ANTA ARHAMUR-RAAHIMIIN.

*"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan*

*Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang.” (QS. al-A’raaf: 151)*

## 22. Doa Mohon Kebaikan, Ampunan dan Rahmat

رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ  
لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنَ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٤٧﴾

RABBI INNII ‘A-’UUDZUBIKA AN AS-ALAKA MAA LAISA LII BIHII ‘ILMUN, WA ILLAA TAGH-FIRLII WA TARHAMNII AKUM-MINAL KHAASIRIIN.

*“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikatnya). Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Hud: 47)*

## 23. Doa Keamanan Negeri dan agar Terhindar dari Syirik

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ أَمِينًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ  
الْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

RABBIJ-'AL HAA-DZAAL BALADA AAMINAW WAJ-NUB-NII WA BANIYYA AN NA'-BUDAL ASH-NAAM.

*"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala." (QS. Ibrahim: 35)*

**24. Doa agar Mudah Naik Haji, Dijaga Shalatnya dan Mudah Rezeki**

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ  
الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعِدَةً مِنَ النَّاسِ  
تَهْوَى إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنْ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٢٧﴾

RABBANAA INNII ASKANTU MIN DZURRIYYATII  
BI WAADIN GHAIRI DZII ZAR-'IN 'INDA BAITIKAL  
MUHARRAMI RABBANAA LI-YUQIIMUSH-SHALAATA  
FAJ-'AL AF-IDATAM MINAN-NAASI TAHWII ILAIHIM  
WAR-ZUQHUM MINATS-TSAMARAATI LA-'ALLAHUM  
YASY-KURUUN.

*"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah)*

yang dihormati. Ya Tuhan kami, (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah rezeki mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” (QS. Ibrahim: 37)

## 25. Doa Mohon Senang Mendirikan Shalat

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ  
دُعَاءِ

RABBIJ-'AL-NII MUQIIMASH-SHALAATI WA MIN  
DZURRIYYATII, RABBANAA WA TAQABBAL DU-'AA'.

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.” (QS. Ibrahim: 40)

## 26. Doa Memohon Ampunan

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

RABBANAGH-FIR LII WA LIWAA LIDAYYA WA LIL MU-  
MINIINA YAUMA YAQUUMUL HISAAB.

*“Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian arang-arang Mukmin pada hari terjadinya hisab (hari Kiamat).” (QS. Ibrahim: 41)*

## 27. Doa Memohon Jalan yang Benar

رَبِّ ادْخِلْنِي مَدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ  
لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

RABBI AD-KHIL-NII MUD-KHALA SHIDQIW WA AKH-RIJ-NII MUKH-RAJA SHIDQIW WAJ-'AL LII MILLADUNKA SUL-THAANAN NASHIIRAA.

*“Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.” (QS. al-Israa` : 80)*

## 28. Doa Mohon Keluar dari Kesulitan

رَبَّنَا ءَايِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

RABBANAA AA-TINAA MILLADUNKA RAHMATAW WA HAYYI' LANAA MIN AMRINAA RASYADAA.

*“Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami*

*dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).” (QS. al-Kahfi: 10)*

### 29. Doa Penenang Hati

رَبِّ اَشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي اَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاَحْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

RABBISY-RAH LII SHADRII, WA YASSIR LII AMRII, WAH-  
LUL 'UQDATAM MIL LISAANII YAF-QAHUU QAULII.

*“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaahaa: 25-28)*

### 30. Doa Mohon Tambah Ilmu

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

RABBI ZIDNII 'ILMAA.

*“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”  
(QS. Thaahaa: 114)*

### 31. Doa agar Terlepas dari Kesulitan

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

LAA ILAAHA ILLAA ANTA, SUBHAANAKA INNII KUNTU  
MINAZH-ZHAALIMIIN.

*"Tidak ada tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sungguh aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."* (QS. al-Anbiyaa` : 87)

### 32. Doa Mohon Selamat dari Pendusta

رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ ﴿٢٦﴾

RABBIN-SHUR-NII BIMAA KADZ-DZA-BUUN.

*"Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."* (QS. al-Mu`minuun: 26)

### 33. Doa Mohon Kedudukan Mulia

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٢٩﴾

RABBI ANZILNII MUNZALAM MUBAARAKAW WA ANTA  
KHAIRUL MUNZILIIN.

*"Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat."* (QS. al-Mu`minuun: 29)

#### 34. Doa Memohon Perlindungan dari Godaan Setan

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ  
أَنْ يَحْضُرُونِ

RABBI A-'UUDZU-BIKA MIN HAMAZAATISY-SYA-YAA-  
THIIN, WA A-'UU-DZUBIKA RABBI AY-YAH-DHURUUN.

*"Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau, ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."* (QS. al-Mu`minuun: 97-98)

#### 35. Doa Mohon Dijauhkan dari Hawa Nafsu

رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ﴿١٠٦﴾

RABBANAA GHALABAT 'ALAINAA SYIQ-WATUNAA WA  
KUNNAA QAUMAN DHAAL-LIIN.

*"Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan kami adalah orang-orang yang sesat."* (QS. al-Mu`minuun: 106)

### 36. Doa Mohon Tidak Kembali pada Kesesatan

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ﴿١٠٧﴾

RABBANAA AKH-RIJ-NAA MINHAA FA IN 'UD-NAA FA INAA ZHAALIMUUN.

*"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim."* (QS. al-Mu`minuun: 107)

### 37. Doa Mohon Ampunan dan Kasih Sayang Allah

رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٠٩﴾

RABBANAA AA-MANNAA FAGH-FIR-LANAA WARHAM-NAA WA ANTA KHAIRUR-RAAHIMIIN.

*"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."* (QS. al-Mu`minuun: 109)

### 38. Doa Mohon Selamat dari Azab Neraka Jahannam

رَبَّنَا أَصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّكَ عَذَابُهَا كَانَ غَرَامًا

RABBANASH-RIF 'ANNAA 'A-DZAABA JAHANNAM, INNA 'A-DZAABAHAHA KAANA GHARAAMAA.

*"Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal."* (QS. al-Furqaan: 65)

### 39. Doa mohon keluarga Idaman

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

RABBANAA HABLANAA MIN AZ-WAA-JINAA WA DZUR-RIYYAA-TINAA QURRATA A'-YUNIW WAJ-'AL-NAA LIL MUTTAQIINA IMAA-MAA.

*"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa."* (QS. al-Furqaan: 74)

#### 40. Doa Mohon Termasuk Orang Shaleh

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِيقِي بِالصَّالِحِيْنَ

RABBI HABLII HUKMAW WA ALHIQNII BISH-SHAALIHIIN.

*"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh."* (asy-Syu'araa': 83)

#### 41. Doa Mohon Kebaikan Kita Jadi Sebutan Anak Cucu

وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِيْنَ

WAJ-'AL-LII LISAANA SHIDQIN FIL AA-KHIRIIN.

*"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian."* (QS. asy-Syu'araa': 84)

#### 42. Doa Mohon Menjadi Ahli Surga

وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيْمِ

WAJ-'AL-NII MIW WARA-TSATI JANNATIN NA-'IIM.

*"Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan." (QS. asy-Syu'araa': 85)*

#### **43. Doa Bersyukur atas Nikmat**

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى  
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي  
عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

RABBI AW-ZI'-NII AN ASY-KURA NI'-MATAKALLATI AN-  
'AMTA 'ALAYYA WA 'ALAA WAALIDAYYA, WA AN A'-  
MALA SHAALIHAN TAR-DHAAHU, WA AD-KHIL-NII BI  
RAHMATIKA FII 'IBAADIKASH-SHAALIHIN.

*"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh."* (QS. an-Naml: 19)

#### 44. Doa Taubat dari Kesalahan Lampau

رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ ﴿١٦﴾

RABBI INNII ZHALAMTU NAFSII FAGH-FIR-LII FA-GHA-FARALAH INNAHUU HUWAL GHAFUURUR RAHIIM.

*"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku, maka Allah mengampuninya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. al-Qashash: 16)*

#### 45. Doa Mohon Dijauhkan dari Orang Jahat

رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾

RABBI NAJJINII MINAL QAUMIZH-ZHAALIMIIN.

*"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu." (QS. al-Qashash: 21)*

#### 46. Doa Mohon Jalan yang Lurus

رَبِّ أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿٢٢﴾

RABBI AY-YAHDIIYANII SAWAA-AS-SABIIL.

*"Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar." (QS. al-Qashash: 22)*

**47. Doa agar Dipenuhi Kebutuhan Kita**

رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾

RABBI INNII LIMAA ANZALTA ILAYYA MIN KHAIRIN FAQIIR.

*"Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku." (QS. al-Qashash: 24)*

**48. Doa Mohon Selamat dari Kerusakan**

رَبِّ أَنْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

RABBIN-SHUR-NII 'ALAL QAUMIL MUFSIDIIN.

*"Ya Tuhanku, talanglah aku atas kaum yang berbuat kerusakan itu." (QS. al-'Ankabuut: 30)*

**49. Doa agar Anak/Keturunan Menjadi Orang Shaleh**

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

RABBI HABLII MINASH-SHAALIHIIN.

*"Ya Tuhanku, onugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shaleh." (QS. ash-Shaaffaat: 100)*

#### 50. Penutup Aneka Doa

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى  
الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

SUBHAANA RABBIKA RABBIL 'IZZATI 'AMMAA YA-SHIFUUN, WA SALAAMUN 'ALAL MURSALIINA WAL HAMDULILLAHI RABBIL 'AALAMIIN.

*"Maha Suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka kotakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam." (QS. ash-Shaaffaat: 180-182)*

#### 51. Doa Mohon Keluasan Rahmat dan Ilmu

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ  
تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٧﴾

RABBANAA WASI'-TA KULLA SYAI-IR RAHMATAW WA  
'ILMAA, FAGH-FIR LILLADZIINA TAABUU WAT-TABA-'UU  
SABIILAKA WA QIHIM 'A-DZAABAL JAHIIM.

*"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala."* (QS. al-Mu'min: 7)

## 52. Doa Mohon Masuk Surga Bersama Keluarga dan Keturunan

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنِ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ  
مِنْ ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿٨﴾

RABBANAA WA AD-KHILHUM JANNAATI 'ADNIL-LATII  
WA-'ATTAHUM, WA MAN SHALAH MIN AABAA-IHIM  
WA AZ-WAAJIHIM WA DZURRIYYAATIHIM, INNAKA  
ANTAL 'AZIIZUL HAKIIM.

*"Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang shaleh di antara bapak-bapak*

*mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Mu`min: 8)*

### 53. Doa Mohon Dihindarkan dari Kejahatan

وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ  
وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

WA-QIHIMUS-SAYYIAAT, WA MAN TAQIS-SAYYI-AATI  
YAUMA-I-DZIN FAQAD RAHIMTAH, WA DZAALIKA  
HUWAL FAUZUL ‘AZHIIM.

*“Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar.” (QS. al-Mu`min: 9)*

### 54. Doa Syukur atas Semua Nikmat yang Diberikan Allah

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ  
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي بُتُّ  
إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

RABBI AW-ZI'-NII AN ASY-KURA NI'-MATAKALLATII AN-'AMTA 'ALAYYA WA 'ALAA WAALIDAYYA, WA AN A'-MALA SHAALIHAN TAR-DHAAHU, WA ASH-LIH-LII FII DZURRIYYATII INNII TUBTU ILAIKA WA INNII MINAL MUSLIMIIN.

*"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shaleh yang Engkau ridhai, dan berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berseerah diri." (QS. al-Aḥqāf: 15)*

**55. Doa Dijauhkan dari Kebencian kepada Sesama Kaum Beriman**

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ



RABBANAGH-FIR-LANAA WA LI IKH-WAA-NINAL-LADZIINA SABAQUUNAA BIL IIMAAN, WALAA TAJ-'AL

FII QULUUBINAA GHILLAL-LILLADZIINA AA-MANUU  
RABBANAA INNAKA RA-UUFUR RAHIIM.

*"Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."* (QS. al-Hasyr: 10)

#### 56. Doa Mohon Sikap Tawakkal

رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

RABBANAA 'ALAIKA TAWAKKALNAA WA ILAIKA  
ANABNAA WA ILAIKAL MASHIIR.

*"Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau-lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau-lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau-lah kami kembali."*  
(QS. Mumtahanah: 4)

#### 57. Doa Mohon Terhindar dari Fitnah

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَآغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

RABBANAA LAA TAJ-'AL-NAA FITNATAL-LILLADZIINA-  
KAFARUU WAGH-FIR-LANAA RABBANAA, INNAKA  
ANTAL 'AZIIZUL HAKIIM.

*"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Mumtahanah: 5)*

#### 58. Doa Mohon Kesempurnaan Cahaya Petunjuk

رَبَّنَا أْتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

RABBANAA ATMIM LANAA NUURANAA WAGH-FIR-  
LANAA INNAKA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR.

*"Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. at-Tahriim: 8)*

59. Doa Mohon Ampun bagi Diri, Orang Tua dan Orang-orang yang Masuk dalam Rumah Kita

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي  
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

RABBIGH-FIR-LII WA LIWAALIDAYYA WA LIMAN DAKHALA BAITIYA MU-MINAW WALIL MU-MINIINA WAL MU-MINAATI, WALAA TAZIDIZH-ZHAALIMIINA ILLAA TABAARAA.

*“Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.” (QS. Nuh: 28)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Zulfidah Akaha, *165 Kebiasaan Nabi Saw*, Jakarta: al-Kautsar, 2008.
- Labib M. Z., *Kumpulan Doa-doa Makbul*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2001.
- Muhammad Ali ash-Shabuni, *Syarh RiyadhusShalihin*, Bairut: Maktabah al-'Ashriyyah, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir dan Doa*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Said bin Ali bin Wahf al-Qahthoni, *Kumpulan Doa dalam Al-Qur'an dan Hadits*, Penerjemah, H. Mahrus Ali, Surabaya: Duta Ilmu, tt.
- Abdul Fattah Husaini asy-Syaikh, *Fiqhul 'Ibadah*, Kairo: Ma'had ad-Dirasat al-Islamiyah, 1997.
- Luthfi Yansyah, *Tuntunan Berdoa Lengkap; Panduan agar Doa Dikabulkan Allah Swt*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Syaikh Ibrahim al-Baijuri, *Hasyiyah al-Baijuri 'ala fath al-Qarib al-Mujib*, Jakarta: Darul Kutub al-Islamiyah, 2007.
- Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Sifat Shalat Nabi Saw*, Jakarta: Griya Ilmu, 2007.